

**PERANCANGAN INTERIOR SOLO JAZZ MUSIC CENTER
DI SURAKARTA**

TUGAS AKHIR KARYA



Oleh:

Eri Hariyanto

NIM 12150133

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2018

**PERANCANGAN INTERIOR SOLO *JAZZ MUSIC CENTER*
DI SURAKARTA**

TUGAS AKHIR KARYA
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



Oleh:

Eri Hariyanto

NIM 12150133

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2018**

PENGESAHAN
TUGAS AKHIR KARYA
PERANCANGAN INTERIOR SOLO JAZZ MUSIC CENTER
DI SURAKARTA

Oleh

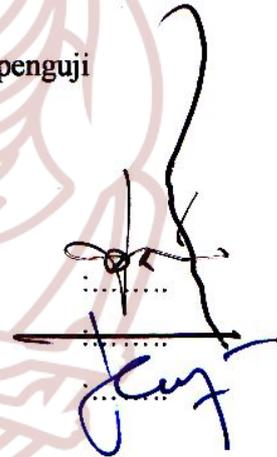
Eri Hariyanto

NIM 12150133

Telah diuji dan dipertahankan di hadapan tim penguji
pada tanggal..... Agustus 2018

Dewan Penguji

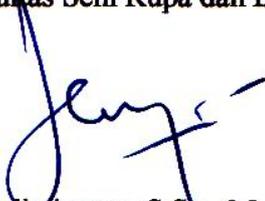
Ketua Penguji : Sumarno, S.Sn., M.Hum
Penguji Bidang : Indarto, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing : Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A



Deskripsi karya ini telah diterima sebagai
Salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Desain (S.Ds)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, 21... Agustus 2018

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain



Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.

NIP. 19720708 200312 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri Hariyanto

NIM : 12150133

menyatakan bahwa Tugas Akhir Kekaryaannya berjudul Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiarisme dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiarisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surakarta, 24 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Eri hariyanto

NIM. 12150133

ABSTRAK

PERANCANGAN INTERIOR SOLO JAZZ MUSIC CENTER DI SURAKARTA (Eri Haryanto, 2018). Tugas Akhir Karya S-1 Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta

Musik *jazz* telah lama hidup di Kota Solo dengan penikmat dari segala kalangan usia dan golongan. Para penggemar *jazz* di Solo berkumpul dan menamakan diri “*Solo Jazz Society*” atau yang lebih dikenal dengan sebutan “*So-Jazz*”. *So-Jazz* mempunyai peran penting dalam memperkenalkan *jazz* pada masyarakat Solo dengan *workshop* dan berbagai *event* yang ada di Solo, mengadakan acara parkiran *jazz*, menjadi panitia penyelenggara *Jazzin* serta *Solo City Jazz*. Antusias masyarakat Solo yang tinggi di bidang *jazz*, menjadikan peluang untuk mengembangkan kreatifitas dan pariwisata khususnya di Solo. Hambatan yang terjadi di Solo adalah kurangnya sarana yang dapat mewadahi kegiatan dan kebutuhan komunitas dan penikmat *jazz*. Berdasarkan hambatan yang ada, maka salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasinya adalah dengan merancang suatu tempat yang dispesifikasikan khusus untuk *jazz* yaitu *Solo Jazz Music Center*. Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* di Surakarta diharapkan dapat digunakan sebagai tempat edukasi, apresiasi, promosi dan produksi berkumpulnya komunitas dan penikmat *jazz* di Solo. Perancangan Interior *Solo Musik Jazz Center* di Surakarta akan mengaplikasikan gaya *retro* kontemporer yang akan dipadukan dengan motif batik kawung sebagai ide perancangan pengisi ruang. Gaya *retro* dipilih dengan pertimbangan untuk memunculkan kembali suasana pada masa *jazz* awal pertama masuk Indonesia dan mengalami perkembangan pesat. Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi atau suatu keadaan maupun kondisi yang terjadi pada saat ini. Penggunaan motif batik kawung sebagai ide perancangan dirasa pantas untuk dipadukan dengan gaya *retro* kontemporer sebagai rnement pengisi. Selain itu motif batik kawung dihadirkan untuk memunculkan salah satu identitas budaya Jawa.

Kata Kunci : Interior, *Jazz*, *Center*, *Retro* Kontemporer, Kawung

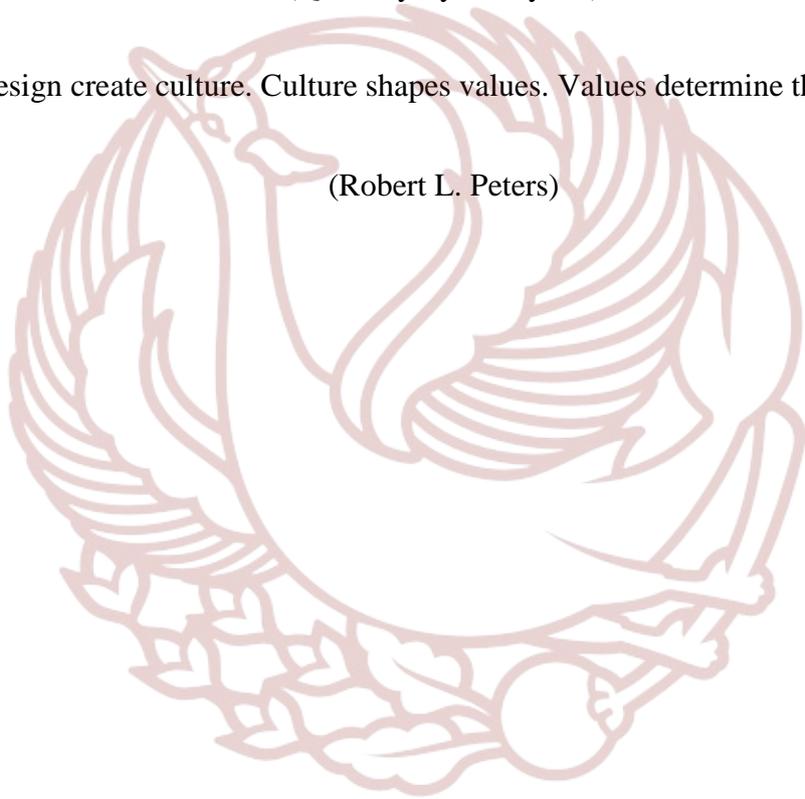
MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Asy Syarh Ayat 5)

"Design create culture. Culture shapes values. Values determine the future"

(Robert L. Peters)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya dengan judul “Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta” setelah melalui proses bimbingan Tugas Akhir yang begitu panjang. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing serta meluangkan waktu, pikiran dan tenaga baik secara moril, materiil dan spiritual, sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir Kekaryaannya ini berjalan dengan lancar, terutama kepada;

1. Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A., selaku Dosen Pembimbing dan Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta, terima kasih atas waktu yang diberikan dalam bimbingan dan pengarahannya, yang telah sabar dan telaten membimbing dengan disesuaikan kemampuan penulis.
2. Pembimbing Akademik Hj. Siti Badriyah, S.Sn, M.Hum, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir Kekaryaannya ini.
3. Keluarga Besar penulis, yang paling utama adalah Ayah Kliwon Hadi Prayitno dan Ibu Ukirmi tercinta, adik ,kakak terima kasih atas doa dan dukungannya.
4. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2012, teman-teman *onfact store* dan Reni Anggarani Pamungkas, S. Pd dalam dukungan, bantuan, dan masukan, sehingga Karya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

6. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan Tugas Akhir Kekaryaannya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan dan rasa terima kasih penulis persembahkan untuk nama-nama di atas, yang telah mendukung, mendoakan, dan membantu penulis sekecil apapun bagian itu. Semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh seluruh pihak akan mendapat balasan dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Akhir kata dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan penulisan ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun penulis.

Surakarta, 24 Juli 2018



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR SKEMA.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ide atau Gagasan Perancangan.....	5
C. Tujuan Perancangan	7
D. Manfaat Perancangan	7
E. Tinjauan Sumber Perancangan.....	8
F. Landasan Perancangan	9
G. Metode Perancangan	16
H. Sistematika Perancangan.....	19
BAB II DASAR PEMIKITAN DESAIN	
A. Tinjauan Umum (Data Literatur)	21
1. Pengertian atau Definisi	21

2. Tinjauan Teori.....	23
a. Tinjauan Pusat Pelatihan Musik.....	23
b. Tinjauan Ruang Penjualan	27
c. Tinjauan Ruang Apresiasi.....	29
d. Tinjauan <i>Cafe</i>	30
e. Tinjauan Ergonomi Fasilitas Perbelanjaan.....	36
f. Tinjauan <i>Lobby</i>	39
3. Interior Sistem.....	40
a. Pencahayaan.....	40
b. Penghawaan.....	46
c. Sistem Keamanan dan Pengamanan.....	47
d. Akustik	49
B. Tinjauan Khusus (Data Lapangan).....	51
1. Profil Taman Budaya Jawa Tengah	51
2. Jenis Usaha Taman Budaya Jawa Tengah	53
3. Sejarah Taman Budaya Jawa Tengah	55
4. Struktur Organisasi Taman Budaya Jawa Tengah	56

BAB III TRANSFORMASI DESAIN

A. Perancangan Interior Solo <i>Jazz Music Center</i> di Surakarta.....	57
1. Pengertian Judul Perancangan Interior Solo <i>Jazz Music Center</i> di Surakarta	57
2. Jenis Usaha	59
3. <i>Site Plan</i> Solo <i>Jazz Music Center</i> di Surakarta	59

4. Struktur Organisasi.....	62
5. Deskripsi Kerja	63
6. Tata Alur Kerja	65
B. Pengguna, Aktifitas dan Kebutuhan Ruang.....	67
1. Area Kantor	68
2. Area <i>Lobby</i> dan <i>Cafe</i>	69
C. Program Ruang	75
1. Hubungan Antar Ruang.....	75
2. <i>Zoning</i> dan <i>Grouping</i>	76
3. Sirkulasi Ruang.....	82
D. Gubahan Ruang.....	89
1. Konsep Tema	89
2. Konsep Elemen Pembentuk Ruang	100
3. Konsep Elemen Pengisi Ruang	120
4. Konsep Pengkondisian Ruang.....	126
 BAB IV HASIL DESAIN	
A. Gambar Denah <i>Existing</i>	137
B. Gambar Rencana <i>Layout</i>	138
C. Gambar Rencana Lantai.....	139
D. Gambar Rencana <i>Ceiling</i>	140
E. Gambar Potongan.....	141
F. Gambar Detail Kontruksi Mebel.....	145
G. Gambar Kontruksi.....	146

H. Gambar Perspektif	147
I. Skema Bahan dan Warna	153
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	157
B. Saran	158
DAFTAR PUSTAKA	160



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Standarisasi pada <i>Lobby</i>	12
Gambar 2. Standarisasi pada <i>Cafe</i>	13
Gambar 3. Standarisasi pada <i>Café</i> dan <i>Accesoris Shop</i>	13
Gambar 4. Standarisasi Akustik.....	14
Gambar 5. Auditorium yang Memenuhi Standarisasi Akustik.....	14
Gambar 6. Pengarahan Jalan.....	34
Gambar 7. Pengarahan Jalan.....	35
Gambar 8. Lebar Minimal Area Makan.....	37
Gambar 9. Jarak Bersih Sirkulasi 1 Orang.....	37
Gambar 10. Jarak Area Kerja Dapur.....	38
Gambar 11. Jarak Area Cuci.....	38
Gambar 12. Standarisasi Meja <i>Receptionist</i>	40
Gambar 13. Pendhapa Taman Budaya Jawa Tengah.....	53
Gambar 14. Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah.....	53
Gambar 15. Komplek Taman Budaya Jawa Tengah.....	56
Gambar 16. <i>Site plan</i> Solo Jazz Music Center di Surakarta	61
Gambar 17. <i>Site plan</i> Solo Jazz Music Center di Surakarta	61
Gambar 18. Alternatif 1 <i>Zoning Grouping</i>	79
Gambar 19. Alternatif 2 <i>Zoning Grouping</i>	80
Gambar 20. Alternatif 1 Pola Sirkulasi.....	84
Gambar 21. Alternatif 2 Pola Sirkulasi.....	85

Gambar 22. Alternatif 1 <i>Layout</i>	87
Gambar 23. Alternatif 2 <i>Layout</i>	88
Gambar 24. Suasana <i>Retro</i> 1	93
Gambar 25. Suasana <i>Retro</i> 2	93
Gambar 26. Suasana <i>Retro</i> 3.....	94
Gambar 27. Suasana <i>Retro</i> 4.....	94
Gambar 28. <i>Furniture</i> Gaya <i>Retro</i>	95
Gambar 29. <i>Furniture</i> Gaya <i>Retro</i>	96
Gambar 30. <i>Furniture</i> Gaya <i>Retro</i>	96
Gambar 31. Bentuk Dasar Motif Kawung 1	98
Gambar 32. Bentuk Dasar Motif Kawung 2	98
Gambar 33. Transformasi Desain	100
Gambar 34. Denah <i>Existing</i>	137
Gambar 35. Rencana <i>Layout</i>	138
Gambar 36. Rencana Lantai	139
Gambar 37. Rencana <i>Ceiling</i>	140
Gambar 38. Potongan A-A'	141
Gambar 39. Potongan B-B'	141
Gambar 40. Potongan C-C'	142
Gambar 41. Potongan D-D'	142
Gambar 42. Potongan E-E'	143
Gambar 43. Potongan F-F'	143
Gambar 44. Potongan G-G'	144

Gambar 45. Detail Kontruksi Mebel	145
Gambar 46. Detail Kontruksi	146
Gambar 47. Perspektif <i>Lobby</i>	147
Gambar 48. Perspektif <i>Lobby</i>	147
Gambar 49. Perspektif <i>Store</i>	148
Gambar 50. Perspektif <i>Store Area Accesoris</i>	148
Gambar 51. Perspektif <i>Counter Café</i>	149
Gambar 52. Perspektif <i>Café</i>	149
Gambar 53. Perspektif <i>Café</i>	150
Gambar 54. Perspektif <i>Studio Recording</i>	150
Gambar 55. Perspektif Area Kantor	151
Gambar 56. Perspektif Area Kelas	151
Gambar 57. Perspektif Auditorium	152
Gambar 58. Perspektif Auditorium	152

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kebutuhan Area Kantor	69
Tabel 2. Kebutuhan Ruang Informasi/ <i>Lobby</i>	70
Tabel 3. Aktivitas kebutuhan pada Toko <i>Merchandise</i>	71
Tabel 4. Aktivitas kebutuhan pada Ruang <i>Cafe</i>	72
Tabel 5. Aktivitas kebutuhan pada Ruang Belajar Musik	73
Tabel 6. Organisasi Ruang	78
Tabel 7. Indikator Penilaian Alternatif <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	81
Tabel 8. Pola Sirkulasi Ruang.....	83
Tabel 9. Indikator Penilaian Alternatif <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i> Tabel.....	86
Tabel 10. Indikator Penilaian Alternatif <i>Layout Solo Jazz Music Center</i>	88
Tabel 11. Alternatif Lantai <i>Lobby</i>	103
Tabel 12. Alternatif Lantai Kelas.....	104
Tabel 13. Alternatif Lantai Auditorium	105
Tabel 14. Alternatif Lantai <i>Cafe</i>	105
Tabel 15. Alternatif Lantai <i>Store</i>	106

Tabel 16. Alternatif Dinding Kelas	110
Tabel 17. Alternatif Dinding Auditorium	110
Tabel 18. Alternatif Dinding <i>Café</i>	111
Tabel 19. Alternatif Dinding <i>Store</i>	112
Tabel 20. Alternatif Dinding <i>Lobby</i>	113
Tabel 21. Alternatif <i>Ceiling</i> Kelas	115
Tabel 22. Alternatif <i>Ceiling</i> Auditorium	116
Tabel 23. Alternatif <i>Ceiling Café</i>	117
Tabel 24. Alternatif <i>Ceiling Lobby dan Store</i>	118
Tabel 25. Alternatif <i>Ceiling Kantor</i>	119
Tabel 26. Alternatif <i>Furniture</i>	126
Tabel 27. Jenis Penghawaan Buatan yang Diaplikasikan	127
Tabel 28. Pencahayaan	130
Tabel 29. Jenis Sistem Akustik yang Diaplikasikan	132
Tabel 30. Jenis Sistem Keamanan Kebakaran yang Diaplikasikan	134
Tabel 31. Jenis Sistem Keamanan Kriminal yang Diaplikasikan	135
Tabel 32. Skema bahan dan Warna	156

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Tahapan Proses Desain	17
Skema 2. Struktur Organisasi Taman Budaya Jawa Tengah	56
Skema 3. Struktur organisasi Solo <i>Music Jazz Center</i>	62
Skema 4. Pola kegiatan pada Area Kantor	69
Skema 5. Pola kegiatan pada Ruang Informasi	70
Skema 6. Pola kegiatan pada Toko <i>Merchandise</i>	71
Skema 7. Pola kegiatan pada Ruang <i>Cafe</i>	72
Skema 8. Pola kegiatan pada Ruang Belajar Musik	74
Skema 9. Hubungan Antar Ruang	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan¹. Musik manusia dapat menyalurkan emosi dan ekspresi yang terpendam yang ada dalam dirinya. Ekspresi dan emosi setiap individu penikmat musik pasti berbeda-beda, hal ini jenis musik yang dipilih juga beragam. Salah satunya *genre* musik *jazz*.

Musik terus berkembang seiring berjalannya zaman, tak hanya musik tradisional saja namun sekarang sudah berkembang musik modern. Perkembangan musik modern sangatlah cepat, banyak *genre* atau aliran-aliran bermusik menjadi poin penting dalam menikmatinya, ada *genre pop, jazz, rock, reggae, dance, country* dan *blues*. Beberapa *genre* ini lahir karena kebosanan penikmat musik yang itu-itu saja. Manusia dapat menikmati *genre* tersebut karena kebiasaannya mendengarkan musik bergenre itu. Musik sangat berpengaruh terhadap kualitas karakter kita, dengan musik kita tahu karakter seseorang, melalui musik pula kita dapat menumbuhkan karakter kita misalnya orang yang suka mendengarkan musik *jazz* memiliki karakter kreatif, *outgoing*, dan santai.

Jazz adalah musik tradisional yang berasal dari Amerika Serikat yang dikembangkan warga Afro-American di Amerika Selatan pada awal abad ke-20

¹ www.kajianteorikomunikasi.com › Definisi › Teori Musik

dengan akar-akar dari musik Afrika dan Eropa. Musik *jazz* banyak menggunakan instrumen gitar, trombon, piano, terompet, dan *saxophone*. Salah satu elemen penting dalam *jazz* adalah penekanan nada-nada upbeat². Musik Afrika memberikan pengaruh dalam *Jazz* berupa ritme yang berulang-ulang dengan permainan emosi yang sangat menyokong *Jazz* dengan baik. Musik Eropa lebih mempengaruhi dalam hal kualitas musikal yaitu menyinggung harmoni dan melodi. Gabungan musik dari kedua tradisi ini menghasilkan suatu musik dengan nada-nada baru.

Musik *jazz* Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penyanyi di Indonesia yang telah terjun ke *genre* musik *jazz* saat ini misalnya telah bermunculan musisi-musisi baru, seperti: Tulus, Raisa, Yura, Isyana Saraswati, Andin, Kunto Aji yang semuanya laris di kalangan musik nasional maupun internasional. Munculnya musisi-musisi *jazz* baru di kalangan musik nasional menimbulkan persaingan yang berkompeten. Oleh karena itu seorang musisi harus memiliki kompeten, agar karirnya dapat bertahan. Untuk menunjang hal tersebut tak banyak dari mereka hingga ke luar negeri untuk mendapatkan kemampuan yang maksimal.

Musik *jazz* masuk Indonesia pertama kali pada tahun 30an dibawa oleh musisi-musisi dari Filipina yang mencari pekerjaan di Jakarta dengan bermain musik. Ketika tahun 60an, musisi Belanda hadir menambahkan *genre jazz* asal Belanda ke Indonesia, sehingga semakin banyak pengaruh dari dua negara. Banyak sekali musik *jazz* Indonesia yang telah berkembang dan minat masyarakat

² <http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-musik-jazz>.

yang juga semakin tinggi menyambut musik *genre* ini. Awal musik *jazz* hanya berkembang di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, Surabaya akan tetapi sesuai kemajuan industri musik dan media elektronik, musik *jazz* mulai dikenal di kota-kota berkembang salah satunya Solo.

Musik *jazz* telah lama hidup di Kota Solo dengan penikmat dari segala kalangan usia dan golongan. Komunitasnya sendiri baru dibentuk pada tahun 2007 atas prakarsa beberapa musisi yang ingin membentuk paguyuban berbasis persaudaraan dan edukasi. Para penggemar musik *jazz* di Solo berkumpul dan menamakan diri "*Solo Jazz Society*" atau yang lebih dikenal dengan sebutan "*So-Jazz*". Mereka terbentuk pada 25 Maret 2007 dengan diprakarsai oleh lima orang penggemar *jazz*³. *So-Jazz* mempunyai peran penting dalam memperkenalkan musik *jazz* pada masyarakat Solo dengan *workshop* dan berbagai *event* yang ada di Solo, mengadakan acara parkiran *jazz*, menjadi panitia penyelenggara *Jazzin* serta *Solo City Jazz*.

Di kota Solo musik *jazz* memiliki penggemar cukup banyak, terlihat dari antusias masyarakat kota Solo ketika ada *event* pementasan musik *jazz*, antara lain parkiran *jazz* diselenggarakan pada hari Kamis setiap minggu akhir bulan di Balai Soedjadmoko, *Jazzin'* Lebaran yang diselenggarakan setelah lebaran Idul Fitri, *Solo City Jazz* masih mengeksplorasi pasar tradisional yaitu Pasar Gede, Pasar Klewer dan Pasar Tri Windu Ngarsopura serta *Solo City Jazz* diselenggarakan setiap tahun yang bertaraf internasional⁴. Antusias masyarakat Solo yang tinggi di bidang musik *jazz*, menjadikan peluang untuk

³ Sumber: <http://www.koran-o.com/2012/hiburan/sojazz-meriahkan-java-jazz-festival-12776>

⁴ <http://www.edisicetak.joglosemar.co/berita/solo-city-jazz-ngamen-di-pasar-tradisional-55016.html>

mengembangkan kreatifitas dan pariwisata khususnya di Solo. Hambatan yang terjadi di Solo adalah kurangnya sarana yang dapat mewadahi kegiatan dan kebutuhan komunitas dan penikmat musik *jazz*, maka dari itu perencanaan interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta yang dilengkapi dengan fasilitas – fasilitas yang mendukung sebagai pusat edukasi, apresiasi, promosi, produksi, berkumpulnya komunitas dan penikmat musik *jazz* di Solo.

Solo *Music Jazz Center* di Surakarta sebagai tempat edukasi merupakan penyediaan studio belajar dan ruang *workshop* yang digunakan untuk para siswa dan pengunjung yang ingin belajar memainkan musik *jazz*. Solo *Music Jazz Center* di Surakarta sebagai apresiasi merupakan penyediaan auditorium pertunjukan dan *cafe* yang digunakan untuk para pengunjung yang ingin menonton, menikmati pertunjukan musik *jazz* serta mengetahui tentang musik *jazz*. Interior Solo *Music Jazz Center* Di Surakarta sebagai promosi merupakan penyediaan toko dan auditorium pertunjukan yang digunakan untuk para pengunjung membeli album kaset dan penyanyi atau group mengenalkan lagu ke pengunjung. Solo *Music Jazz Center* di Surakarta sebagai produksi hal ini bertujuan untuk para musisi *jazz* atau *band indie* yang ingin membuat album rekaman bisa terfasilitasi tanpa harus mengeluarkan biaya mahal.

Dalam Perancangan Solo *Music Jazz Center* di Surakarta ini akan mengangkat tema kawung dengan gaya *retro* kontemporer, dimana dalam tema ini mengambil bentuk kawung yang diaplikasikan pada elemen interior yang diharapkan kawung mempunyai makna melambangkan harapan agar manusia selalu ingat akan tempat asalusulnya. Menyesuaikan masuknya musik *jazz* ke

Indonesia pada tahun 1930-1960n maka gaya yang saat itu paling populer adalah *retro*. *Retro* merupakan konsep yang pernah populer pada masa lalu terutama yang berkembang antara tahun 1930 hingga sekitar tahun 1970. Ciri khas dari desain interior bergaya *retro* adalah sifatnya yang atraktif⁵. Tujuan penggunaan dari desain *retro* ini adalah untuk memberikan sentuhan warna yang populer masa itu pada ruangan atau memang untuk memunculkan memori yang berkaitan dengan gaya-gaya yang berkembang pada masa itu.

Solo *Music Jazz Center* seperti yang telah direncanakan akan menjadi suatu wadah edukasi, apresiasi, produksi dan promosi yang dipergunakan sebagai tempat berkumpulnya para pelaku komunitas dan penikmat musik *jazz* yang ada di Solo. Lokasi yang ditentukan untuk pembangunan Solo *Music Jazz Center* adalah Jl.Slamet Riyadi, kota Surakarta, Jawa Tengah 57141 berdekatan dengan hotel Novotel dan museum Dinar Hadi dikarenakan pusat kota Solo yang menjadi pusat pertunjukan-pertunjukan musik di Solo, akses tempat yang sangat mudah ditemukan serta berdekatan dengan hotel dan tempat wisata yang berada di Solo.

B. Ide/ Gagasan Perancangan

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* di Surakarta akan dikemas dengan memberikan/menyuguhkan beberapa fasilitas yang dapat dikonsumsi pengunjung seperti informasi, edukasi, rekreasi dan komersial. Masing-masing

⁵ ULFA MARIA , 2010, Tugas Akhir Desain Interior ART & CRAFT Center Di Magetan Dengan Pendekatan Konsep Modern *Retro*, Universitas Sebelas Maret Surakarta

fasilitas tersebut diciptakan berdasarkan ruang yang ada pada Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta. Informasi bertujuan untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan musik *jazz*. Edukasi bertujuan untuk mengedukasi anak didik yang telah terdaftar dalam program belajar musik *jazz* serta pengunjung dan masyarakat melalui sarana yang tersedia. Sarana yang ada pada Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta juga dapat menjadi sarana rekreasi. Komersial bertujuan untuk menyediakan dan menjual barang yang terkait dengan musik *jazz* seperti alat-alat musik, kaset, *cd*, *merchandise* dan sejenisnya.

2. Perancangan Interior *Solo Jazz Musik Center* di Surakarta akan mengaplikasikan gaya *retro* kontemporer yang akan dipadukan dengan motif batik kawung sebagai ide perancangan pengisi ruang (elemen). Gaya *retro* dipilih dengan pertimbangan untuk memunculkan kembali suasana pada masa musik *jazz* awal pertama masuk Indonesia dan mengalami perkembangan pesat, *retro* sendiri syarat dengan penggunaan ornamen dan bersifat dekoratif dalam seni bangunannya. kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Berdasarkan etimologinya, kata kontemporer berasal dari kata *co* (bersama) dan *tempo* (waktu). Kedua kata tersebut menegaskan bahwa seni kontemporer merupakan karya tematik yang merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Kontemporer memiliki arti kekinian atau modern, lebih tepatnya adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat ini.⁶ Penggunaan motif batik kawung sebagai ide

⁶ Rizky Zaelani, *Perkembangan Seni Kontemporer di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

perancangan dirasa pantas untuk dipadukan dengan gaya *retro* kontemporer sebagai ornamen pengisi. Selain itu motif batik kawung dihadirkan untuk memunculkan salah satu identitas budaya Jawa.

C. Tujuan Perancangan

Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta bertujuan untuk:

1. Mewujudkan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta yang mampu memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan komunitas serta pengunjung meliputi sarana edukasi, apresiasi, promosi dan produksi.
2. Mewujudkan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta dengan menggunakan gaya *retro* kontemporer.

D. Manfaat Perancangan

Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta bermanfaat untuk:

1. Masyarakat

Masyarakat, dapat meningkatkan potensi daerah dan menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu sebagai sarana penambah wawasan dan pengetahuan serta sarana hiburan.

2. Institusi

Institusi, dapat mengenalkan salah satu perkembangan interior baru dalam dunia akademik dan dapat menambah referensi sebagai bahan pustaka.

3. Musisi

Bagi penggiat musik *jazz*, sebagai wadah untuk memperdalam pengetahuan dan memfasilitasi dalam mengenalkan musik *jazz* pada masyarakat.

4. Pemerintah

Membantu pemerintah kota dalam memperkenalkan potensi bakat anak daerah dalam bermusik dan *event* yang diadakan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

E. Tinjauan Sumber Perancangan

Berdasarkan data lapangan dan dalam proses pencarian literatur didapatkan beberapa karya dan kajian mengenai pemilihan objek Perencanaan Interior *Solo Musik Jazz Center* di Solo yaitu :

1. Tugas Akhir desain interior Institut Seni Indonesia Surakarta yang disusun oleh Misbahul Anwar berjudul Perancangan Interior Musik Keroncong *Center* di Surakarta “ pada tahun 2012. Di dalam perancangannya Misbahul Anwar terfokus pada suatu obyek perancangan pusat atau wadah bagi masyarakat Solo dalam berbagai kegiatan dalam bidang musik keroncong *Center* di Surakarta. Pada perancangan *Music Keroncong Center* di Surakarta juga mewadahi kebutuhan masyarakat kota Solo akan suatu tempat untuk berdiskusi, edukasi dan rekaman musik seputar musik keroncong.
2. Tugas Akhir Desain Interior Universitas Sebelas Maret Surakarta disusun oleh Adi S. Nugroho berjudul Perancangan Interior “ROCK Musik Center Di Surakarta “ pada tahun 2007 dalam perancangannya Adi S. Nugroho

memfokuskan perancangan rock musik center guna mewadahi komunitas *rock* yang berada di kota Surakarta untuk melakukan kegiatan bermusik dan kegiatan lain yang berhubungan dengan musik *rock*. Desain interior galeri *street art* tersebut mengedepankan karakteristik dan karakter *rock* itu sendiri

3. Tugas akhir desain interior Institut Seni Indonesia Surakarta disusun oleh Raden gasta m.j.berjudul Perancangan Interior Omah Blues di Surakarta pada tahun 2018 dalam perancangan Raden gasta m.j memfokuskan Omah blues sebagai wadah komunitas blues di Surakarta dalam melakukan berbagai kegiatan.

Terkait dengan literatur karya di atas, perancangan Interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta memiliki lingkup yang hampir sama yaitu tentang musik. Perbedaan perancangan terletak pada fasilitas, konsep ruang, komunitas yang dihimpun, serta pendekatan tema yang digunakan, yaitu kawung yang dipadukan dengan gaya *retro kotemporer*. Dapat disimpulkan Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta masih memiliki keaslian karya yang dapat dipertanggung jawabkan.

F. Landasan Perancangan

1. Pendekatan Fungsi

Pendekatan fungsi dalam mendesain interior adalah merancang sebuah ruang dengan memperhatikan kegunaan ruang dan kebutuhan pengguna. Pendekatan fungsi yang sesuai kriteria meliputi:

- a. Pengelompokan *furniture* yang spesifik aktivitas.
- b. Dimensi dan ruang gerak yang dapat di kerjakan.
- c. Jarak sosial yang memadahi.
- d. Privasi visual dan akustik yang memadahi.
- e. Fleksibilitas dan adaptabilitas yang memadahi.

2. Pendekatan Ergonomi dan Antropometri

Ergonomi ialah ilmu antar disiplin yang mempelajari hubungan-hubungan antara manusia dan lingkungannya.⁷ Sasaran *ergonomic* adalah agar tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang tinggi (produktif) tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman.⁸ *Anthropometri* adalah proporsi dan dimensi tubuh manusia beserta sifat-sifat karakteristik fisiologis serta kemampuan relatif dari kegiatan manusia yang saling berbeda dalam lingkungan. Dalam hal karakteristik fisik tubuh manusia, bentuk tersebut untuk penanganan masalah desain. Perbedaan data *Anthropometri* dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: umur, jenis kelamin, suku bangsa, sosio-ekonomi, konsumsi gizi, pekerjaan dan aktivitas sehari-hari.⁹ Untuk mencapai aspek kenyamanan dan keamanan pendekatan ergonomi dan antropometri sangat dibutuhkan sebagai landasan penciptaan Solo *Music Jazz Center*. Pendekatan ini digunakan sebelum

⁷ Julius Panero dan Martin Zelnik, *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*, (Jakarta: Erlangga)

⁹ Sunarmi, *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*, (Surakarta: STSI Surakarta, 2001), hal.4

⁹ Eko Nurmiyanto, *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya* (Jakarta: Guna Widya, 1998), hal. 21

masuk ke implementasi teknis. Ilmu ergonomi dan antropometri yang nantinya akan menjadi standarisasi ukuran dan bentuk interior, baik pada unsur pembentuk ruang, isian ruang maupun pengkondisian ruang.

Perancangan Interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta menggunakan standar ergonomi pada setiap desain yang dibuat. Menggunakan pertimbangan-pertimbangan antropometrik dan berbagai saran mengenai jarak bersih yang digunakan dalam pembuatan asumsi-asumsi perancangan dasar. Daerah pandang yang tepat bagi tempat-tempat untuk *display* baik dari arah dalam maupun dari arah luar juga sangat penting dalam keberhasilan perancangan sebuah ruang retail. Sehubungan dengan ini, tinggi mata orang yang bertubuh kecil dan besar serta implikasi geometri dari hal-hal yang berhubungan dengan daerah pandang manusia harus diakomodasi.¹⁰

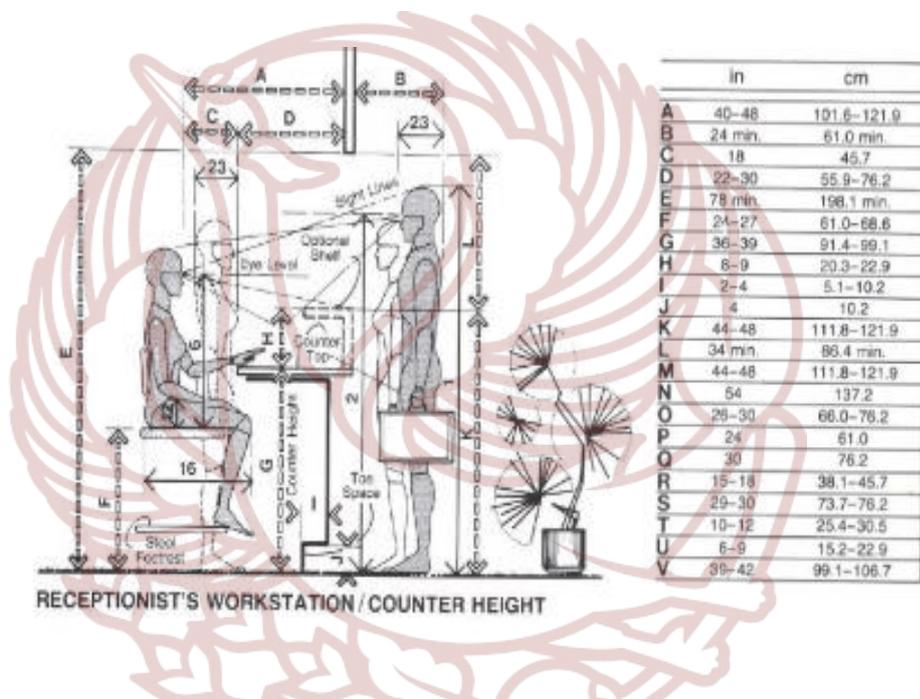
Mengetahui uraian di atas dalam pembuatan *furniture* harus memperhatikan aspek-aspek tersebut agar nantinya pengguna merasa aman dan nyaman, misalnya pembuatan *furniture* kursi dan meja, rak *display* serta *furniture* pendukung lainnya. Dalam penggunaan *furniture* hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Ukuran *furniture* sesuai dengan ukuran tubuh manusia.
- b. Fungsi *furniture* sesuai dengan fungsi ruang di mana mebel /*furniture* ditempatkan.

¹⁰Julius Panero, Martin Zelink, *Human Dimension & Interior Space* (New York: Whitney Library of Design, 1979) hal 196

c. Pemilihan struktur dan bahan, harus memenuhi kriteria yang menyangkut dengan struktur pembangun dan kualitas material. Struktur berkaitan dengan konstruksi yang didapat dari aktivitas yang terjadi, dan penggunaan material yang sesuai. Berikut data yang menunjukkan efisiensi kerja menurut jenis kondisi kerja:

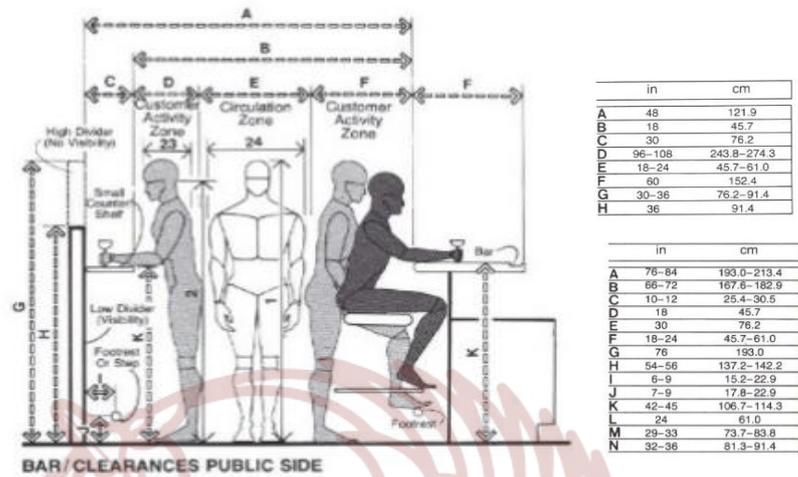
1) Standarisasi pada *Lobby*



Gambar 1. Standarisasi pada *Lobby*

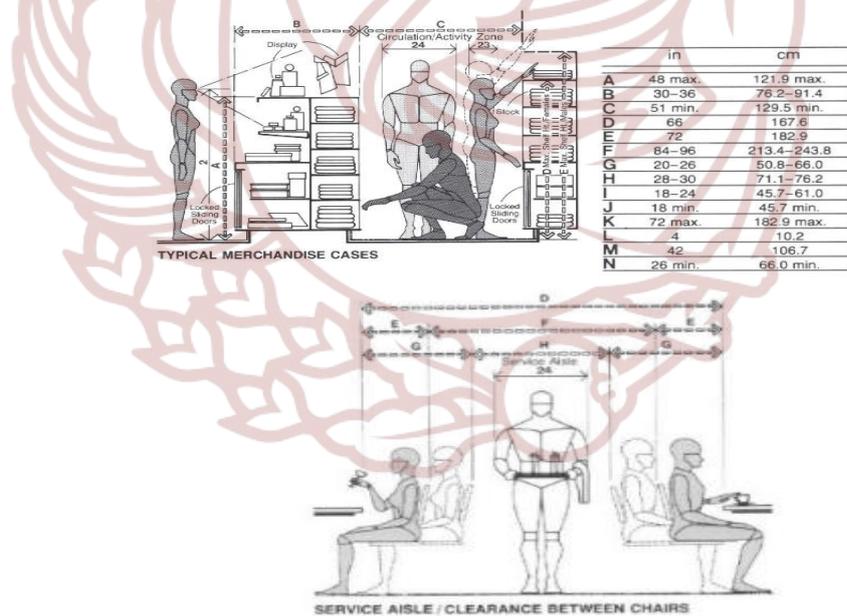
(sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

2) Standarisasi pada *Café* dan *Shop*



Gambar 2. Standarisasi pada *Cafe*

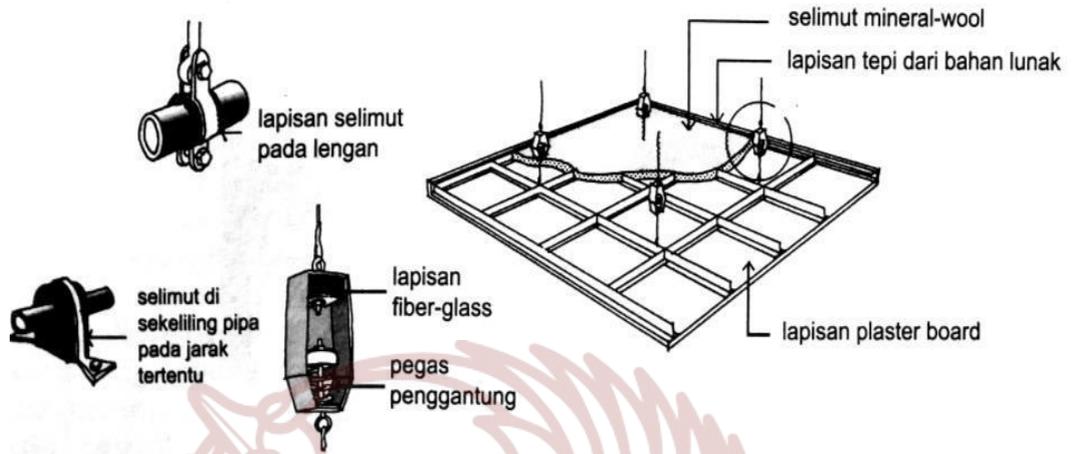
(sumber: Juliartin Zelnikus Panero dan M Human Dimension & Interior Space, 1979)



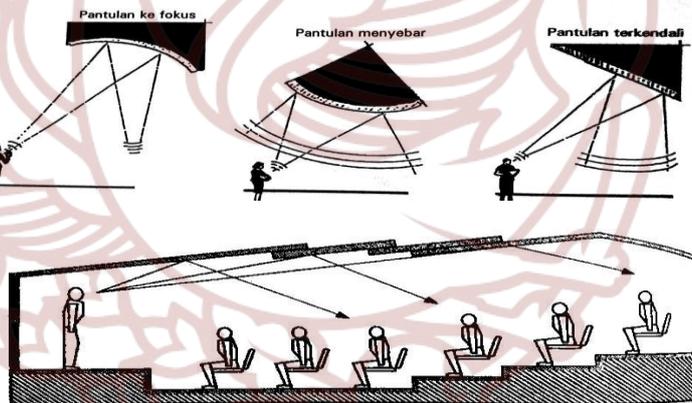
Gambar 3. Standarisasi pada *Cafe* dan *Accecoris Shop*

(sumber: Julius Panero dan Martin Zelnik Human Dimension & Interior Space, 1979)

3) Standarisasi Akustik



Gambar 4. Standarisasi Akustik *ceiling*
Sumber: (Suptandar, 2004)



Gambar 5. Auditorium yang memenuhi persyaratan akustik
Sumber: (Mediastika, 2005)

3. Pendekatan Tema

Pendekatan tema yang akan dilakukan pada Perancangan Interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta bertujuan untuk memperkenalkan potensi-potensi yang dimiliki kota Solo, baik dari segi ekonomi kreatif daerah setempat dan pariwisata kota Solo itu sendiri. Tema yang akan dituangkan ke

dalam desain interiornya adalah mengambil dari beberapa kearifan lokal supaya lebih terarah dalam mewujudkan desain dan dapat mencerminkan jati diri dari Kota Solo itu sendiri. Elemen kearifan lokal yang diadopsi pada perancangan ini adalah kawung dengan maksud agar perancangan tersebut dapat menunjukkan kearifan lokal.

4. Pendekatan Estetis

Estetis atau Estetika adalah suatu kondisi yang berkaitan dengan sensasi keindahan yang dirasakan seseorang, dan akan dirasakan apabila terjalin perpaduan yang harmonis dari elemen-elemen keindahan yang terkandung pada suatu objek.¹¹

Memahami desain sebagai seni, maka selalu mengolah unsur-unsur pembentuk seni: titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, pola, warna, cahaya, bahan dalam suatu keseimbangan, harmoni, irama, kesatuan, komposisi, nada titik pusat perhatian serta proporsi dan lain sebagainya. Keseluruhan unsur-unsur tersebut bersinergi dalam sebuah ruang membentuk desain interior yang indah yang mampu mewujudkan nilai simbolik dan budaya. sebagai perwujudan nilai simbolik dan budaya, maka desain dapat dikaitkan dengan faktor nilai, pandangan hidup, kepercayaan, mitos dan lain-lain ke dalam wujud materi yaitu benda konkret yang berfungsi untuk mengungkapkan suatu nilai budaya tertentu.¹²

Prinsip desain memiliki makna hakikat penyusunan, pengorganisasian, ataupun komposisi dari unsur-unsur budaya. Komposisi estetik meliputi:

¹¹Artini Kusmiati, *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. (Jakarta: Ikrar Mandiri abadi, 2004), hal. 21

¹²Penelitian LPPM ITB, *Proses Transformasi Nilai Estetis pada Karya Desain Indonesia Periode Tahun 1900-1966*. (Bandung: ITB, 2005), hal.32

*harmony, contrast, repetition, unity, balance, simplicity, accentuation, dan proportion.*¹³ Pendekatan estetis yang sesuai kriteria meliputi:¹⁴

- a. Skala yang sesuai dengan fungsi ruang.
- b. Pengelompokan visual, kesatuan dengan variasi.
- c. Pemahaman *figure ground*.
- d. Komposisi tiga dimensi, ritme, harmoni, keseimbangan.
- e. Orientasi cahaya, pemandangan, dan internal focus yang memadai.
- f. Bentuk warna tekstur dan pola

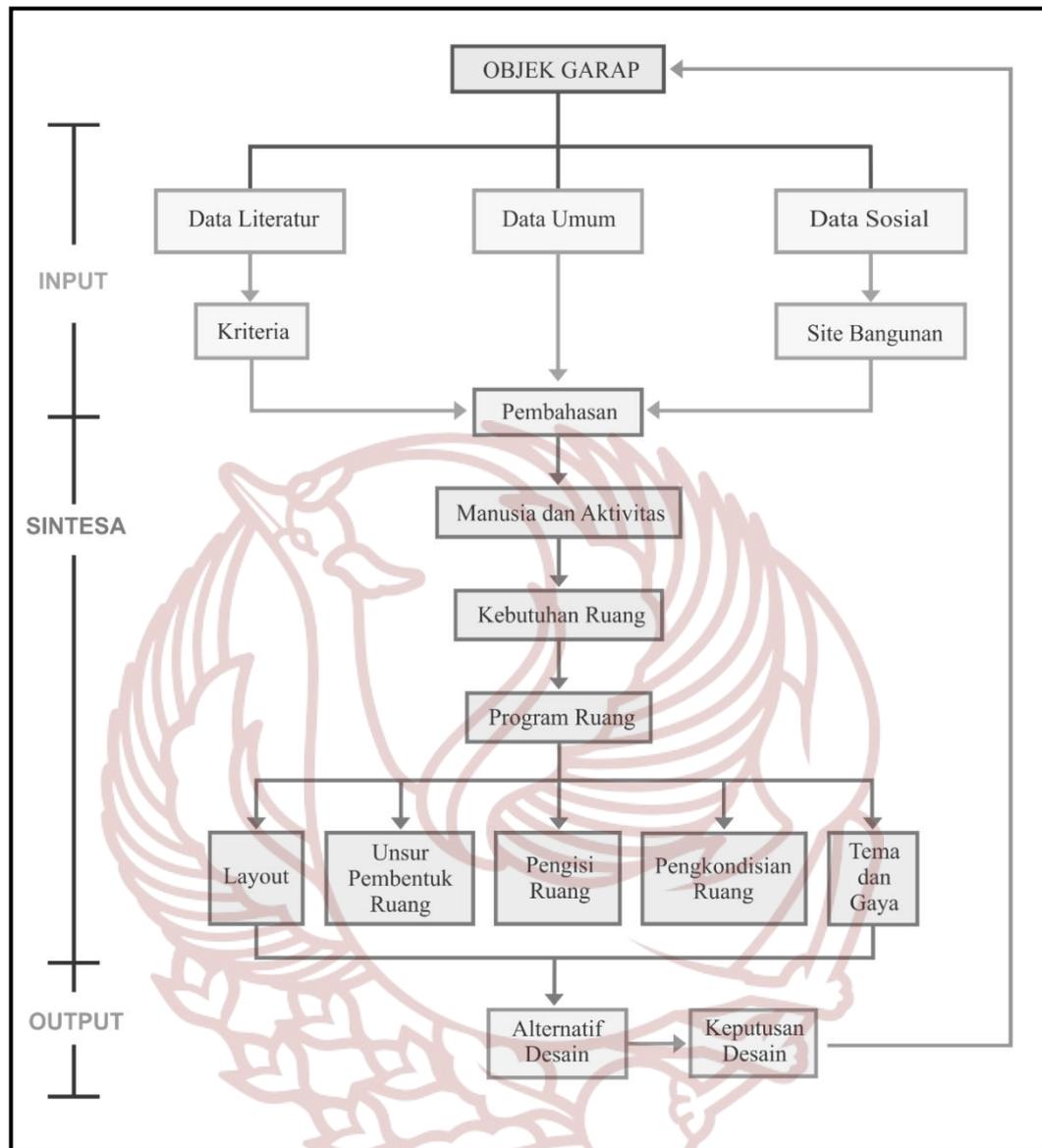
Berdasarkan teori-teori tersebut, maka pendekatan estetis menjadi ide pikiran atau gagasan pokok yang kemudian akan menjadi inspirasi dari desain elemen pada *interior Solo Musik Jazz Center di Surakarta*, sehingga mampu menjawab permasalahan desain dari sisi keindahan.

G. Metode Perancangan

Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta merupakan perancangan yang diharapkan mampu mengenalkan potensi dan bakat-bakat daerah Solo yang belum begitu terekspos oleh masyarakat luas. Proses desain dalam perancangan ini melalui beberapa tahapan yaitu tahapan proses desain dan proses analisis alternatif desain terpilih. Tahapan proses desain pada Perancangan Interior *Solo Music Jazz Center* di Surakarta menggunakan tahapan proses desain menurut Pamudji Suptandar, tahapan tersebut dapat dilihat pada skema di bawah.

¹³ Dharsono Sony Kartika, *Pengantar Estetika*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2004). Hal.100-117

¹⁴ Francis D.K. Ching, *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*, (Jakarta: Erlangga, 2011) Hal.42



Skema 1. Tahapan Proses Desain

Sumber : : diadaptasi dari Pamudji Suptandar, 1999. Hal. 15.

Berkaitan dengan skema di atas, ada tiga tahap yang harus diperhatikan yaitu (I) *input*, (II) sintesa / analisis, dan (III) *output*. *Input* dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk dibahas atau dianalisis dalam rangka menemukan permasalahan desain dalam bentuk data. Data tersebut berupa data lisan, tulisan, maupun fisik. Tahap sintesa / analisis dilengkapi menjadi tiga

data meliputi koleksi data, menemukan akar permasalahan desain, dan menyusun *programming*. Sementara itu, tahap *output* merupakan hasil olahan data dari *input* berdasarkan sintes / analisis yang kemudian dituangkan dalam ide desain berupa konsep desain dalam bentuk gambar kerja desain. Sejalan dengan hal tersebut data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan pada Perancangan Interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta adalah data tertulis dan fakta sosial. Data tertulis berupa literatur tentang ergonomi, internet, dan buku-buku penunjang merencana desain interior lainnya.

Fakta sosial berupa kondisi fisik pada Perancangan Interior Solo *Music Jazz Center* di Surakarta, yaitu berupa penekanan desain baru yang disesuaikan dengan tema dan gaya sehingga mampu menarik minat masyarakat maupun wisatawan. Penerapan desain interior mengacu pada bentuk kawung yang mewakili kearifan lokal dan *gaya retro kotemporer* sebagai acuan desain. Titik tolak perancangan diarahkan pada keselarasan dalam penataan ruang utama serta fasilitas pendukung lainnya sehingga dapat mewedahi fungsi di dalamnya. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan dipecahkan permasalahannya sehingga memunculkan beberapa alternatif desain yang akhirnya menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada. Teknik analisis menggunakan teknik interaktif. Keputusan desain meliputi:

1. Aktifitas Dalam Ruang.
2. Kebutuhan Ruang.
3. Hubungan Antar Ruang.
4. *Grouping* dan *Zoning* Ruang.

5. Sirkulasi.
6. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*).
7. Unsur Pengisi Ruang (*furniture* dan *accessorist* ruang).
8. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang).
9. Sistem Keamanan.
10. Perancangan Tema/Citra Suasana Ruang.
11. Lay Out.

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja meliputi:

1. Gambar Denah *lay out*.
2. Gambar Rencana Lantai.
3. Gambar Rancana *Ceiling* dan Lampu.
4. Gambar Potongan Ruangan.
5. Gambar Detail Kontruksi.
6. Gambar *Furniture*.
7. Gambar Perspektif.
8. Maket atau animasi

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta sebagai berikut :

BAB I berisi PENDAHULUAN yang di dalamnya memuat: Latar Belakang, Ide/Gagasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Manfaat Perancangan, Tinjauan Sumber Perancangan, Landasan Perancangan, Metode Perancangan, Sistematika

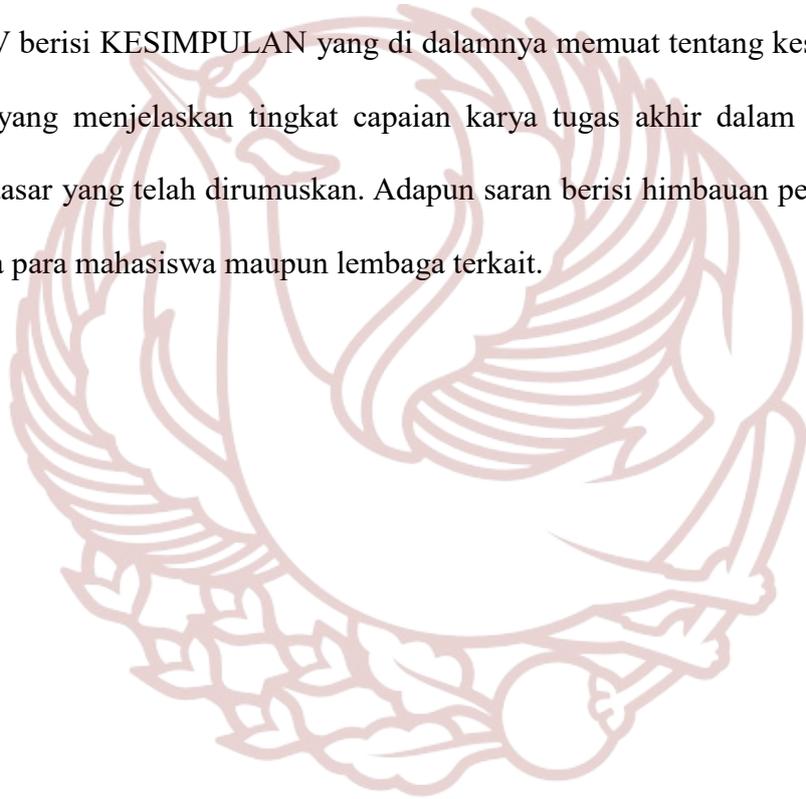
Penulisan.

BAB II berisi DASAR PEMIKIRAN DESAIN yang di dalamnya memuat: Tinjauan Umum, Tinjauan Khusus.

BAB III berisi tentang TRANSFORMASI DESAIN yang di dalamnya memuat: tentan Tahapan Proses Desain dan Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

BAB V berisi KESIMPULAN yang di dalamnya memuat tentang kesimpulan dan saran yang menjelaskan tingkat capaian karya tugas akhir dalam mewujudkan tema dasar yang telah dirumuskan. Adapun saran berisi himbauan pengkarya baik kepada para mahasiswa maupun lembaga terkait.



BAB II

DASAR PEMIKIRAN DESAIN

A. Tinjauan Umum (Data Literatur)

1. Pengertian atau Definisi

Hal paling mendasar yang perlu diketahui adalah maksud dari judul atau topik yang diangkat, maka akan dijelaskan tiap kata berdasarkan beberapa sumber.

a. Perancangan

Suatu proses yang panjang serta tidak mudah dan lancar. Proses tersebut dimulai dari gagasan sampai terwujudnya gagasan menjadi tujuan awal. Dari sebuah titik awal (biasanya berupa loncatan ide), proses perancangan bergerak menuju perumusan ide (di masa depan) yang berupa desain.¹⁶

b. Jazz

Musik *jazz* banyak menggunakan instrumen gitar, trombon, piano, terompet, dan saksofon.¹⁷

c. Music

Merupakan suatu bentuk kesenian yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sisi personal manusia, bersifat universal mampu dinikmati beragam kalangan usia, status, latar belakang, budaya dsb.¹⁸

¹⁶ Endy marlina, *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. (Yogyakarta: Andi. 2008). Hal 2

¹⁷ <http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-musik-jazz>.

¹⁸ Wikipediabahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (google). Surakarta, <http://id.wikipedia.org/wiki/musik.htm>. Minggu, jam 23.25 wib, 29 Mei 2011.

d. *Center*

Pokok pangkal atau yang jadi pempunan (berbagai urusan, hal dan sebagainya).¹⁹

e. Surakarta

Nama lain dari Solo adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota dengan luas 44 km², ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo.

Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta adalah merancang ruang interior dalam bangunan yang berfungsi sebagai pusat wadah segala kegiatan yang berkaitan dengan musik *jazz*, sebagai tempat informasi, rekaman, bermain musik dan tempat belajar musik yang berada di kota Solo. Tempat ini juga diharapkan dapat menjadi tempat berkumpulnya para komunitas musik *jazz* di kota Solo dan sekitarnya. Para komunitas yang mempunyai maksud serta tujuan yang sama dan juga suatu hobi atau kesenangan yang sama dikalangan penikmat maupun pemain musik *jazz*.

¹⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Perancangan ini memiliki fasilitas antara lain: area kantor meliputi ruang satpam, ruang tamu, ruang sekretaris, ruang pimpinan, ruang *staff*, ruang administrasi, ruang istirahat, ruang berkas dan gudang. Area kafe meliputi ruang informasi, toko *merchandise* dan ruang kafe, antara lain ruang makan, dapur, ruang *control room*, ruang persiapan pemain dan gudang. Sedangkan area belajar musik meliputi: ruang tunggu, ruang pengajar, ruang belajar musik dan ruang studio musik.

2. Tinjauan Teori

Berdasarkan sifat, jenis dan fungsi fasilitas dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta maka secara umum fasilitas-fasilitas tersebut masuk dalam kategori perancangan pusat pelatihan, pertunjukan dan *restaurant (cafe)*, berikut penjelasan tinjauan untuk masing-masing kategori tersebut.

a. Tinjauan Pusat Pelatihan Musik

Pusat yaitu tempat yg letaknya di bagian tengah, titik yg di tengah-tengah benar (dl bulatan bola, lingkaran, dsb), pusat; pokok pangkal atau yg menjadi pempunan (berbagai-bagai urusan, hal, dsb). Pelatihan yaitu proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Music adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara di urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan.

Tujuan dari pusat pelatihan musik selain menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya ada juga tujuan lainnya diantaranya mengenalkan dan

melatih kemampuan siswa dalam mengekspresikan musik, misalnya dengan memainkan instrumen musik atau dengan bernyanyi. Kegiatan siswa berlatih musik dan bernyanyi ini juga didukung dengan kegiatan yang mempertunjukkan hasil belajar siswa kepada orang tua, masyarakat atau sesama siswa, sehingga dapat melatih kepercayaan diri siswa untuk tampil di depan umum, sehingga secara tidak langsung pusat pelatihan musik ikut meningkatkan apresiasi masyarakat umum terhadap seni musik

Perancangan sebuah pusat pelatihan musik merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks berhubungan dengan berbagai aspek yang secara keseluruhan akan menentukan daya tarik dan kenyamanan sebuah pusat pelatihan terhadap pengunjung. Tampilan bangunan komersial harus dirancang semenarik mungkin sesuai dengan *image* bangunan yang akan direncanakan. Faktor-faktor lain yang harus diperhatikan dalam perancangan pusat pendidikan antara lain pemilihan *site* dan kenyamanan ruang belajar.

Dilihat dari jenis dan fungsinya, Pusat pelatihan musik pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta lebih mendekati jenis ruang kelas belajar, maka dari itu tinjauan yang digunakan adalah tinjauan ruang kelas belajar.

Sekolah musik di Indonesia dapat digolongkan menjadi sekolah musik formal yang berupa perguruan tinggi musik, akademi musik, institusi musik, dan lembaga pendidikan formal lainnya. Sedangkan untuk pendidikan musik non-formal berupa lembaga pendidikan kursus musik

yang banyak terdapat di berbagai kota di Indonesia.²⁰ Dalam perancangan sekolah musik ada beberapa aspek yang harus diperhatikan antaranya:

1) Aspek Lingkungan

Lingkungan yang baik bagi sekolah musik dikategorikan sebagai berikut:²¹

- a) Keberadaan sekolah musik sebagai obyek maupun subyek tidak mengganggu dan terganggu oleh lingkungan di sekitarnya.
- b) Terletak pada lingkungan yang tenang dan rekreatif sehingga dapat menunjang aktivitas pendidikan di dalamnya.
- c) Sekolah musik harus memiliki lokasi yang strategis, yaitu mudah dicapai dan dekat dengan pusat kelangsungan aktivitas pada umumnya.
- d) Mempertimbangkan keadaan sarana yang ada disekitar lokasi, dimana keadaan sekitar dapat mendukung sekolah musik seperti sarana pendidikan lain maupun fasilitas umum lainnya.

2) Aspek bangun

Beberapa kategori yang sesuai dengan kebutuhan sekolah musik:

- a) Mengupayakan terciptanya daya tarik yang menarik minat konsumen.
- b) Memiliki bentuk yang unik atau berbeda pada bangunan sekaligus dapat mencitrakan suatu wadah pendidikan yang bermutu.
- c) Luas bangunan adalah hal yang penting yang harus diperhatikan,

²⁰ Purba, dan Pasaribu, 2006 : 87

²¹ Ernst Neufert, 1997

karena sekolah musik membutuhkan banyak ruang untuk penyelenggaraan pendidikan dan ruang lain yang berkenaan dengan sekolah musik.

3) Aspek Interior

Interior yang baik sangat mempengaruhi citra ruang yang ingin ditampilkan. Hal ini meliputi perancangan elemen-elemen interior di dalamnya, yaitu:

a) Dinding

Dinding adalah elemen arsitektur yang paling penting untuk setiap bangunan. Sebagai elemen struktur, dinding harus diatur dalam suatu pola yang dikoordinasikan dengan struktur lantai dan atap.

Kriteria bahan penutup dinding adalah efisien dalam pemeliharannya, tahan lama dan tidak mudah rusak, serta tahan terhadap benturan. Adapun bahan penutup dinding yang cocok digunakan dalam sekolah musik antara lain: cat tembok, *wallpaper*, batu alam, keramik, *glasswall*, karpet, *gypsum*.

b) Lantai

Definisi lantai adalah suatu bidang interior yang datar dan mempunyai dasar yang rata. Lantai berarti permukaan ruang dimana orang berjalan, pembagian antara satu dengan tingkat berikutnya dibentuk oleh permukaan horizontal yang terdiri dari komponen yang tersusun sebagai kerangka atau massa yang berkesinambungan dari

material seperti beton bertulang.²² Kriteria bahan penutup lantai adalah yang kuat dan tidak mudah rusak, mudah dalam perawatan aman (tidak licin), memiliki estetika yang baik karakteristik menyerap bunyi serta sesuai dengan konsep desain. Bentuk dan permainan tinggi rendahnya lantai dapat disesuaikan dengan konsep desain dan fungsi dari tiap ruang itu sendiri. Bahan yang dapat digunakan, antara lain: marmer, granit, karpet, keramik parket dan *terrazzo*.

b. Tinjauan Ruang Penjualan/Store

Ruang penjualan merupakan ruang yang fungsi utamanya adalah memamerkan dan menjual barang. Desain dari ruang ini meliputi koordinasi dari arsitektural, desain interior, dan elemen penjualan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan klien/ konsumen.²³ Ada beberapa tipe ruang penjualan, yaitu:

1) Berdasarkan jenis barang yang dijual (*merchandise*)

a) *Convenience Store*

Merupakan toko yang menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti beras, gula, susu, bumbu dapur, dan sebagainya.

b) *Demand Store*

Merupakan toko yang menjual barang kebutuhan sehari-hari, dimana frekuensinya tidak sesering *convenience store*, seperti pakaian, sepatu, tas dan sebagainya.

²² Pamudji Suptandar, 1999

²³ Joseph De Chiara dan Julius Panero, *Time-Saver Standards fo Interior Design and Space Planning* (New York: McGraw-Hill.Inc, 1991) hal.387

c) *Impuls Store*

Merupakan toko yang menjual barang-barang mewah seperti toko perhiasan, elektronik, dan sebagainya.

2) Berdasarkan kuantitas (jumlah) barang yang dijual (*merchandise*)

a) Toko grosir

Merupakan toko yang menjual barang dalam jumlah besar atau secara partai, dimana barang tersebut disimpan di tempat lain, sedangkan yang terdapat di toko tersebut merupakan contohnya saja.

b) Toko eceran (retail)

Merupakan toko yang menjual barang dalam jumlah yang sedikit (eceran).

3) Berdasarkan varietas barang yang dijual (*merchandise*)

a) *Speciality Shop*

Merupakan toko yang menjual barang dagangan sejenis seperti pakaian, sepatu, buku, dan sebagainya.

b) *Variety Shop*

Merupakan toko yang menjual bermacam-macam barang.²⁴

Berdasarkan jenis barang yang di jual, *Store* pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta termasuk *impuls store* karena menjual kaset, cd dan *merchandise* yang bukan merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat. Dilihat dari kuantitas barang yang di jual,

²⁴ William P. Spence dalam Laksmi Indira W, Tugas Akhir berjudul *Perencanaan dan Perancangan Interior Bali Art and Culture Center*, Universitas Sebelas Maret, 2013

Store pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta termasuk toko eceran (retail) karena tidak menjual barang dalam partai besar. Kemudian berdasarkan varietas barang yang di jual *store* pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta merupakan *speciality shop* karena lebih mengkhususkan pada penjualan alat musik, kaset, cd dan *merchandise*.

c. Tinjauan Ruang Auditorium

Ruang Apresiasi pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta bertujuan sebagai tempat untuk mengadakan konser dan *coaching clinic* oleh musisi *jazz*, tempat promosi lagu dan album para musisi, serta konferensi pers bagi musisi, dilihat dari fungsinya ruang apresiasi tergolong ruang serbaguna (auditorium). Auditorium atau ruang pertemuan adalah ruang tempat berkumpul untuk mendengarkan ceramah, mengadakan pertunjukan dan sebagainya disekolah, universitas, atau gedung lain.²⁵ Macam auditorium, menurut jenis aktivitasnya, terbagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Auditorium Khusus

Yaitu ruang pertemuan yang didesain khusus untuk satu jenis aktivitas seperti *drama theater*, *opera house*, *concert hall*, *film theater*, dan *musical theater*.

²⁵ WJS Poerwadarminta dalam Fajarsani Retno Palupi, Tugas Akhir berjudul *Perencanaan dan Perancangan Interior Solo Islamic Center di Surakarta*, UNS 2009

2) Auditorium Multifungsi

Yaitu, ruang pertemuan yang dirancang untuk mengakomodasi dua atau lebih aktivitas dalam satu tempat.²⁶ Auditorium ini di manfaatkan sebagai tempat alih fungsi seperti jadi tempat pertemuan, jadi sarana olahraga, *concert hall*

Berdasarkan pada kebutuhan dan keterbatasan luas ruang apresiasi, maka ruang apresiasi pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta akan dirancang sebagai auditorium khusus dikarenakan kebutuhan ruang apresiasi untuk mengakomodasi hanya satu kegiatan yaitu *concert hall*.

d. Tinjauan *Cafe*

Kata *cafe* berasal dari bahasa perancis yaitu *cafe* yang berarti *coffee* dan dalam bahasa Indonesia berarti kopi atau *coffeehouse* dalam bahasa Indonesia kedai kopi, maka pengertian *cafe* adalah sebagai tempat untuk mendapatkan minuman kopi dan sebagai tempat bersantai meminum kopi. Seiring dengan berkembangnya zaman, *cafe* memiliki fungsi lain sesuai dengan pemikirandan kebutuhan setiap individunya.²⁷

1) Fungsi dan tujuan *Cafe*

Fungsi dari *Cafe* adalah sebuah tempat yang bersifat komersial, menjual kopi dan makanan pendukung lain, melayani masyarakat umum

²⁶ Joseph de Chiara and Michael J. Crosbire dalam Fajarsani Retno Palupi, Tugas Akhir Berjudul *Perencanaan dan Perancangan Interior Solo Islamic Center di Surakarta, UNS 2009*

²⁷ <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdDoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>. Diakses, Rabu 27 Des 2017, 13.43 WIB. Hal. 25.

dan cermin pertumbuhan peradaban umat manusia yang bertujuan untuk mencari kenikmatan dan kesenangan untuk meminum kopi dalam kesenggangan waktu sendiri atau berkumpul dengan orang lain yang digunakan ditengah kesibukan pekerjaan.

2) Klasifikasi jenis kegiatan pada *Cafe*

a) Konsumsi

Pengunjung sebagai pelaku konsumen yang datang karena membutuhkan produk yang dijual pada tempat tersebut.

b) Rekreasi

Mengandung arti untuk dinikmati, yang mana merupakan kegiatan yang menimbulkan kesegaran dan tidak menimbulkan konsentrasi.

c) Pendidikan

Kegiatan ini lebih ditekankan pada maksud kedatangan pengunjung untuk pertemuan bisnis atau kolega perusahaannya.

3) Klasifikasi jenis aktivitas *Cafe*

a) Aspek pengunjung

(1) Pengunjung yang datang dan langsung memesan hidangan.

(2) Pengunjung yang telah memesan, membayar produk yang dipesan.

(3) Pengunjung yang telah membayar, menunggu hidangan disiapkan.

(4) Pengunjung yang telah mendapat hidangan, mendapati tempat duduk mereka.

b) Aspek penunjang kinerja pegawai

- (1) Pegawai melayani pengunjung yang memesan hidangan.
- (2) Pegawai melayani pengunjung yang membayar hidangan.
- (3) Pegawai meracik dan menyiapkan hidangan yang dipesan.

c) Aspek pegawai

- (1) Pegawai membuat laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan pengeluaran dan pendapatan kafe.
- (2) Pegawai mengadakan rapat rutin untuk kinerja kafe.
- (3) Pegawai mengadakan pergantian jadwal pekerja.

4) Persyaratan Khusus Kafe

a) Elemen Interior Kafe

- (1) Lantai, harus fungsional dan dekoratif dimana menggambarkan kenyamanan, hangat dan tenang yang diharapkan dan kebersihan menjadi pertimbangan.
- (2) Dinding, untuk memberikan kesan formal maka diperlukan perancangan yang stabil, akurat dan simetris yang dapat diperbaiki dengan tekstur halus. Sedangkan pola, tekstur dan warna yang kuat akan memberikan kesan aktif dan mengundang perhatian pengunjung. Beberapa bahan yang dapat digunakan untuk pengaplikasian dinding yaitu batu bata, kayu, *yumen board*, dan *gypsum board*.

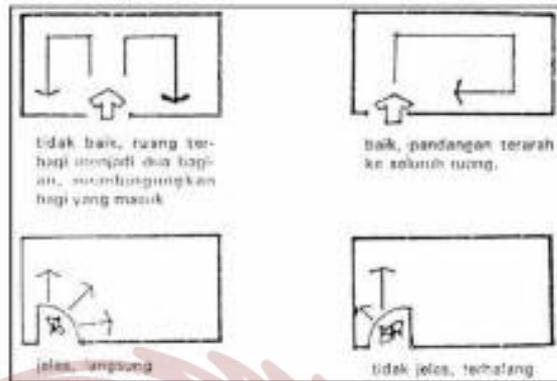
- (3) Jendela, perlu adanya perhatian terhadap efek pencahayaan alami, masuknya sinar dari luar, perawatan, keamanan dan berkurangnya privasi pengunjung pada *shop front view*.
- (4) *Ceiling*, menggunakan material yang mudah dibersihkan, tidak mudah terbakar, pemilihannya sesuai konsep dan memiliki jangka waktu yang lama, minimal 5 tahun.

b) Sirkulasi Ruang

- (1) Sirkulasi linear, terbentuk berdasarkan ruang yang telah dilalui dan diarahkan ke satu tujuan dengan satu jalan dan harus melewati jalan tersebut.
- (2) Sirkulasi linier bercabang, pengunjung tidak terganggu karena adanya pembagian ruang yang jelas.
- (3) Sirkulasi radial, pengunjung tidak diarahkan ke suatu tempat.
- (4) Sirkulasi random, pengunjung dapat memilih jalan yang diinginkan tanpa ada batasan-batasan dinding atau pemisah.

c) Sirkulasi *Cafe*

- (1) *Flow*, mengoptimalkan meliputi jarak, kapasitas, kecepatan dan arah. Pola tersebut dihasilkan konsumen, karyawan, makanan dan pelayanan.
- (2) Pengarahan jalan.



Gambar 6. Pengarahan Jalan

(<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>. Diakses, Rabu 27 Des 2017, 13.43 WIB. Hal. 25.)

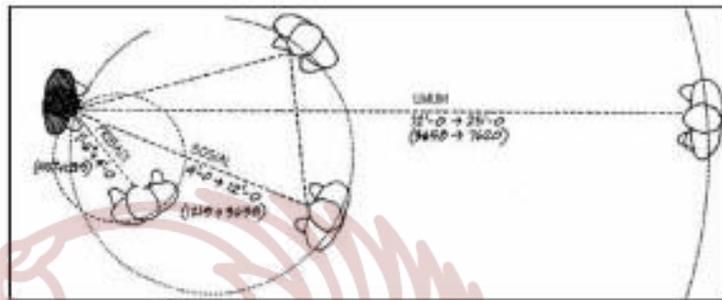
(3) Jarak

(4) Jarak publik, meliputi jarak yang akan didapat memasuki restoran, pandangan untuk berjalan ke area makan dan ketika 31 memasuki area pengambilan makanan didapur. Jarak publik sekitar 12 kaki dan seterusnya (>365,8cm).

(5) Jarak sosial, jarak yang di rasakan pada pengunjung ketika melihat layar televisi, pertunjukan, pelayan yang sibuk bekerja di restoran, dan pegawai dapur yang merasakan bahwa mereka terlihat oleh pelanggan yang berjalan melewati dapur. Jarak sosial sekitar 4-12 kaki (121,9cm – 365,8cm).

(6) Jarak personal, jarak seperti ketika berbicara pada teman makan disebrang meja. Jarak ini sekitar 18 inci – 4 kaki (45,72cm-121,9cm).

- (7) Jarak kontak fisik, jarak yang cukup dekat untuk bersentuhan dengan teman makan, seperti duduk berdampingan pada sofa. Jarak ini sekitar 18 inci (<45,72cm).



Gambar 7. Pengarahan Jalan

(<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>. Diakses, Rabu 27 Des 2017, 13.43 WIB. Hal. 25.)

d) Sistem pelayanan Cafe

- (1) *Self Service*. Dimana pengunjung melakukan pelayanan bagi dirinya sendiri. Pengunjung datang kemudian mengambil makanan dan minuman yang mereka inginkan kemudian menuju ke kasir dan membayar makanan mereka lalu duduk di tempat yang telah disediakan.
- (2) *Waiter of Waitress Service to Table*. Pengunjung datang lalu duduk pada kursi yang telah disediakan, kemudian pramusaji akan melayani mereka, mengantar menu dan makanan hingga membayar ke kasir, sehingga orang tidak perlu beranjak dari kursinya.

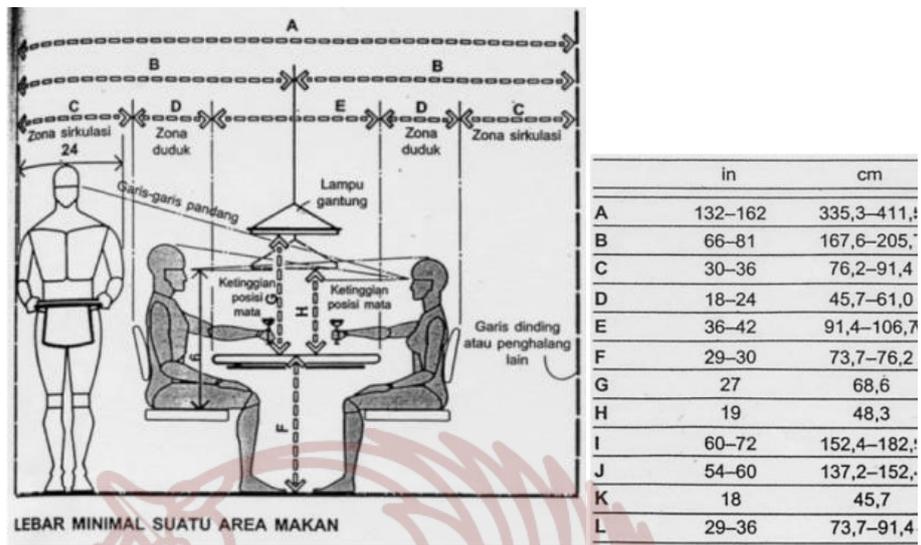
(3) *Counter Service*. Dimana terdapat area khusus yang terdapat display makanan yang ada, biasanya digunakan untuk pelayanan yang cepat dan service tidak formal.

(4) *Automatic Vending Menggunakan mesin otomatis*. Pengunjung memasukkan koin lalu dari mesin keluar makanan yang dipilihnya.

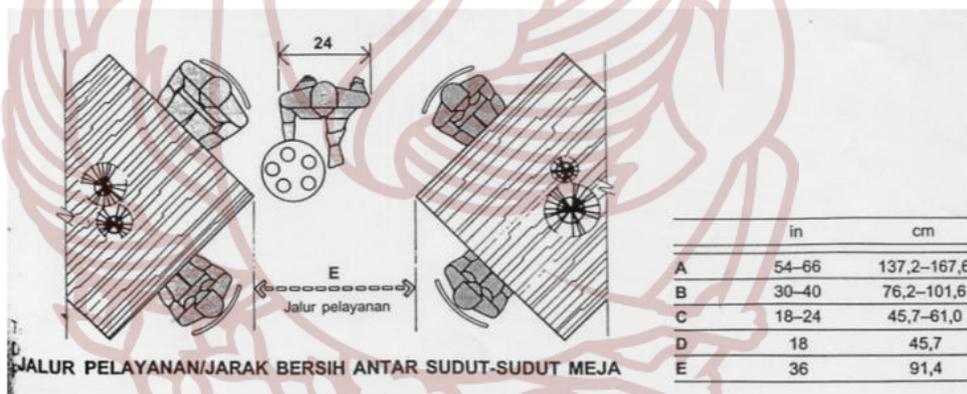
e. Tinjauan Ergonomi Fasilitas Perbelanjaan

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang terapan yang berusaha untuk menyelaraskan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia secara optimal. Sedangkan sasaran ergonomis adalah tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang produktif tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman.

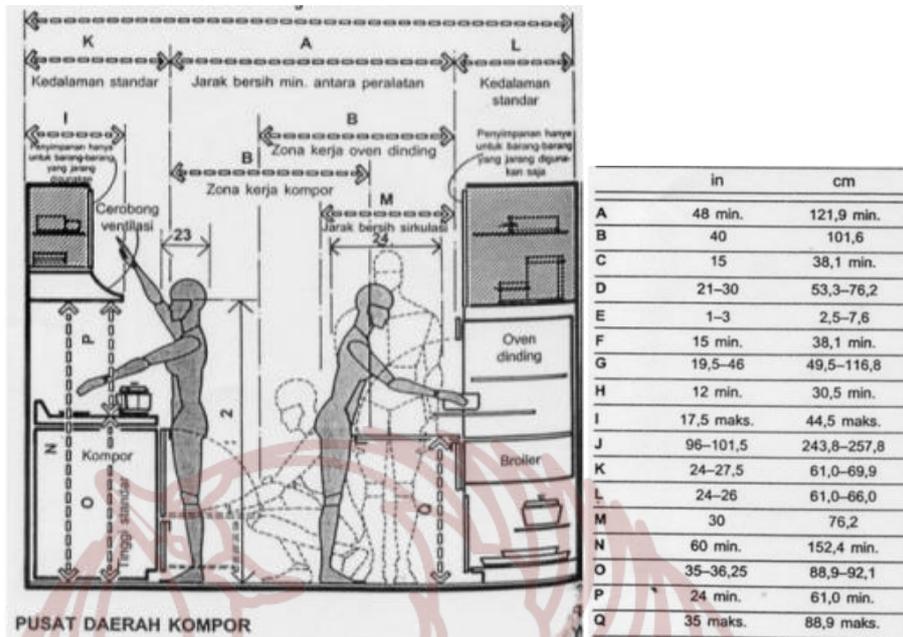
Data matrik tersebut digunakan sebagai pendekatan penyediaan luasan gerak yang dibutuhkan dalam aktivitas manusia didalam ruang, penyediaan perabot sesuai dengan jangkauan standar manusia, orientasi visual, faktor-faktor yang menyangkut kenyamanan gerak aktivitas dalam berbagai kondisi. Ruang interior dirancang sebagai sarana manusia bergerak, beraktivitas dan beristirahat. Oleh karena itu antara bentuk dan dimensi ruang interior harus cocok dengan dimensi tubuh. Berikut adalah tinjauan ergonomi pada area cafe:



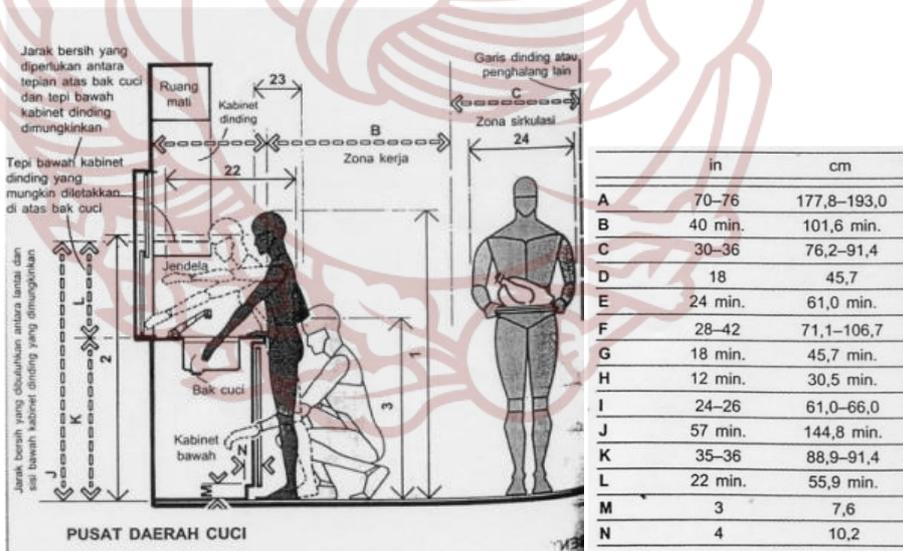
Gambar 8. Lebar Minimal Area Makan
(Sumber: *Human Dimension*, hlm 147)



Gambar 9. Jarak Bersih Sirkulasi 1 Orang
(Sumber: *Human Dimension*, hlm 229)



Gambar 10. Jarak Area Kerja Dapur
(Sumber: *Human Dimension*, hlm 162)



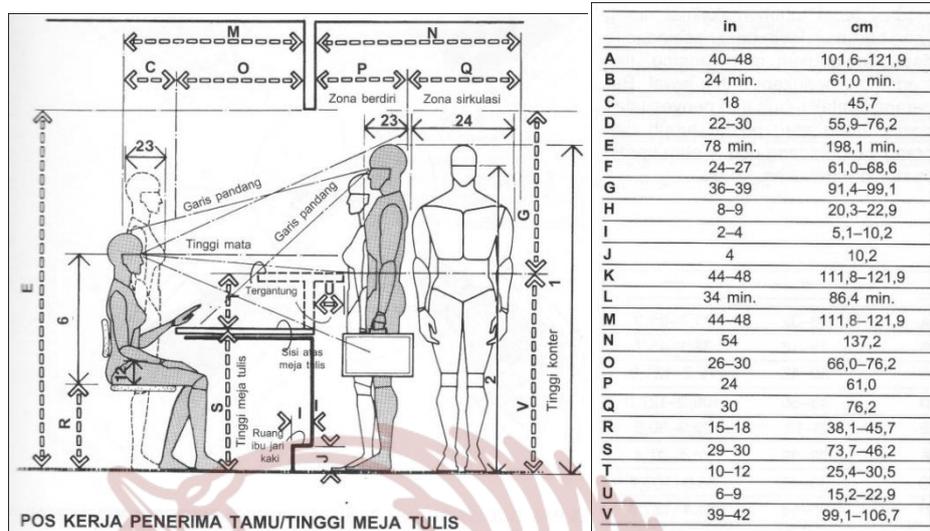
Gambar 11. Jarak Area Cuci
(Sumber: *Human Dimension*, hlm 160)

f. Tinjauan *Lobby*

Lobby adalah ruang teras di dekat pintu masuk (hotel, bioskop, gedung perkantoran, dan lainnya). *Lobby* biasanya dilengkapi dengan berbagai meja dan kursi yang berfungsi sebagai ruang duduk atau ruang tunggu. Kata *lobby* digunakan pada tahun 1640 yang berarti ruangan masuk yang besar dalam gedung umum. *Lobby* adalah tempat pusat aktivitas para tamu. Di tempat ini tamu melakukan *check-in*, meminta informasi, membayar rekening tamu dan juga bersosialisasi dengan tamu lainnya.²⁸

Ergonomi merupakan ilmu yang mempelajari tentang terapan yang berusaha untuk menyelaraskan pekerja dengan lingkungan kerjanya atau sebaliknya, dengan tercapainya produktifitas dan efisiensi yang setinggi-tingginya melalui pemanfaatan manusia secara optimal. Sedangkan sasaran ergonomis adalah tenaga kerja dapat mencapai prestasi kerja yang produktif tetapi dalam suasana yang aman dan nyaman. Data matrik tersebut digunakan sebagai pendekatan penyediaan luasan gerak yang dibutuhkan dalam aktivitas manusia didalam ruang, penyediaan perabot sesuai dengan jangkauan standar manusia, orientasi visual, faktor-faktor yang menyangkut kenyamanan gerak aktivitas dalam berbagai kondisi. Ruang interior dirancang sebagai sarana manusia bergerak, beraktivitas dan beristirahat. Oleh karena itu antara bentuk dan dimensi ruang interior harus cocok dengan dimensi tubuh. Berikut adalah tinjauan ergonomi pada area *lobby*:

²⁸ <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2/2014-1-00980-DI%20Bab2001.pdf> diakses tanggal 6 september 2016 pukul 23:30 WIB.



Gambar 12. Standarisasi Meja *Receptionist*
(sumber: Panero, Zelnik, 1979:189)

3. Interior Sistem

Interior sistem sangat dibutuhkan dalam suatu perancangan interior karena merupakan aturan yang saling berkaitan untuk membentuk suatu keteraturan berdasarkan disiplin ilmu yang ada. Sistem yang diambil dari literature akan dijadikan sebagai acuan dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta, diantaranya adalah:

a. Pencahayaan

Menurut Fred Lawsen dalam bukunya *Hotel, Motel and Condominium*, diuraikan bahwa penerangan merupakan sebuah bentuk dalam disain dan suasana, biasanya lampu-lampu yang memberikan suasana penerangan harus digunakan lebih banyak dari pada bentuk-bentuk yang merubah warna, tetapi lampu-lampu yang merubah warna itu akan cocok merubah penerangan tempat-tempat yang luas, yang memberi suatu

keseimbangan warna yang diperlukan untuk maksud-maksud menunjuk pada makanan. Di dalam perencanaan pencahayaan suatu restoran *center* perlu diperhatikan secara cermat, akan aktivitas manusia didalam ruangan tersebut sebagai pelaku kegiatan atau pengguna ruangan. Pada dasarnya pencahayaan yang kita butuhkan disini yang penting adalah terang yang masuk ke dalam ruangan baik pencahayaan alami maupun pencahayaan buatan, kehadiran cahaya memberi isyarat pada manusia sedang menikmati ruang atau bentuk.

1) Pencahayaan Alam (*Natural Lighting*)

Pencahayaan alam di dalam pengertian menurut Pamudji Suptandar adalah sebagai berikut:

- a) Sinar matahari.
- b) Sinar bulan.
- c) Sinar api dan sumber-sumber lain dari alam.

Pada umumnya sumber cahaya dari alam yang kita gunakan dalam perencanaan ruang dalam adalah pencahayaan sinar matahari sehingga pemanfaatannya pada siang hari. Cahaya lain dapat di bedakan menjadi 2 macam yaitu pencahayaan langsung dan tidak langsung. Pencahayaan langsung yaitu pencahayaan yang berasal dari matahari secara langsung atap, pintu, jendela, dan lain-lain. Sedang pencahayaan tidak langsung yaitu pencahayaan yang diperoleh dari sinar matahari secara tidak langsung.²⁹ Dengan demikian matahari merupakan sumber pokok cahaya alam yang terdapat di bumi, sedang

²⁹ Pamuji Saptandar, 1982:73 pada https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/C0809013_bab2.pdf. Hal. 44. 21 April 2017, 01:47 WIB.

cahaya alam lainnya merupakan akibat dari sinar matahari.

2) Pencahayaan Buatan

Cahaya memiliki fungsi yang sangat vital karena menjadi syarat dalam penglihatan manusia. Meski demikian, cahaya berlebihan akan member dampak kesilauan, sehingga untuk mencapai kesesuaian harus berdasarkan kebutuhan yang dituntut untuk mendapatkan efektivitas dan efisien tinggi. Ada dua jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami dan buatan. Untuk pencahayaan alami, diperoleh langsung dari sinar matahari dengan memberi lubang cahaya atau dengan cara dipantulkan pada bidang sekitarnya. Untuk pencahayaan buatan, yaitu pencahayaan dengan memanfaatkan energi listrik melalui media lampu sebagai sumber penerangan.³⁰ Contoh sumber cahaya, antara lain adalah:

a) Lampu Pijar (*Incandescent*)

Lampu pijar terdiri dari 3 pokok, yaitu basis, filamen (benang pijar) dan bola lampu. Besarnya aliran cahaya yang dihasilkan oleh lampu pijar yang sedang menyala tergantung pada suhu filamennya. Dengan memperbesar input tenaga, suhu filament meningkat, radiasi bergeser ke arah gelombang cahaya lebih pendek dan lebih banyak cahaya tampak lebih putih. Pengendalian lampu pijar sebagai sumber cahaya umumnya dengan melapisi bola lampu dengan maksud mendifusikan cahaya dan diperoleh cahaya.

³⁰ Prasasto Satwiko, 2004, hal.93. pada https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/C0809013_bab2.pdf. Hal. 45. 21 April 2017, 01:47 WIB.

b) Lampu Fluorecent

Bentuk lampu ini dapat berupa tabung maupun bola. Lampu jenis ini merupakan salah satu pelepas listrik yang berisi gas air raksa bertekanan rendah. Lampu fluorecent generasi terbaru penggunaan listriknya semakin efisien (mencapai 80 lumen per watt) dan distribusi spektralnya (pancaran panjang gelombang cahaya) mendekati grafik kepekaan mata, sehingga tidak terjadi penyimpangan warna.

c) Lampu HID (*Hide Intensity Discharge Lamps*)

Cahaya dihasilkan oleh lecutan listrik melalui uap zat logam. Lampu mercury menghasilkan cahaya dari lecutan listrik dalam tabung kaca atau kuarsa berisi uap merkuri bertekanan tinggi. Efikasinya antara 40-60 lm/watt. Dibutuhkan waktu antara 3-8 menit untuk menguapkan merkuri sebelum menghasilkan cahaya maksimal. Karena hal itulah, disebut lampu metal halida. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pencahayaan, dipakai beberapa tipe lampu sebagai berikut ini:

- (1) *Flood Light*, lampu yang menghasilkan sudut pencahayaan sebesar 100° - 180° .
- (2) *Sot Light*, lampu dengan hasil cahaya yang memancar sehingga tidak banyak menimbulkan bayangan.
- (3) *Special Flood Light*, lampu dengan sudut khusus kurang dari 100° .

- (4) *Reflector Spotlight*, merupakan reflektor yang sederhana dan mudah menyesuaikan dengan sudut pencahayaan dan pengoperasian.
- (5) *Sealed Beam Lamp*, lampu dengan reflector bervariasi.
- (6) *Lens Spotlight*, terdiri dari lensa sederhana dengan atau tanpa reflector.
- (7) *Profile Spotlight*, Lampu yang menghasilkan sudut pencahayaan yang kuat dan dapat disesuaikan dengan siluette yang dikehendaki.
- (8) *Effect Spotlight*, untuk menghasilkan proyeksi yang sama dengan obyeknya.
- (9) *Bifocal Spotlight*, efek spotlight yang dilengkapi dengan 2 saklar atau lebih sehingga dapat digunakan sebagai lampu dengan sudut pencahayaan yang kuat dan lemah serta kombinasinya.

Berdasarkan pendistribusian cahaya, terdapat 5 sistem penerangan yang masing-masing berbeda sifat, karakter dan pengaruh distribusi cahayanya. 5 sistem tersebut meliputi:

(1) Sistem Pencahayaan Langsung (*Direct Lighting*)

Sistem iluminasi ini 90 % hingga 100 % cahaya mengarah langsung ke obyek yang diterangi. Oleh karena itu, sistem ini mengakibatkan penyinaran efektif, menimbulkan kontras dan

bayangan, terjadi silau, baik langsung dari sumber cahaya maupun akibat cahaya pantulan.

(2) Sistem Pencahayaan Setengah Langsung (*Semi Direct Lighting*)

Pada sistem iluminasi ini, 60 % hingga 90 % cahaya mengarah pada obyek yang diterangi dan cahaya selebihnya menerangi langit-langit dan dinding yang juga memantulkan cahaya karena obyek tersebut.

(3) Sistem Iluminasi Difus (*General Diffuse Lighting*)

Sistem iluminasi difus jika 40 % sampai 60 % cahaya diarahkan pada obyek dan sisanya menyinari langit-langit dan dinding, yang juga memantulkan cahaya ke arah obyek tersebut.

(4) Sistem Pencahayaan Setengah Tak Langsung (*Semi Indirect Lighting*)

Sistem ini merupakan kebalikan dari sistem setengah langsung. Sistem setengah tidak langsung 60 % hingga 90 % cahaya diarahkan pada langit-langit dan dinding, sisanya diarahkan langsung ke obyek. Karena sebagian besar cahaya mengenai bidang kerja, berasal dari pantulan langit-langit dan dinding. Maka dapat dikatakan cahaya yang datang berasal dari segala arah, sehingga bayangan relative tidak tampak dan silau dapat diperkecil.

(5) Sistem Iluminasi Tidak Langsung (*Indirect Lighting*)

Pada sistem ini 90 % hingga 100 % cahaya diarahkan ke langit-langit dan dinding. Oleh karena keseluruhan cahaya yang menyinari obyek pada bidang kerja merupakan cahaya pantulan segala arah dari langit-langit dan dinding, maka mengakibatkan penyinaran tidak efektif, tidak ada kontras dan relatif tidak menimbulkan bayangan, tidak menyilaukan.

Penerangan adalah salah satu unsur koordiansi yang berpengaruh terhadap penataan ruag-ruang direstoran center. Dimana penerangan berhubungan pada meja-meja makan, agar menarik perhatian dan mengundang selera. Dan penciptaan bentuk bentuk yang lain untuk menciptaka suasana kusus.

b. Penghawaan

Usaha mengatur kebutuhan manusia akan udara atau hawa untuk kelangsungan hidup tanpa adanya kenyamanan suhu yang memadahi. Adanya sirkulasi udara yang lancar memungkinkan ruang berada dalam suhu dan kelembaban yang wajar dan nyaman. Ventilasi menurut cara kerjanya dibagi menjadi dua yaitu:

1) Ventilasi alami

Bertujuan mendapatkan kenyamanan udara bagi pemakai ruang dengan aturan suhu, kelembaban dan sirkulasi udara dalam ruang tergantung pada faktor orientasi wadah kegiatan.

2) Ventilasi buatan

Aliran udara diperoleh dengan menggunakan alat bantu seperti kepas angin dan lain sebagainya. Berikut adalah standar kenyamanan ruang:

- a) Temperatur udara : 18⁰C - 25⁰C
- b) Kelembaban : 40% - 70%
- c) Pergerakan udara : 0,1 – 0,5 m/detik

Penghawaan buatan dalam hal ini adalah penghawaan *air conditioner* (AC) jenis dari AC sebagai berikut:

- a) *Window Unit* yaitu AC yang digunakan pada ruang-ruang kecil dimana sistem mekanismenya terdapat dalam satu unit yang kompak.
- b) *Split Unit* yaitu AC yang digunakan untuk satu atau beberapa ruang, sedangkan kelengkapan untuk *evaporator* terpisah setiap ruang.
- c) *Central AC* yaitu AC yang digunakan untuk ruang luas dan perlengkapan keseluruhannya terletak diluar ruangan kemudian didistribusikan ke ruang-ruang melalui *ducting* dan berakhir dengan aliran *diffuser*.³¹

c. Sistem Keamanan dan Pengamanan

Keamanan dan pengamanan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bangunan kompleks seperti hotel. Untuk memperoleh keamanan yang diharapkan maka sebuah hotel selain terdapat petugas security (satpam)

³¹ Pamuji Subtandar, *Interior Design*, 1982, Hal. 85. Pada Yunita Eka, *Desain Interior Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta dengan Pendekatan Eklektik*, (Tugas Akhir, Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2010), Hal. 30.

sebaiknya juga terdapat CCTV (*Close Circuit Television*) yaitu suatu alat yang berfungsi untuk memonitor suatu ruangan melalui layar televisi/monitor, yang menampilkan gambar dari rekaman kamera yang dipasang disetiap sudut ruangan (biasanya tersembunyi) yang diinginkan oleh bagian keamanan. System keamanan ini terbatas pada gedung tersebut (*closed*). Semua kegiatan didalamnya dapat dimonitor di suatu ruangan security. CCTV dapat bekerja 24 jam sesuai dengan kebutuhan. Setiap gambar dapat ditayang ulang pada posisi waktu yang diinginkan oleh operator.³² Dalam system ini, peralatan yang diperlukan adalah:

- 1) Kamera
- 2) Monitor TV
- 3) Timelaps video recorder
- 4) Ruang security

Sistem pengamanan pada hotel terhadap bahaya kebakaran biasanya menggunakan alat pengontrol kebakaran mekanis yaitu:

- 1) *Fire Alarm*, yaitu alarm kebakaran otomatis yang akan berbunyi secara otomatis jika ada api atau temperatur suhu mencapai 135 derajat Celcius sampai 160 derajat Celcius. Dipasang pada tempat tertentu dengan jumlah yang memadai.
- 2) *Smoke Detector*, alat deteksi asap diletakkan pada tempat dan jarak tertentu. Alat ini bekerja pada suhu 70 derajat Celcius.

³² Dwi Tenggoro, 2000:88 pada Martha Kusumawardani, *Perancangan dan Perancangan Interior Restaurant, Coffee Shop dan Lobby*, (Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2006), Hal. 45.

- 3) *Automatic Sprinkler*, pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiram. Kebutuhan air ditampung pada reservoir dan radius pancaran 25 meter persegi.
- 4) *Fire Hydrant*, yaitu sistem yang menggunakan daya semprot air melalui selang sepanjang 30 meter yang diletakkan pada kotak dengan penutup ditempat strategis.
- 5) *Fire Extinghuiser*, adalah alat pemadam kebakaran portable yang berjarak 30 m dengan lebar memadahi dan kontruksi tahan api.
- 6) Tangga darurat dengan kontruksi yang tahan api.

d. Akustik

Pengertian akustik disebutkan dalam ensiklopedi Indonesia adalah sebagai berikut cabang ilmu fisika yang mempelajari atau berhubungan dengan produksi, perambatan, penerimaan dan penggunaan bunyi. Kata akustik berasal dari bahasa Yunani, *akuostikos* yang berarti yang berhubungan dengan pendengaran.

Dijelaskan oleh Freed Lauwsen didalam restoran seperti ruang masak dan ruang cuci haruslah tertutup atau terpisah dari padangan. Diformulasikan dengan suara dan cahaya yang baik. Cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi bunyi diantaranya dengan pemilihan bahan yang berstandar akustik yang baik. Misaya pemilihan bahan yang kurang kepadatannya. Klasifikasi bahan penyerap bunyi diantaranya:

1) Bahan Berpori

Karakteristik bahan berpori:

- a) Penyerap bunyi lebih efisien pada frekuensi yang tinggi dibanding rendah.
- b) Efisiensi akustiknya membaik dengan bertambah tebalnya dan jarak dengan lapisan penahan.
- c) Contoh: papan serat, mineral *wool*, selimut isolasi, plester lembut.

2) Penyerap Panel

Tiap bahan yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat tetapi terpisah oleh suatu rongga udara, akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar apabila bertumbuk oleh gelombang bunyi dan akan mengubahnya menjadi energi panas. Karakteristiknya merupakan penyerap bunyi yang efisien pada frekuensi rendah. Contoh: panel kayu, *plastic board*, langit-langit, plesteran yang digantung, lantai kayu, plat logam.

3) Resonator Rongga

Terdiri dari sejumlah udara yang dibatasi oleh celah sempit dan dihubungkan dengan ruang disekitarnya. Karakteristik dari resonator rongga adalah peerap bunyi pada frekuensi rendah yang sempit.

B. Tinjauan Khusus (Data Lapangan)

Acuan data lapangan sangat diperlukan untuk menyelesaikan Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta dengan memilih objek yang sudah ada dan mendekati dengan perancangan yang akan dikerjakan, maka penulis mendapatkan gambaran tentang objek yang akan dikerjakan. Pemilihan Taman Budaya Jawa Tengah Surakarta sebagai data lapangan dikarenakan fasilitas yang ada di dalam TBJT Surakarta hampir serupa dengan Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta.

1. Profil Taman Budaya Jawa Tengah

Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT) Surakarta atau yang dulu sering disebut Taman Budaya Surakarta (TBS) merupakan salah satu ruang seni budaya di Kota Solo yang dikelola oleh pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Terletak di Jl. Ir. Sutami 57 Ketingan Surakarta, tepat dipinggir jalan raya jalur Solo-Surabaya, berdampingan dengan dua perguruan tinggi di Surakarta, yaitu Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. Beragam acara seni dan budaya digelar di tempat ini, baik berupa seni tradisi, modern maupun seni kontemporer. Tak terbatas pada seni pertunjukan, di Taman Budaya Jawa Tengah juga sering diselenggarakan acara pameran seni rupa, pameran fotografi, pemutaran film, dan berbagai forum diskusi seni budaya. Kompleks Taman Budaya Jawa Tengah memiliki banyak gedung yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan kesenian. Pendopo Ageng yang letaknya paling depan diantara bangunan lainnya di TBJT sering menjadi tempat pertunjukan wayang kulit Jum'at Kliwon, keroncong asli dan

dan pagelaran kesenian lainnya.

Pendopo Ageng Taman Budaya Jawa Tengah ini diapit oleh dua gedung, sebelah kiri terdapat Teater Arena sebagai ruang pertunjukan dan sebelah kanan terdapat Galeri Seni Rupa yang sering digunakan untuk memajang karya-karya visual. Disekitar Galeri Seni Rupa, terdapat perpustakaan yang berisi berbagai koleksi buku seni budaya dan naskah-naskah pementasan. Pada bagian belakang Pendopo Ageng terdapat bangunan yang difungsikan sebagai kantor pengelola Taman Budaya Jawa Tengah. Selain sebagai kantor, di beberapa ruang juga difungsikan sebagai ruang arsip dokumentasi TBJT, baik yang berupa foto maupun video.

Fasilitas di Taman Budaya Jawa Tengah memang termasuk lengkap. Selain terdapat berbagai ruang pertunjukan, di kompleks TBJT juga disediakan tempat menginap bagi para seniman yang datang dari luar kota. Beberapa kamar dari kelas ekonomi hingga VIP tersedia di Wisma Seni ini.³³

³³ Diakses melalui <http://kesolo.com/taman-budaya-jawa-tengah-tbjt-solo/>



Gambar 13. Pendhapa Taman Budaya Jawa Tengah
(Sumber: <http://nikahbedabangsa.blogspot.co.id/2013/03/checklist-v01.html>)



Gambar 14. Teater Arena Taman Budaya Jawa Tengah (Sumber: <https://serbaseni.wordpress.com/2014/11/12/pentas-tari-cry-jailolo-diserbu-pengunjung/>)

2. Jenis Usaha Taman Budaya Jawa Tengah

Kepala Taman Budaya Jawa Tengah (TBJT), Djoko Witjaksono mengatakan “Taman Budaya Jawa Tengah ini memiliki tiga fungsi, pusat pelestarian dokumentasi dan informasi seni, ruang bagi seniman untuk berekspresi, serta membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) karena beberapa aset bisa dimanfaatkan masyarakat

umum.” Beragam acara seni dan budaya digelar di tempat ini, baik berupa seni tradisi, modern maupun seni kontemporer. Tidak terbatas pada seni pertunjukan, di TBJT juga sering diselenggarakan acara pameran seni rupa, pameran fotografi, pemutaran film, dan berbagai forum diskusi seni budaya. “Selain untuk pertunjukkan, TBJT juga memfasilitasi penggiat seni untuk berkumpul dan menciptakan kreasi. Biasanya mereka diskusi dan latihan di *Pendapa Kecil* Wisma Seni, kemudian dipentaskan di *Pendapa Ageng*.” Selain itu, untuk memfasilitasi masyarakat umum diluar kegiatan seni. Pihaknya membuka Pendapa Ageng untuk dijadikan tempat resepsi pernikahan. “Untuk membantu mendapatkan PAD, semua unit pelayanan masyarakat termasuk salah satunya taman budaya diharap mampu membantu.” Berikut harga sewa gedung-gedung di TBJT Surakarta:

- a. Pendapa Ageng Rp 2.500.000/ hari.
- b. Galeri Besar Rp 1.000.000/hari.
- c. Galeri Kecil Rp 600.000/ hari.
- d. Teater Arena Rp 1.750.000/hari.
- e. Wisma Seni standar Rp 30.000/ bed/ hari.
- f. Wisma Seni VIP Rp 40.000/bed/hari.
- g. Studio Musik Rp 25.000/jam.
- h. Warung Rp 100.000/bulan.
- i. Kantin Rp 250.000/bulan.
- j. *Artshop* Rp 200.000/bulan.³⁴

³⁴ Diakses melalui <http://www.timlo.net/baca/68719703732/berikut-daftar-sewa-gedung-gedung-tbjt/>

3. Sejarah Taman Budaya Jawa Tengah

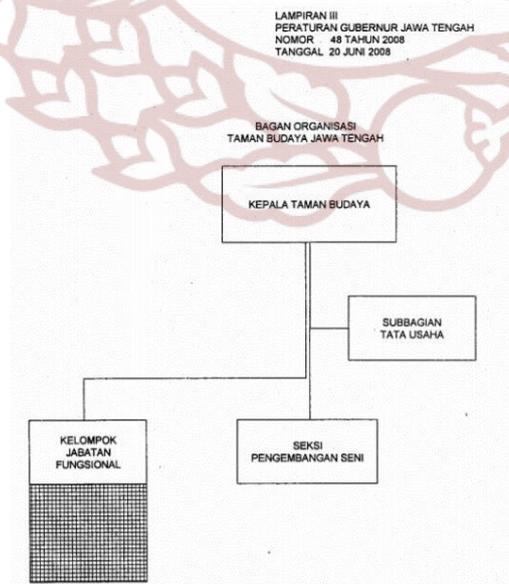
Taman Budaya Jawa Tengah pertama kali dicetuskan oleh Gendhon Humardani yang kala itu menjabat sebagai direktur ASKI (Akademi Seni Karawitan Indonesia, sekarang Institut Seni Indonesia -ISI-) dan pemimpin proyek Pengembangan Kesenian Jawa Tengah (PKJT). Tepat pada tahun 1981 Taman Budaya Jawa Tengah mulai berdiri. Kehadirannya dirasa penting oleh berbagai kalangan sehingga wacana lahirnya Taman Budaya Jawa Tengah telah mengemuka walaupun tidak diimbangi dengan prasarana yang memadai. Pada awalnya, Taman Budaya Jawa Tengah menempati bangunan keraton dan satu atap bersama ASKI dan PKJT di Sasono Mulyo Baluarti Surakarta. Dengan demikian, proses kerjanya saling berbagi fasilitas antar satu instansi yang lain. Kemudian pada tahun 1987 aktifitas TBJT dipindah ke tempatnya yang baru di jalan Ir. Sutami 57 Surakarta hingga saat ini.³⁵

³⁵ Diakses melalui <http://arissetiawan-etnomusikologi.blogspot.co.id/2012/07/refleksi-30-tahun-taman-budaya-jawa.html>



Gambar 15. Komplek Taman Budaya Jawa Tengah
(Sumber: <http://kesolo.com/taman-budaya-jawa-tengah-tbjt-solo/>)

4. Struktur Organisasi Taman Budaya Jawa Tengah



Skema 2. Struktur Organisasi Taman Budaya Jawa Tengah
(Sumber: http://jdihukum.jatengprov.go.id/?wpfb_dl=37)

BAB III

TRANSFORMASI DESAIN

A. Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta

1. Pengertian Judul Interior *Jazz Music Center* di Surakarta

Dari penjelasan judul “Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta” pengertian dari masing – masing kata sebagai berikut:

- a. Perancangan : ide gagasan, penarikan konsep permulaan, selanjutnya dipilah dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah perbuatan merancang³³
- b. Interior : tatanan perabot di dalam ruang sebuah gedung.³⁴ Merencanakan, menata, dan merancang ruang interior dalam bangunan.³⁵
- c. *Jazz* : musik *jazz* banyak menggunakan instrumen gitar, trombon, piano, terompet, dan saksofon.³⁶
- d. *Music* : Merupakan suatu bentuk kesenian yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi sisi personal manusia, bersifat universal mampu dinikmati beragam kalangan usia, status, latar belakang, budaya dsb.³⁷
- e. *Center* : Pusat (bahasa Indonesia), titik yang di tengah-tengah bFenar

³³ Laseau Paul, *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*, Bandung : ITB,1986, 5a Laseau Paul, *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*, Bandung : ITB,1986, 5a

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka,2001,385.

³⁵ D.K. Ching, Francis, 1996, 45.

³⁶ <http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-music-jazz>.

³⁷ Wikipediabahasa Indonesia ensiklopedia bebas (geoogle). Surakarta <http://id.wikipedia.org/wiki/music.htm>. Minggu, jam 23.25 wib, 29 Mei 2011.

(bulatan bola, lingkaran, dsb): bumi; lingkaran; tempat yang letaknya di bagian tengah-tengah³⁸

- f. Surakarta : nama lain dari kota Solo adalah wilayah otonom dengan status kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Kota dengan luas 44 km², ini berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk. Sisi timur kota ini dilewati sungai yang terabadikan dalam salah satu lagu keroncong, Bengawan Solo.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa “Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta” adalah merancang ruang interior dalam bangunan yang berfungsi sebagai pusat wadah segala kegiatan yang berkaitan dengan *music Jazz*, sebagai tempat informasi, rekaman, bermain *music* dan tempat belajar *music* yang berada di kota Solo. Tempat ini juga diharapkan dapat menjadi tempat berkumpulnya para komunitas *music Jazz* di kota Solo dan sekitarnya. Komunitas yang mempunyai maksud serta tujuan yang sama dan juga suatu hobi atau kesenangan yang sama dikalangan penikmat maupun pemain musik *jazz*. Perancangan ini memiliki fasilitas antara lain: area kantor meliputi ruang satpam, ruang tamu, ruang sekretaris, ruang pimpinan, ruang staff, ruang administrasi, ruang istirahat, ruang berkas dan gudang. Area kafe meliputi ruang informasi, toko *merchandise* dan ruang kafe, antara lain ruang

³⁸ Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2001, 911.

makan, dapur, *control room*, ruang persiapan pemain dan gudang. Sedangkan area belajar *music* meliputi: ruang tunggu, ruang pengajar, ruang belajar musik, dan ruang studio musik.

2. Jenis Usaha

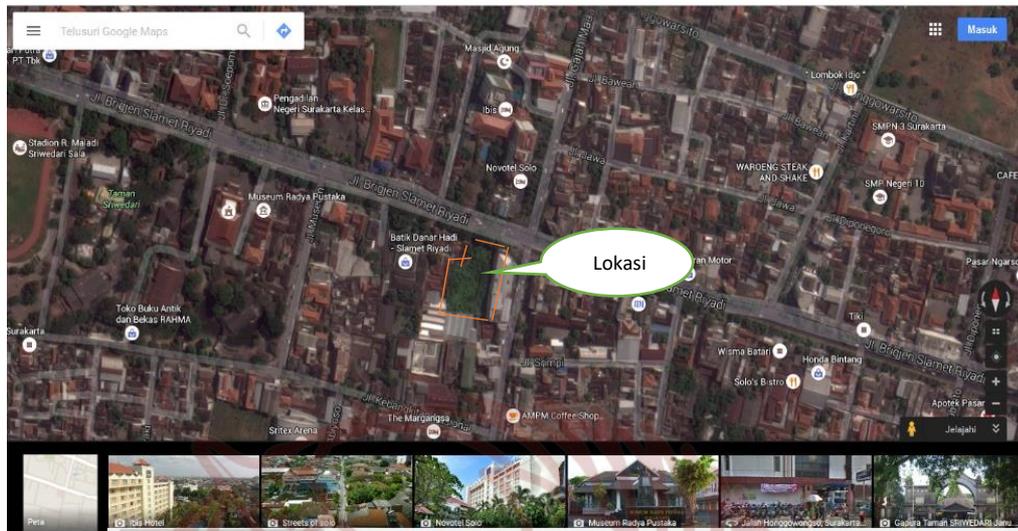
Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ditujukan sebagai wadah dan sarana yang tepat bagi penggemar, penggiat musik *jazz* dan masyarakat umum untuk mengenal lebih dalam tentang musik *jazz*. Solo *Music Jazz Center* menawarkan fasilitas yang terkait dengan informasi, edukasi, rekreasi dan komersial bagi masyarakat.

3. Site Plan Solo Jazz Music Center di Surakarta

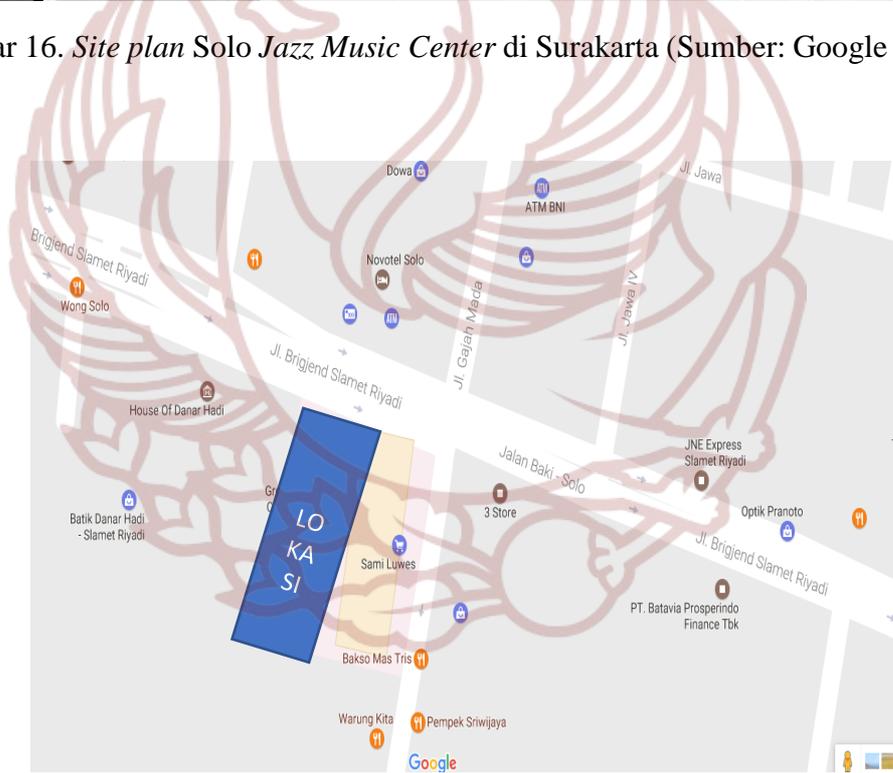
Site plan merupakan tampak atas bangunan yang menunjukkan tempat lokasi bangunan yang dilengkapi dengan lingkungan sekitarnya dan penunjuk jalan. *Site plan* dalam perancangan interior sangatlah penting yang terkait sebuah pemanfaatan ruang karena dapat menciptakan pola tata ruang kota yang serasi dan optimal kehidupan dan penghidupan warga kota menjadi aman, tertib, lancar dan sehat. Sedangkan penyusunan tata ruang kota Surakarta bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang menciptakan lingkungan yang aman, adil, tertib, aman, nyaman, produktif, berkarakter budaya dan berkelanjutan. Sehingga dapat mendukung pengembangan pelayanan sarana dan prasarana lingkungan, salah satu upaya tersebut yakni terkait dengan kebutuhan fasilitas tempat hiburan. Dalam rencana umum tata ruang kota Surakarta, wilayah kota Surakarta terbagi dalam beberapa zona. Pada zona hiburan,

direkomendasikan sebagai zona hiburan yang lokasinya membentuk kelompok tempat hiburan.

Solo *Jazz Music Center* di Surakarta merupakan salah satu tempat hiburan yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar karena melihat animo masyarakat bagi penggemar musik *jazz* yang membutuhkan tempat hiburan dan kota Solo sendiri belum cukup banyak terdapat *café jazz* bagi komunitas musik *jazz* maupun pusat pelatihan bermain musik. Sebagai tempat yang difungsikan sebuah wadah tempat berkumpul para penggemar, menjalin hubungan sesama komunitas, yang saling bertukar informasi mengenai musik *jazz* tentunya pemilihan lokasi perancangan yang tepat merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah perancangan. Dari uraian di atas perancangan interior Solo *Jazz Music Center* mengambil lokasi yang berada di Jl. Slamet Riyadi No.253, Surakarta, Jawa Tengah 57163. Hal ini dengan dasar pertimbangan akses transportasi yang cukup mudah, letak strategis yang berada di tengah kota, dekat dengan perkantoran, hotel, dan letak lokasi berdekatan dengan daerah Balai Soejadmoko yang merupakan salah satu tempat pelaku dan penggemar musik *jazz* yang cukup banyak, serta salah satu perkembangan musik *jazz* yang berada di wilayah Surakarta.



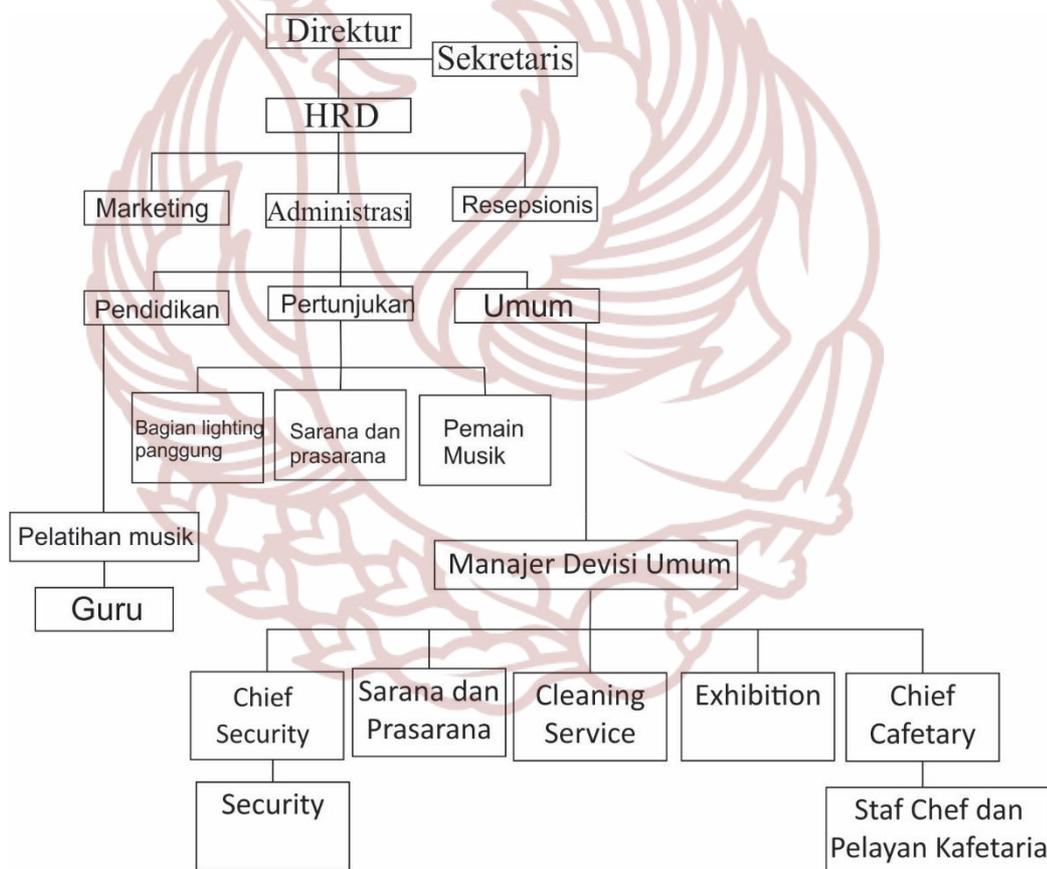
Gambar 16. Site plan Solo Jazz Music Center di Surakarta (Sumber: Google Maps)



Gambar 17. Site plan Solo Jazz Music Center di Surakarta (Sumber Google Maps)

4. Struktur Organisasi

Kelembagaan pada *Solo Jazz Music Center* di Surakarta merupakan bangunan yang dikelola oleh pihak swasta/pribadi dengan manajemen mandiri sebagai suatu badan usaha yang bergerak dibidang pelayanan jasa bagi masyarakat dan bersifat komersial dengan tujuan menarik pengunjung sebanyak – banyaknya maupun wadah kegiatan dari komunitas di masyarakat. Adapun struktur organisasi seperti di bawah ini :



Skema 3. Struktur organisasi Solo Music Jazz Center

5. Deskripsi Kerja

Berdasarkan struktur organisasi di atas, setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap bagian masing-masing. Berikut merupakan tugas dan tanggung jawab masing-masing jabatan.

- a. Direktur merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam usaha bisnis. Bertugas sebagai pengambil keputusan dan mengatur jalannya perusahaan.
- b. Sekretaris bertugas membantu segala sesuatu yang berhubungan dengan direktur, baik berupa data-data, surat-surat, perjanjian dan pertemuan.
- c. HRD mengatur segala kebijakan dan sistem perusahaan yang berhubungan dengan karyawan yang meliputi keputusan sistem, perubahan, gaji, rekrutmen, pelatihan, penilaian kinerja, kompensasi dan disiplin kerja.
- d. Pemasaran bertugas melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran serta memantau dan melaporkan keadaan.
- e. Resepsionis bertugas menerima dan melayani tamu, membantu tugas HRD dan Administrasi dalam mengawasi pembukuan pengunjung dan karyawan.
- f. Administrasi Pusat bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan berkaitan dengan perusahaan.
- g. Struktur organisasi Devisi Pendidikan Musik
 - 1) Manajer Devisi pendidikan musik bertugas mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan musik.
 - 2) Guru / pelatih musik yang bertanggung jawab untuk pengajaran dalam bidang musik
 - a) Guru vocal Guru yang mengajarkan vocal atau cara bernyanyi.
 - b) Guru instrument Guru yang mengajarkan alat musik instrumen.

c) Guru *recording* / audio Guru yang mengajarkan pengaturan audio dan *recording*.

h. Struktur organisasi Divisi pertunjukan

- 1) Manajer Divisi Pertunjukan bertugas mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukan/pentas musik di *café* atau arena *Jazz Music Center*.
- 2) Teknisi bertanggung jawab untuk memantau dan mengoperasikan kebutuhan saat pertunjukan musik seperti *lighting*, panggung, *display* dll.
- 3) Pemain musik bertanggung jawab menjadi pengisi pementasan, dan mengatur semua pertunjukan untuk kelancaran pementasan.

i. Struktur organisasi Divisi umum

- 1) Manajer Divisi Umum mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan Divisi Umum.
- 2) Administrasi Divisi Umum bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan, serta data-data karyawan Divisi Umum yang akan dilaporkan pada admin pusat.
- 3) Teknisi bertugas mengatur dan memperbaiki ME gedung.
- 4) Kepala *Security* bertugas mengatur jadwal dan tugas Staf *Security*.
- 5) Staf *Security* menjaga keamanan dan ketertiban seluruh area *Jazz Music Center* Surakarta sesuai dengan tugas dan jadwal masing-masing.
- 6) *Cleaning Service* bertugas membersihkan seluruh area studio sesuai tugas daerah masing-masing.

- 7) Sarana dan Prasarana bertanggung jawab masalah sarana dan prasarana *Solo Jazz Music Center*.
- 8) Kepala *Café* bertugas mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan *Cafe*.
- 9) *Chef* dan *waiters* bertugas membuat dan menyajikan hidangan berupa makanan dan minuman kepada pengunjung *cafe*.

6. Tata Alur Kerja

a. Sistem dan Prosedur Pelayanan

Pelayanan yang terdapat pada Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* tergantung pada jenis ruangnya diantaranya adalah:

1) *Lobby*

Memberikan layanan berupa informasi dan edukasi tentang musik *jazz* dengan memamerkan benda-benda yang bernilai dan mengandung nilai historis terkait musik *jazz* seperti alat musik yang pernah dipakai musisi *jazz* tersebut, juga aksesoris dan kostum yang sering digunakan musisi tersebut. Benda memorabilia akan *display* ulang jika ada koleksi terbaru, dan benda yang tidak di simpan akan dijual dengan cara lelang.

2) *Store*

Pelayanan pada *Store solo Jazz center* seperti pelayanan pada swalayan, yaitu pengunjung bisa langsung masuk ke dalam toko kemudian mencari barang yang dibutuhkan, jika tidak tahu dapat bertanya kepada pelayan yang ada untuk membantu pengunjung.

3) Auditorium

Calon pengguna yang akan memakai ruang apresiasi harus melalui standar administrasi yang ada, dan dilanjutkan pengaturan jadwal oleh bagian administrasi perusahaan. Penggunaan ruang di khususkan pada konser *coaching clinic* oleh musisi *jazz*, tempat promosi lagu dan album para musisi, serta konferensi pers bagi musisi.

4) Ruang kelas

Ruang Solo *jazz music center* adalah sarana belajar yang disediakan untuk medalami music *jazz* secara profesional dengan didampingi pengajar ahli dibidangnya.

5) *Cafe*

Adalah tempat makan dan minum yang menyediakan menu terbatas, dengan pelayanan dalam suasana yang tidak formal. Ruangan ini berfungsi sebagai berkumpulnya para penggemar dan tempat informasi tentang musik *jazz* sambil menikmati hidangan menu.

b. Sistem Operasional

Berikut adalah sistem operasional yang terdapat pada Perancangan Solo *Jazz Music Center* di Surakarta. Solo *Jazz Music Center* di Surakarta tentunya memiliki sebuah sistem operasional berupa batasan waktu dan aktivitas pengunjung maupun pengelola di dalam ruang-ruang Solo *Jazz Music Center* dan area penunjang yang akan dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Area *Lobby* dan resepsionis beraktivitas sesuai jam kerja setiap hari kecuali hari raya tertentu pada pukul **(10:00 – 17:00)**.

- 2) Area Ruang pendidikan sebagai ruang belajar musik dan audio, dibuka setiap hari pada pukul **(10:00-17:00)**.
- 3) Area arena beraktivitas saat terdapat pertunjukan/pentas seni atau disewa untuk acara lain yang bersifat hiburan dan sebagai pengenalan kepada masyarakat umum.
- 4) Area *merchandise* dibuka pada jam kerja sebagai area publik pada pukul **(10:00-21:00)**.
- 5) Area Ruangan untuk pengelola (Kantor) beraktivitas sesuai jam kerja setiap hari kecuali hari raya tertentu pada pukul **(10:00 – 17:00)**.
- 6) Area Kantin (*cafeteria*) dibuka setiap hari sebagai sarana publik pada pukul **(10:00-22:00)** dan dibuka sampai acara selesai jika ada acara khusus.

B. Pengguna, Aktivitas, Kebutuhan

Sebelum mengetahui kebutuhan ruang terlebih dahulu, harus dapat mengidentifikasi atau mengetahui segala aktivitas yang dilakukan sehingga nantinya dapat mengetahui kebutuhan ruang yang digunakan. Solo *Jazz Music Center* merupakan suatu tempat memiliki berbagai aktivitas antara lain: bermain musik, nongkrong, bertukar pikiran, memberikan informasi, makan, minum, belajar musik, menyanyi dan lain- lain. Dalam proses perancangan ruang obyek yang harus diperhatikan adalah si pemakai atau pengguna, dalam hal ini adalah manusia, karena manusia yang nantinya akan menggunakan ruang tersebut. Manusia sebagai calon pengguna hasil perancangan, harus mendapat perhatian khusus dari segala

sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah perilaku manusia, sehingga hasil perancangan dapat memenuhi kebutuhan manusia baik dalam segi keamanan dan kenyamanan.³⁹ Solo *Jazz* Musik Center di Surakarta merupakan sebuah wadah tempat berkumpul para penggemar, menjalin hubungan sesama komunitas, yang saling bertukar informasi mengenai musik *jazz*. Untuk mendukung aktivitas tersebut perlunya sebuah ruang yang disesuaikan dengan aktivitasnya, baik dari tugas maupun kewajiban. Hal ini perlu pengelola dalam operasionalnya yang melibatkan beberapa aktivitas yang berbeda yang saling berhubungan. Dua uraian tersebut di atas, untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam proses perancangan ruang, perlunya mengetahui segala kegiatan yang dilakukan maka masing-masing ruang akan dirumuskan kebutuhan ruang yang mengacu pada aktivitas, tugas dan kewajiban orang yang terkait di dalamnya. Adapun Pola Aktivitas pada Solo *Jazz Music Center* di Surakarta antara lain:

1. Area Kantor

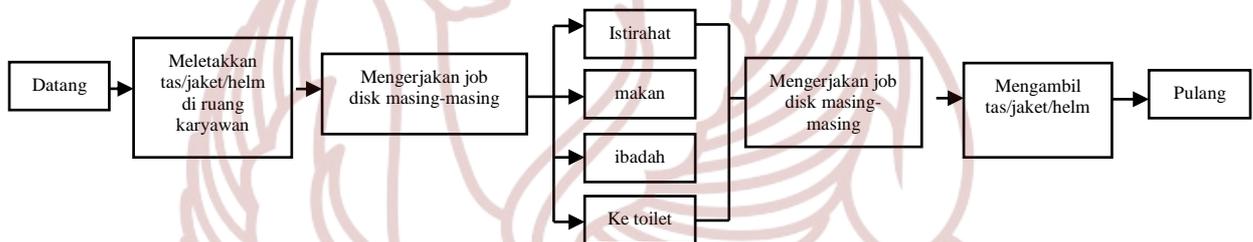
Merupakan tempat pengorganisasian karyawan dan tempat menyimpan dokumen-dokumen dalam perusahaan. Serta berfungsi sebagai aktivitas karyawan dalam kantor dan tempat menerima tamu perusahaan.

³⁹ Subtandar, Pamudji, 1999, 34.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola kantor	<ul style="list-style-type: none"> - Mencatat pengelolaan dalam perusahaan - Absensi karyawan - Mengontrol pegawai - Istirahat - Tempat menyimpan barang - Menerima tamu perusahaan -MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer -Loker, Meja, Kursi -Rak - Kursi dan meja tamu -Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - R.Kepala pimpinan - R. Administrasi - R. Sekretaris - R. Staff karyawan - Ruang Istirahat - R. Dokumen - Gudang - R.Tunggu tamu - Lavatory

Tabel 1. Kebutuhan Area Kantor

Aktivitas yang dilakukan di area kantor, yaitu:



Skema 4. Pola kegiatan pada Area Kantor

2. Area Lobby dan Cafe

Meliputi ruang informasi, ruang *merchandise* dan ruang *cafe*, antara lain ruang makan, dapur, ruang *control room* dan gudang. Dalam perancangan ini difokuskan pada ruang informasi, toko *merchandise* dan kafe, hal ini disebabkan fungsi ruan yang dapat menunjang segala aktivitas dalam perancangan.

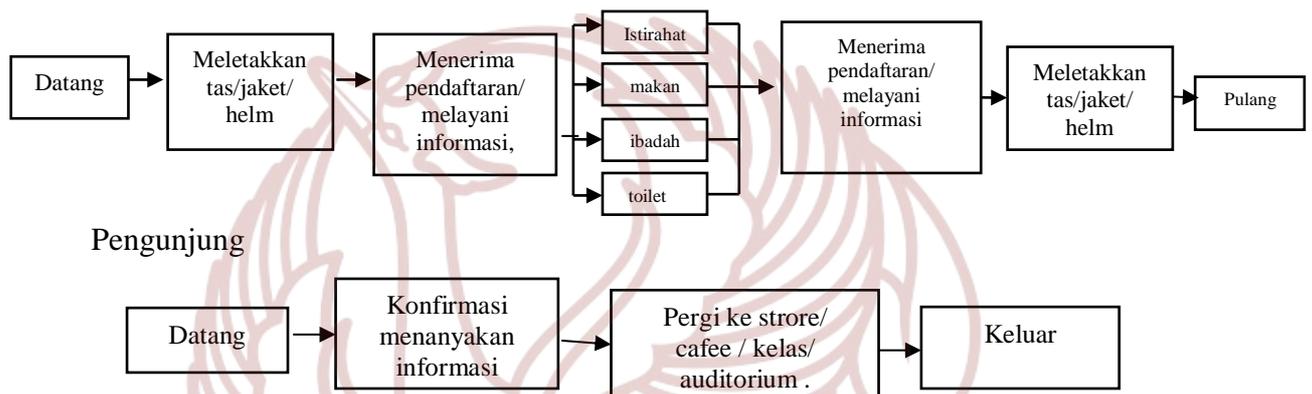
a. Ruang Informasi / Lobby

Jenis fasilitas yang tersedia pada perancangan ini, yang berfungsi sebagai tempat untuk memberikan segala informasi yang berkaitan tentang Gedung solo jazz music center.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	-Bekerja -Memberikan informasi	-Meja dan kursi karyawan	-Ruang karyawan -Ruang <i>display</i>
Pengunjung	-Datang dan pergi -Mencari informasi	-Stan <i>display</i>	-Ruang <i>display</i>

Tabel 2. Kebutuhan Ruang Informasi / *Lobby*

Aktivitas pengelola yang dilakukan di area *lobby*, yaitu:



Skema 5. Pola Kegiatan pada Ruang Informasi

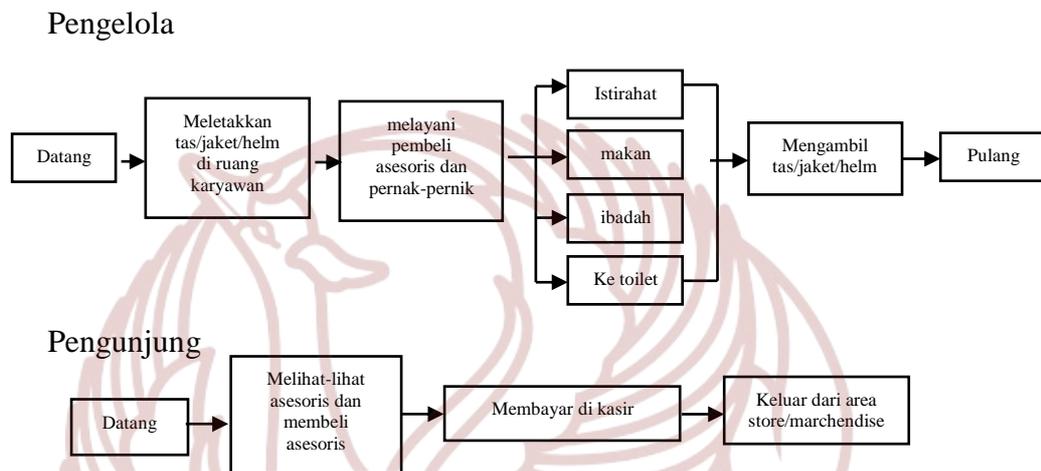
b. Toko *Merchandise*

Dalam perancangan terdapat toko *merchandise* merupakan fasilitas pendukung dari fasilitas utama yang disediakan. Ruangan ini adalah tempat untuk menjual barang – barang, misalnya produk aksesoris, alat musik dan lain-lain.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	- Bekerja - Menjual Produk - Mendisplay produk - Tempat pembayaran - Menyimpan Barang	- Rak <i>display</i> - Meja dan kursi kasir - Mesin pembayaran - Tempat penyimpanan	- Ruang <i>Display</i> - Ruang Kasir - Gudang

Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat produk - Membeli produk - Pembayaran - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak display - Meja Kasir - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Display - Ruang Kasir - Lavatory
------------	---	---	--

Tabel 3. Aktivitas kebutuhan pada Toko *Merchandise*



Skema 6. Pola kegiatan pada Toko *Merchandise*

c. Ruang *Cafe*

Adalah tempat makan dan minum yang menyediakan menu terbatas, dengan pelayanan dalam suasana yang tidak formal. Ruangan ini berfungsi sebagai berkumpulnya para penggemar dan tempat informasi tentang musik *jazz* sambil menikmati hidangan menu.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Menawarkan pelayanan - Memasak - Tempat pembayaran - Penyimpanan barang - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Dapur - Ruang Kasir - Gudang - Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> - Perabot masak - Kursi dan meja kasir, mesin pembayaran -Toilet
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Datang dan pergi - Makan dan minum 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi makan,

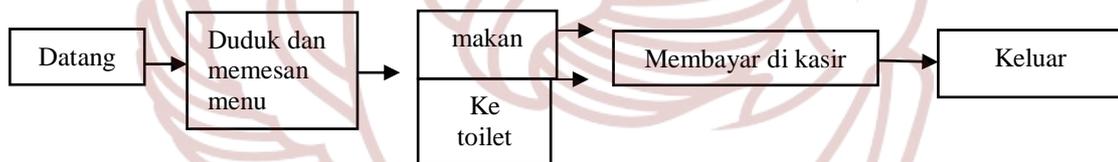
	<ul style="list-style-type: none"> - Bertukar Informasi - Berkumpul - Bersantai - Mendengarkan musik - Membayar - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Kasir - Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja kasir - Toilet
--	---	---	--

Tabel 4. Aktivitas kebutuhan pada Ruang *Cafe*

Pengelola



Pengunjung



Skema 7. Pola kegiatan pada Ruang *Cafe*

d. Area Belajar Musik

Merupakan fasilitas yang tersedia dalam perancangan ini yang digunakan sebagai tempat belajar musik, bermain musik dan tempat rekaman musik. Area ini meliputi: ruang tunggu, ruang pengajar, ruang belajar musik dan ruang studio musik. Dalam perancangan ini difokuskan ruang belajar musik dan studio musik.

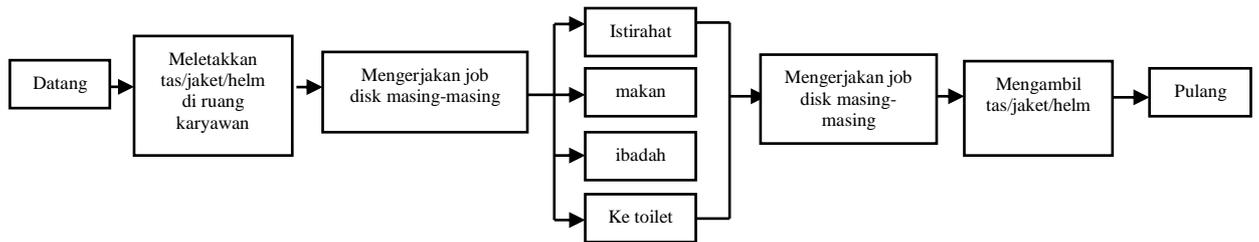
Ruang belajar musik adalah suatu ruangan yang digunakan untuk belajar, bagaimana memainkan alat musik maupun belajar bernyanyi.

Ruangan ini berfungsi untuk belajar bermain musik, bernyanyi dan tempat informasi tentang alat musik yang dipelajari. Sistem pembelajaran musik yang dipakai adalah pendidikan non-formal/ kursus. Hal ini menjadi pertimbangan karena sistem ini cepat direspon oleh masyarakat dan praktis. Belajar musik ini dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu Ruang I untuk Vokal dan *Flute*, Ruang II untuk Gitar, *Bass* dan Drum, serta Ruang III untuk Piano, Saxophone dan Biola karena dalam jenis peralatan terdapat kesamaan dalam penggunaannya maupun cara memainkan alat tersebut. Dalam satu ruangan ruang belajar bermain musik berjumlah 5 orang pemain sehingga dalam menyampaikan materi pengajar/instruktur dapat memantau atau mengetahui perkembangan pada anak didik.

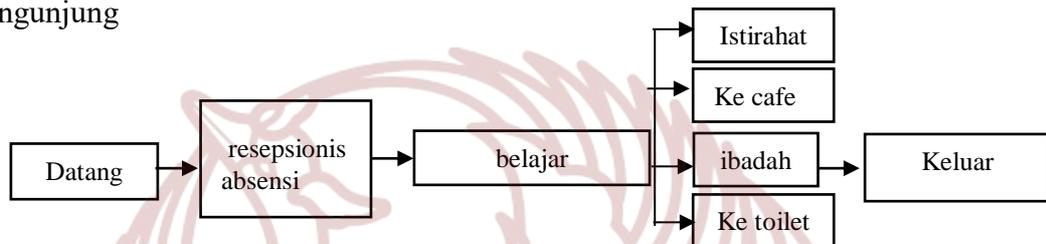
Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan Ruang	Fasilitas
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Memberikan materi - Memberi pelatihan bermain musik - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Pengajar - Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi - Papan tulis - Komputer - LCD dan Layar - Alat musik - Toilet
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Bermain musik - Membaca notasi - mendengarkan lagu - Menambah informasi - Menunggu - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - R. Bermain musik - Ruang Tunggu - Lavatory 	<ul style="list-style-type: none"> - Kursi Pemain - Alat musik - Partitur - Pemutar Lagu - Sofa dan meja - Toilet

Tabel 5. Aktivitas kebutuhan pada Ruang Belajar Musik

Pengelola



Pengunjung



Skema 8. Pola kegiatan pada Ruang Belajar Musik

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari segala aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas dalam ruang, maka fasilitas kebutuhan ruang untuk Solo *Jazz Music Center* meliputi:

Area Pengelola meliputi:

1. Ruang tamu
2. Ruang pimpinan
3. Ruang sekretaris
4. Ruang administrasi
5. Ruang staff karyawan
6. Ruang istirahat
7. Ruang dokumen
8. Ruang satpam
9. Mushola

10. Lavatory

Area pengunjung meliputi:

1. Ruang informasi
2. *Café*
3. *Store*

Area Edukasi, meliputi :

- a. Ruang Belajar Musik
 - b. Ruang Studio Musik
 - c. Lavatory
 - d. Gudang
4. Area apresiasi, meliputi: auditorium

C. Program Ruang

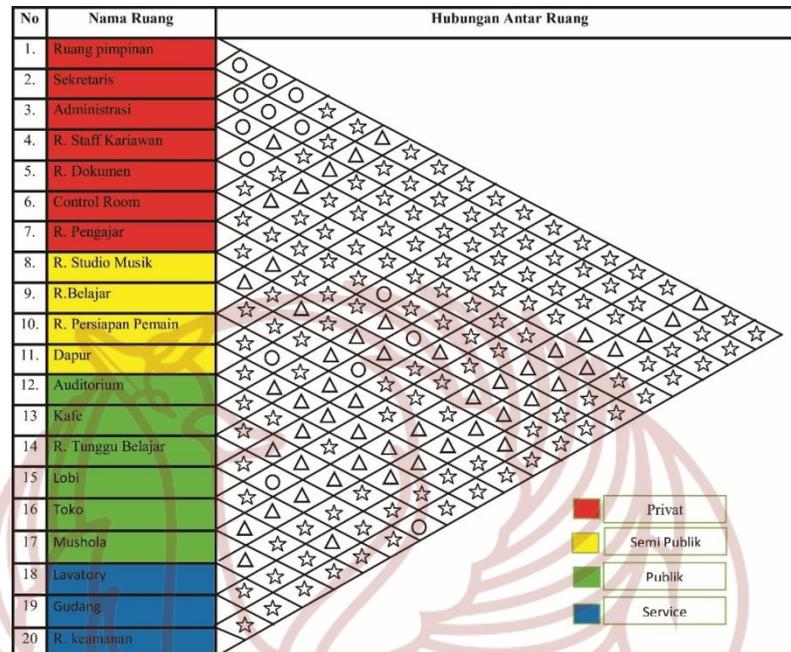
1. Hubungan Antar Ruang

Tata ruang harus disusun berdasarkan tujuannya. Untuk mendapatkan komposisi ruang yang baik, diperlukan kesatuan dan saling berkaitan antar ruang. Susunan suatu ruang pertama-tama harus sesuai tujuannya, maksudnya adalah bahwa penggunaan dan penyusunan perabot ditentukan oleh kebutuhan praktis dan kebiasaan hidup penghuninya.⁴⁰

Berdasarkan pada hubungan secara fungsional dan secara alur kegiatan dengan pertimbangan bahwa pemakai fasilitas yaitu pengunjung maupun pengelola secara berurutan akan melalui ruang penerima kemudian menuju

⁴⁰ Francis D. K. Ching, *Ilustrasi Desain Interior* (Jakarta: erlangga, 1996), 46.

pada ruang-ruang kegiatan selanjutnya sesuai urutan kegiatan maka pola hubungan antar ruang akan terbentuk sebagai berikut:



Skema 9. Hubungan Antar Ruang

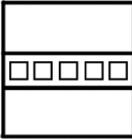
Keterangan:

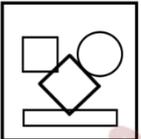
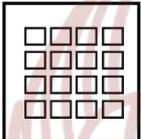
- : Berhubungan langsung (ruang satu dan ruang lainnya saling berdekatan secara langsung).
- △ : Tidak Berhubungan langsung (ruang satu dan ruang lainnya saling berdekatan tapi tidak berhubungan secara langsung).
- ☆ : Tidak Berhubungan (ruang satu dan ruang lainnya tidak berdekatan dan tidak berhubungan secara langsung).

2. Zoning dan Grouping

Pengelompokan ruang pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta dibagi menjadi ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan *service area*.

- a. Ruang publik, yaitu ruang yang berukuran relatif luas, karena dalam desain unsur-unsur denah dan posisinya merupakan faktor yang menentukan secara keseluruhan, dimana area ini harus mencakup akses dari semua pengguna tersebut.
- b. Ruang semi publik, yaitu pengelompokan ruang yang aktifitasnya tidak berhubungan langsung dengan ruang *private* namun secara tidak langsung berhubungan dengan ruang publik.
- c. Ruang *private*, yaitu pengelompokan ruang yang menuntut privasi dan tidak berhubungan dengan publik, namun masih berhubungan dengan ruang semi publik.
- d. Ruang *service*, yaitu pengelompokan ruang yang aktivitasnya meliputi *maintenance* dan pelayanan interen.

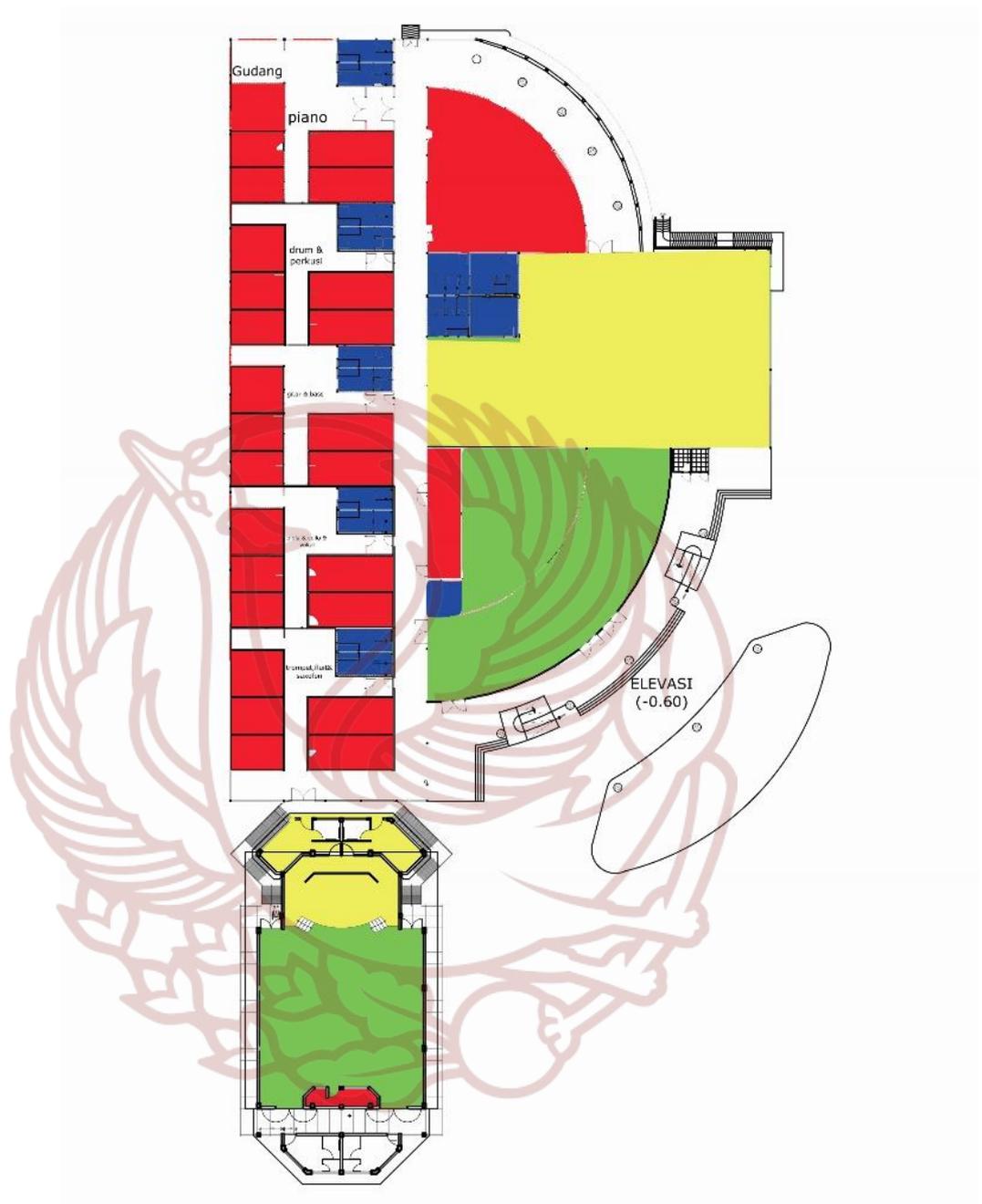
<p>Terpusat</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah ruang besar dan dominan sebagai pusat ruang-ruang di sekitarnya. - Ruang sekitar mempunyai bentuk, ukuran, dan fungsi sama dengan ruang lain. - Ruang sekitar berbeda satu dengan yang lain, baik bentuk, ukuran, maupun fungsi.
<p>Linear</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Sebuah sueken linier ruang-ruang yang berulang - Merupakan deretan ruang-ruang, masing-masing dihubungkan dengan ruang lain yang sifatnya memanjang. - Masing-masing ruang dihubungkan secara langsung, - Ruang mempunyai bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.

<p>Radial</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Kombinasi dari organisasi yang terpusat dan linier. - Organisasi terpusat mengarah ke dalam sedangkan organisasi radial ke luar. - Lengan radial dapat berbeda satu sama lain, tergantung pada kebutuhan dan fungsi ruang.
<p>Kelompok</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Organisasi ini merupakan pengulangan bentuk fungsi yang sama, tetapi komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk, dan fungsi. - Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.
<p>Grid</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Terdiri dari beberapa ruang yang posisi ruangnya tersusun dengan pola <i>grid</i> (3 dimensi). - Organisasi ruang membentuk hubungan antar ruang dari seluruh fungsi posisi dan sirkulasi.

Tabel 6. Organisasi Ruang

(Sumber: Pamuji Suptandar, 1999, hal. 112 dan Francis D.K. Ching, 2008, hal. 195)

Dari literatur bentuk organisasi ruang di atas, Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta lebih tepat menggunakan organisasi ruang secara kelompok.

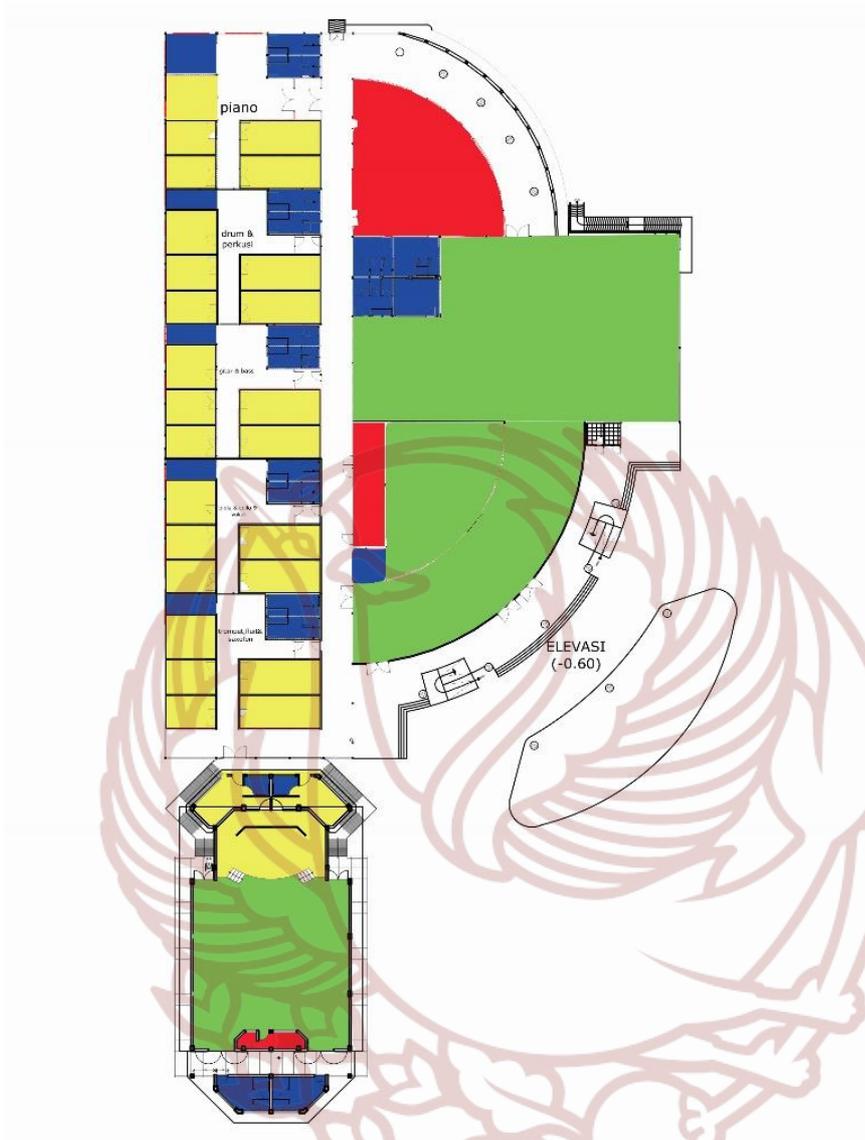


Gambar 18. Alternatif 1 Zoning Grouping

Keterangan:

■ : *private*
■ : *service*

■ : *semi private*
■ : *public*



Gambar 19. Alternatif 2 Grouping Zoning

Keterangan:

■ : *private*

■ : *service*

■ : *semi private*

■ : *public*

Indikator penilaian *grouping zoning* pada *Solo Jazz Music Center*

KRITERIA <i>GROUPING ZONING</i>	ALT 1	ALT 2
Fungsional	☹️ ☹️	☹️ ☹️ ☹️
Fleksibilitas	☹️ ☹️	☹️ ☹️
Kenyamanan	☹️ ☹️ ☹️	☹️ ☹️ ☹️
Keamanan	☹️ ☹️	☹️ ☹️ ☹️
<i>Unity</i>	☹️ ☹️	☹️ ☹️ ☹️

Tabel 7. Indikator Penilaian Alternatif *Grouping* dan *Zoning*

Keterangan:

Fungsional : Setiap area/ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap area/ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Fleksibilitas : Pengelompokan area/ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengelola/pengunjung), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses area/ruang satu ke lainnya saling berurutan.

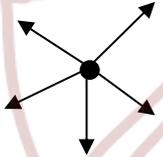
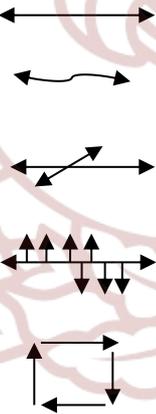
Kenyamanan : Pengelompokan area/ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan Kenyamanan bagi penggunaanya.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaanya.

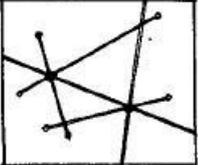
Unity : Penempatan dan pembagian area/ruang, selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruangan, sehingga bentuknya tidak terpisah satu dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan bangunan interior *Solo Jazz Music Center*.

3. Sirkulasi Ruang

Sirkulasi ruang bertujuan untuk mengarahkan dan membimbing perjalanan atau tapak yang terjadi dalam ruang. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah jalan tersendiri.⁴¹ Dalam perencanaan sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya yaitu mengikuti pola-pola sirkulasi antar ruang. Bentuk-bentuk pola sirkulasi tersebut, antara lain:

Pola Sirkulasi	Gambar	Keterangan
Radial		Bentuk radial memiliki jalan yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah pusat.
Linear		Semua jalan adalah linear. Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang. Jalan dapat melengkung atau terdiri dari segmen-segmen, memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran/ Loop.

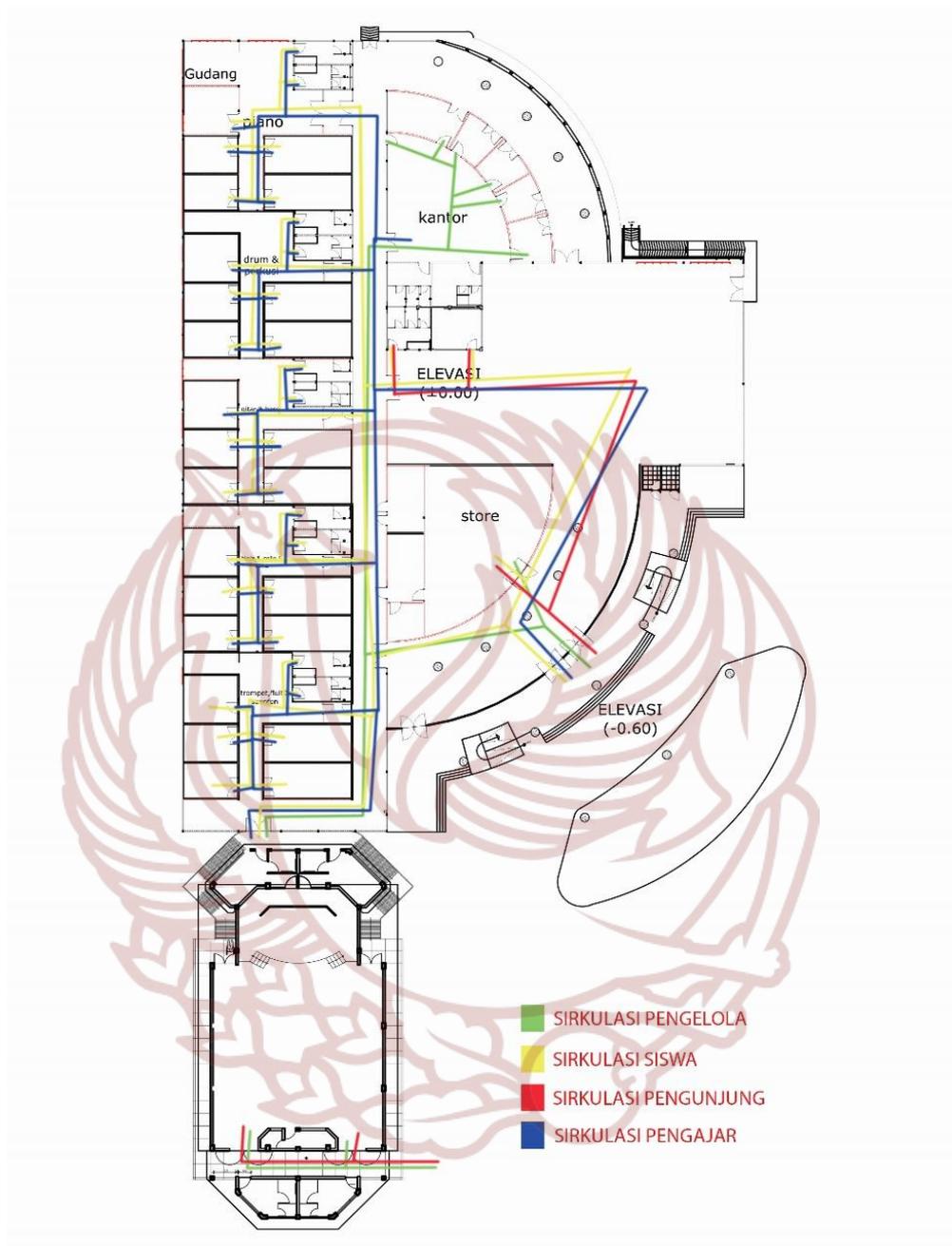
⁴¹ Pamudji Suptandar, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta: Djembatan, 1999) hal. 114.

<p><i>Network</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> - Berkembang ke segala arah. - Dapat menyesuaikan dengan kondisi tapak. - Mengarah pada ruang yang dominan. - Tidak memiliki titik pusat ruang. - Tidak dapat dibentuk suatu pengakhiran. - <i>Network</i> terdiri dari jalur-jalur yang menghubungkan titik-titik yang terbentuk di dalam ruang.
-----------------------	---	--

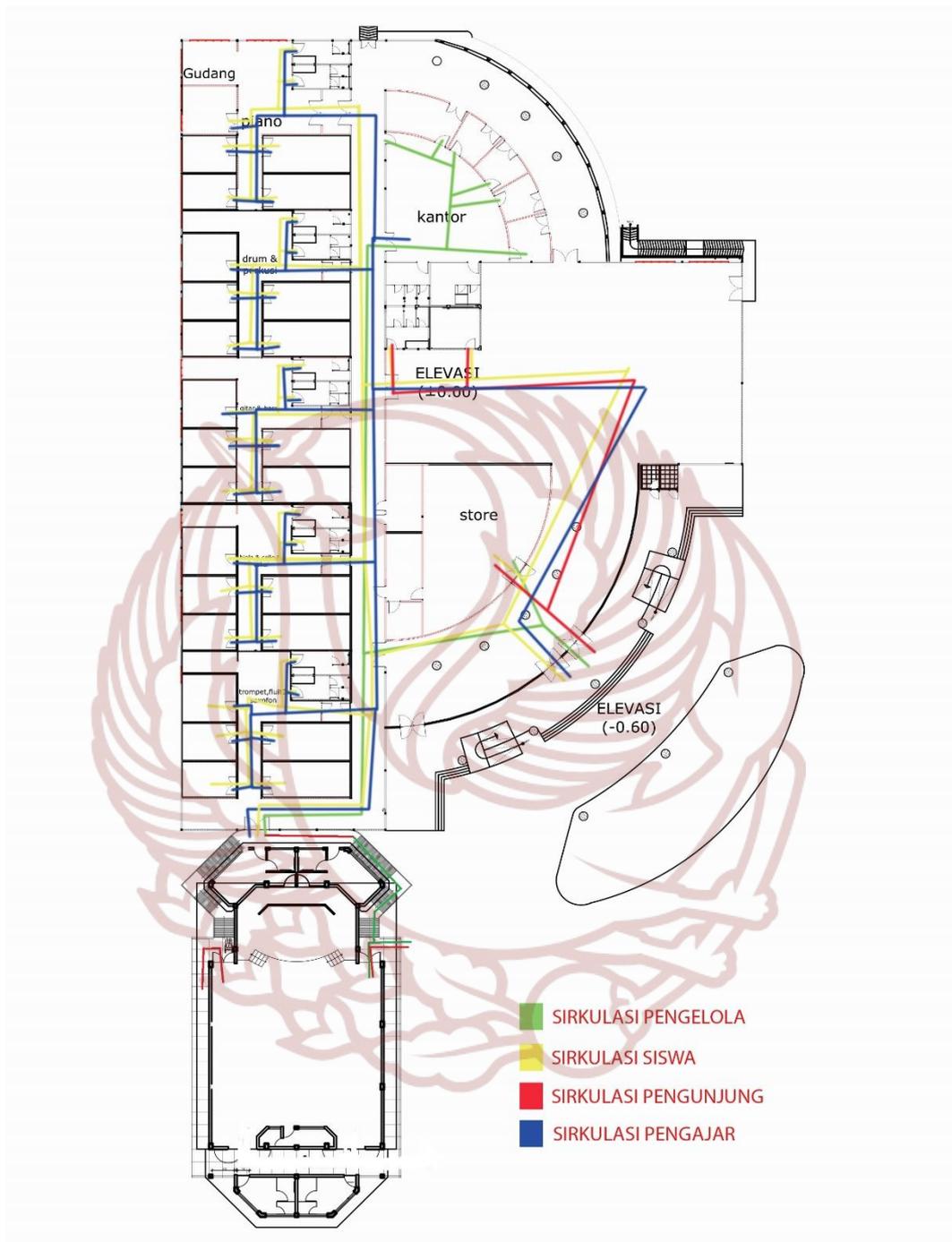
Tabel 8. Pola Sirkulasi Ruang
(Sumber: Pamudji Suptandar, 1999, 114)

Berdasarkan beberapa literatur tentang sirkulasi di atas, sistem sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta adalah dengan sistem sirkulasi *network*.

Hasil dari pengelompokan ruang publik, ruang semi publik, ruang *private*, dan ruang *service*, selanjutnya dibuat letak masing-masing area. Kemudian berdasarkan *literature* di atas, sistem *zoning, grouping &* sirkulasi yang tepat dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini adalah dengan menggunakan sistem organisasi ruang kelompok dan sistem sirkulasi *network*. Berikut merupakan *zoning, grouping* dan sirkulasi dari Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta.



Gambar 20. Alternatif 1 Pola Sirkulasi



Gambar 21. Alternatif 2 Pola Sirkulasi

Indikator penilaian Organisasi Ruang (*Grouping & Zooning* Ruang) pada Solo Jazz

Music Center:

KRITERIA <i>GROUPING ZONING</i>	ALT 1	ALT 2
Fungsional	☹️ ☹️	☹️ ☹️ ☹️
Fleksibilitas	😊️ 😊️	😊️ 😊️
Kenyamanan	😊️ 😊️ 😊️	😊️ 😊️ 😊️
Keamanan	😊️ 😊️	😊️ 😊️ ☹️
<i>Unity</i>	😊️ 😊️	😊️ 😊️ ☹️

Tabel 9. Indikator Penilaian Alternatif *Grouping* dan *Zoning* Tabel

Keterangan:

Fungsional : Setiap area/ruang bisa menginformasikan fungsi dari setiap area/ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

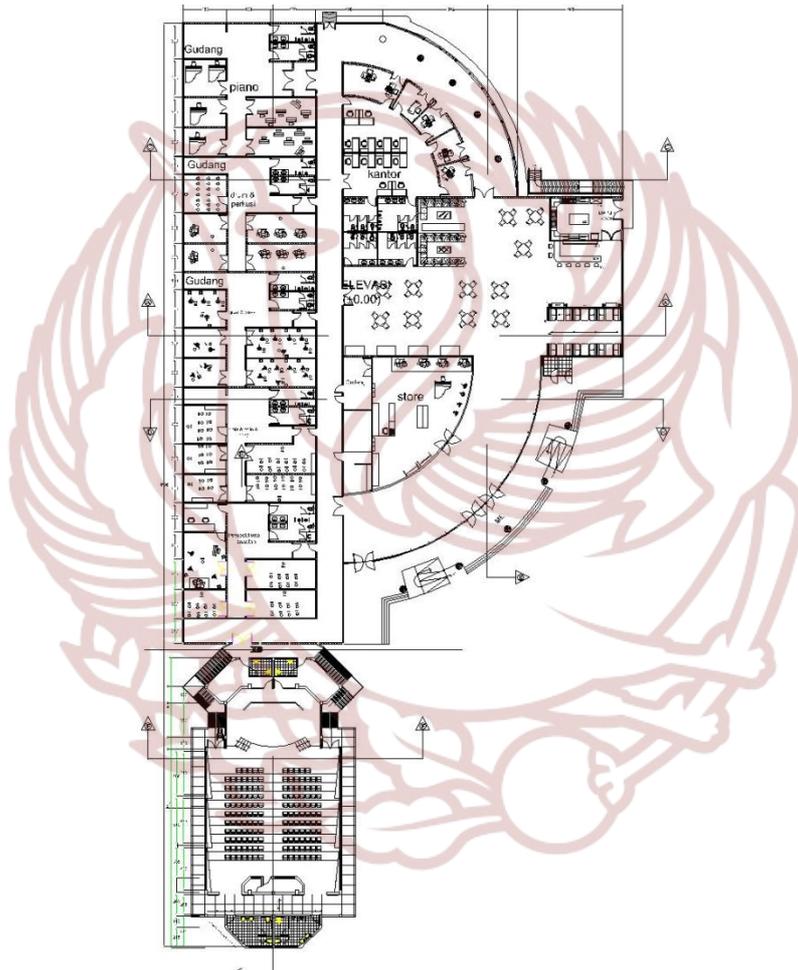
Flekseibilitas : Pengelompokan area/ruang mendukung kemudahan bagi penggunaanya (pengelola/pengunjung), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses area/ruang 86atasan lainnya saling berurutan.

Kenyamanan : Pengelompokan area/ruang berdasarkan jenisnya sesuai fungsinya akan memberikan Kenyamananan bagi penggunaanya.

Keamanan : Pengelompokan ruang mendukung keselamatan penggunaanya.

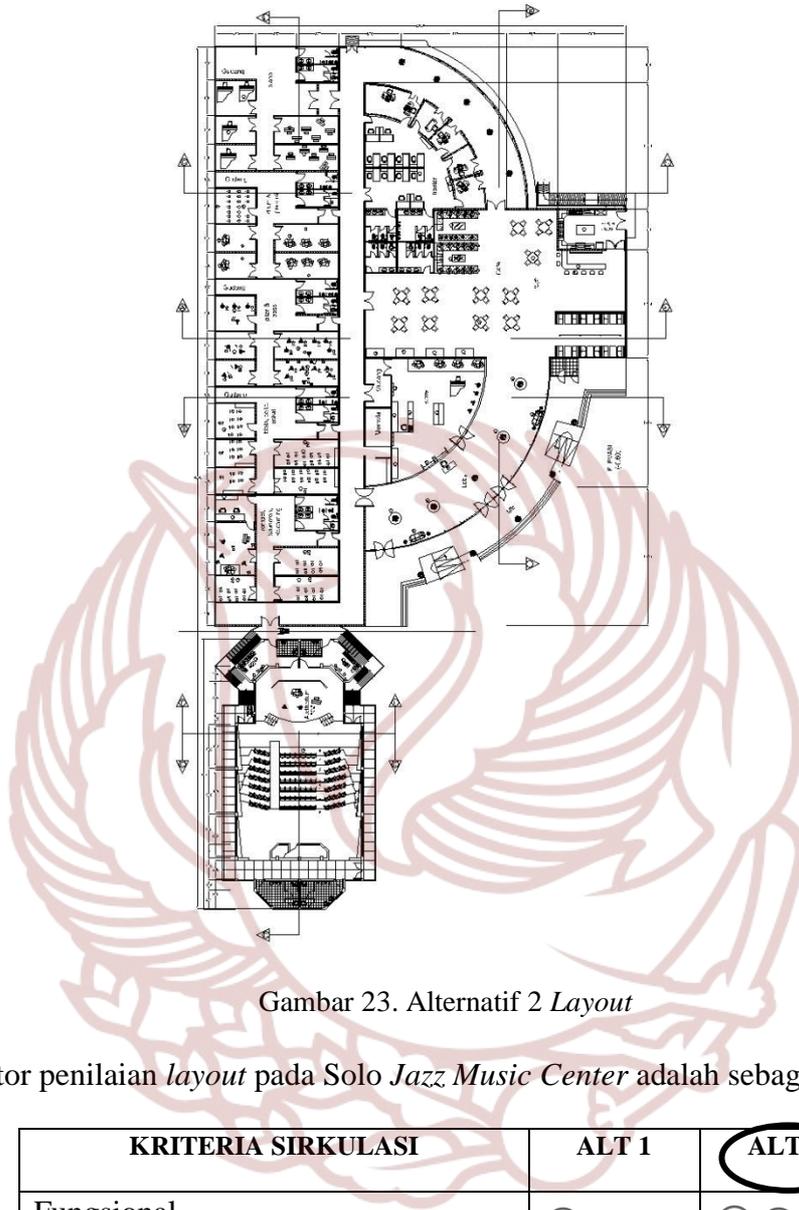
Unity : Penempatan dan pembagian area/ruang, selain memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruangan.

Fungsi ruang dan kebutuhan aktifitas merupakan dasar pertimbangan dalam menentukan tata letak perabot atau *layout*. Perancangan *layout* memudahkan aktifitas di dalam ruang, kenyamanan dan juga keamanan pengguna ruang.⁴² Berikut ini merupakan *layout* berdasarkan *grouping zoning* yang terpilih.



Gambar 22. Alternatif 1 *Layout*

⁴² Pamudji Suptandar, "Desain Interior", (*Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Interior dan Arsitektur*), (Jakarta : Djambatan, 1999).hal 74



Gambar 23. Alternatif 2 *Layout*

Indikator penilaian *layout* pada Solo *Jazz Music Center* adalah sebagai berikut:

KRITERIA SIRKULASI	ALT 1	ALT 2
Fungsional	☺	☺ ☺ ☺
Fleksibilitas	☺	☺ ☺ ☺
Kenyamanan	☺ ☺ ☺	☺ ☺ ☺
Keamanan	☺ ☺	☺ ☺ ☺
<i>Unity</i>	☺ ☺	☺ ☺ ☺

Tabel 10. Indikator Penilaian Alternatif *Layout* Solo *Jazz Music Center*

Keterangan:

Fungsional : Layout dapat menginformasikan fungsi dari setiap area/ruang berdasarkan aktifitas pengunjung dan pengelola.

Flekseibilitas : Pengelompokan area/ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (pengelola/pengunjung), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses area/ruang lainnya saling berurutan.

Kenyamanan : Penataan Layout sangat memperhatikan sirkulasi dan jarak minimal aktifitas didalamnya sehingga akan memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

Keamanan : Penataan Layout sangat memperhatikan sirkulasi jarak guna mendukung keselamatan penggunanya.

Unity : Susunan Layout memperhatikan fungsi juga memperhatikan kesatuan bentuk ruangan, sehingga penataan Layout dan bentuk perabot tidak terpisah satu dengan yang lainnya namun menjadi satu kesatuan bangunan interior Solo jazz center .

Alternatif *layout* di atas yang terpilih untuk perancangan Solo *Jazz Music Center* adalah *layout* 89atasannya89e8989 2.

D. Gubahan Ruang

1. Konsep Gaya Interior

Gaya merupakan suatu bentuk permasalahan, kemudian bentuk gaya desain secara teknis dapat dikembangkan berdasarkan gaya yang pernah ada (*historical approach*), landasan penciptaan desain Perancangan

Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta berdasarkan *historical approach* yang akan dikembangkan dan dipadukan dengan unsur lokal yang ada di Surakarta yaitu motif batik kawung. Berdasarkan penjelasan pada *literature* pendekatan gaya *retro* kontemporer termasuk gaya zaman (*period style*), maka dari itu perlu diketahui sejarah *retro* secara umum. Begitu juga pengertian kawung sebagai perpaduan.

Solo *Jazz Music Center* terletak di Surakarta yang notabene adalah pusat dari kebudayaan Jawa, yang ke depannya akan menjadi salah satu ikon yang ada di Kota Surakarta. *Retro* yang menggunakan banyak unsur dekoratif dengan banyak pastel pada desainnya, untuk memberikan karakter budaya Jawa akan diambil unsur tradisional Jawa yang akan diaplikasikan pada unsur dekoratif interior yang akan dirancang. Motif batik kawung dipilih berdasarkan pada pola motif yang bersifat geometris yang juga merupakan ciri-ciri pada *retro*, terdapat korelasi antara *retro* kontemporer dan motif kawung adalah pada sifat geometris tersebut.

a. Sejarah *Retro*

Perkembangan sebuah aliran gaya desain tidak dapat lepas dari pengaruh sosial, politik, dan ekonomi. Gaya desain dapat dijadikan sebuah propaganda kepentingan politik untuk mencapai tujuannya, juga untuk menunjukkan status sosial dan ekonomi bagi seseorang maupun kelompok.

Retro merupakan konsep yang pernah populer pada masa lalu terutama yang berkembang antara tahun 1930 hingga sekitar tahun 1970. Ciri khas dari desain interior bergaya *retro* adalah sifatnya yang atraktif.

Tujuan penggunaan dari desain *retro* ini adalah untuk memberikan sentuhan klasik pada ruangan atau memang untuk memunculkan memori yang berkaitan dengan gaya-gaya yang berkembang pada masa itu. Sebelum membahas bagaimana konsep *retro* tersebut pada desain interior, akan dibahas terlebih dahulu beberapa jenis konsep *retro* yang berkembang pada masa tersebut.⁴³

1) ***Retro Art Deco***

Retro Art Deco dengan konsep, bentuk lebih geometris, seperti Furnitur berbentuk formal lingkaran, kotak dan segitiga dengan garis yang tegas, tanpa lekuk rumit, berkaki pendek dan membesar. Bahan yang digunakan adalah bahan kayu solid dengan aksentuasi besi, kuningan, atau logam. Warna dinding hijau mint, krem, kuning gading, beige, dan abu-abu muda.

2) ***Retro Fifties***

Retro Fifties menggunakan berbagai bahan fiber, formika, vinil, busa karet, melamin, atau. Untuk warna, gaya ini menggunakan Warna *fuchsia*, merah, kuning, jingga, menjadi warna aksentuasi primer, baik untuk dinding, maupun *upholstery*.

3) ***Pop Art***

Retro Pop Art memiliki ciri khas dari bentuk dan gayanya yang tajam serta unik. Warna yang digunakan pada gaya ini juga sangat beragam sehingga memiliki tampilan paling berbeda dari gaya *retro* yang lain.

⁴³ <http://bayuarda.blogspot.com> / Diakses pada 11.27 AM, Kamis, 15 Mei 2017

4) *Retro Seventies*

Gaya *Retro Seventies* merupakan kelanjutan atau bisa dikatakan sebagai evolusi dari gaya *Retro Art Deco*, namun untuk gaya ini tidak serumit masa sebelumnya dan cenderung bernuansa gelap. Penggunaan warna-warna tanah membuat nuansa ruang pada tahun ini cenderung natural dan hangat.

Desain *retro* adalah gaya yang semua penataannya kembali ke dekorasi era tahun 50-an sampai 60-an. Kata *retro* sendiri merupakan kependekan dari *retrospektif*, yaitu kembali ke masa lalu. Salah satu cirinya adalah pemakaian bentuk-bentuk geometris dan warna-warna ceria disertai pemakaian material sintetis.

Adapun motif yang mendukung gaya *retro* adalah berpola monoton yang hanya terdiri dari sebuah bentuk simetris namun berjumlah banyak sehingga dominan menutup seluruh bagian secara teratur. Pola kotak kotak dan geometris, biasanya sering dipakai dalam menghadirkan suasana *retro*.



Gambar 24. Suasana *Retro 1* (Sumber: https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/1-desain_ruang_tamu_klasik_retro_cantik1.jpg)



Gambar 25. Suasana *Retro 2*
(Sumber: https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/1-desain_ruang_tamu_klasik_retro_cantik1.jpg)



Gambar 26. Suasana *Retro 3*

(Sumber: <https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/1-desain-ruang-tamu-klasik-retro-cantik1.jpg>)

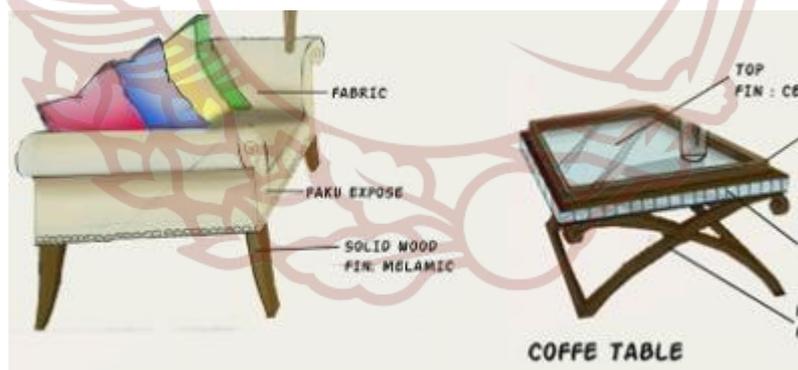


Gambar 27. Suasana *Retro 4*

(Sumber: <https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/1-desain-ruang-tamu-klasik-retro-cantik1.jpg>)

Pola dan bentuk dari motif yang diterapkan oleh konsep *retro* berupa pola kotak-kotak dan geometris pada elemen dinding dan lantai seperti terlihat pada gambar. Pola tersebut memberikan kesan formal dan simple pada ruangan seperti halnya bentuk segitiga atau garis tegak yang terkesan tegas. Pola dan motif tersebut juga harus didukung dengan penggunaan warna yang sesuai dengan gaya *retro* untuk menciptakan suasana ruang yang diinginkan.

Furniture yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana *retro* tidak harus selalu berupa barang 95atas dari tahun 1950-an, namun dapat diperoleh juga dengan mudah seperti jenis furniture yang berbentuk ramping yang memiliki pola *wallpaper* dan kain. Meja berbahan dasar formika sebagai *furniture* yang berasal dari tahun 1950-an.



Gambar 28. *Furniture* Gaya *Retro*

<https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/furnitur-dan-aksesoris-retro.jpg>



Gambar 29. *Furniture Gaya Retro*

<https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/furnitur-dan-aksesoris-retro.jpg>



Gambar 30. *Furniture Gaya Retro*

<https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/furnitur-dan-aksesoris-retro.jpg>

Berdasar pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Konsep *Retro* pada desain interior merupakan konsep yang bertujuan untuk menciptakan kesan klasik dan hangat pada ruangan dengan menerapkan

penggunaan warna yang cerah, mencolok dan berani, dengan pola dan bentuk motif berupa kotak-kotak dan geometris, penggunaan material sintetis pada elemen lantai, dinding, *plafond* dan serta penempatan yang berupa barang atau yang berbahan dasar material sintetis untuk menciptakan kesan simple namun memiliki nilai estetika serta fungsional.

Kontemporer adalah perkembangan seni yang terpengaruh oleh dampak modernisasi. Seni kontemporer digunakan sebagai istilah umum sejak istilah *contemporary art* berkembang di negara barat sebagai produk seni yang dibuat sejak perang dunia II. Berdasarkan etimologinya, kata *kontemporer* berasal dari kata *co* (bersama) dan *tempo* (waktu). Kedua kata tersebut menegaskan bahwa seni kontemporer merupakan karya tematik yang merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Kontemporer memiliki arti kekinian atau modern, lebih tepatnya adalah sesuatu keadaan atau kondisi yang terjadi pada saat ini.⁴⁴

b. Tinjauan Filosofis Batik Kawung

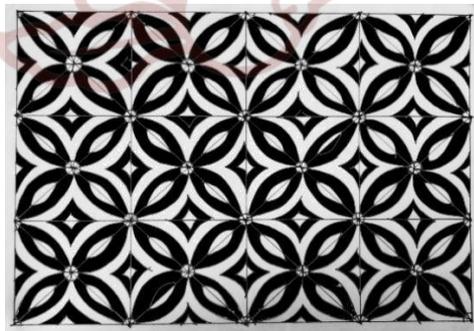
Jenis batik yang digolongkan pada motif geometris mempunyai makna arti perlambangan khusus dari falsafah *Kejawen* dan tata pemerintahan Jawa Kuno. Hal tersebut memberikan arti bagi pandangan hidup orang Jawa dahulu, yaitu konsep keselarasan hidup antara dunia dahulu, yaitu konsep keselarasan hidup antara dunia dan serta bumi yang didasarkan atas suatu kepercayaan bahwa dunia adalah refleksi dan dunia kosmos. Pandangan tersebut sejalan dengan pemikiran filsuf Jasper tentang

⁴⁴ Rizky Zaelani, *Perkembangan Seni Kontemporer di Indonesia* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

“kepercayaan filosofis” atau “transendensi”.⁴⁵ Makna yang terkandung pada motif batik kawung adalah penyatuan unsur yang selaras, yaitu penyatuan dalam unsur alam (micro cosmos) dan alam (macro cosmos). Pandangan lain tentang perlambangan motif batik kawung diartikan sebagai saderek sekawan gangsal pancer.⁴⁶ Empat buah motif yang merupakan dan persaudaraan yang jumlahnya empat, dan satu motif titik ditengah dianggap sebagai pusat kekuasaan alam semesta.



Gambar 31. Bentuk Dasar Motif Kawung 1
(Sumber: <https://www.pinterest.de/pin/39969515413511791/>)



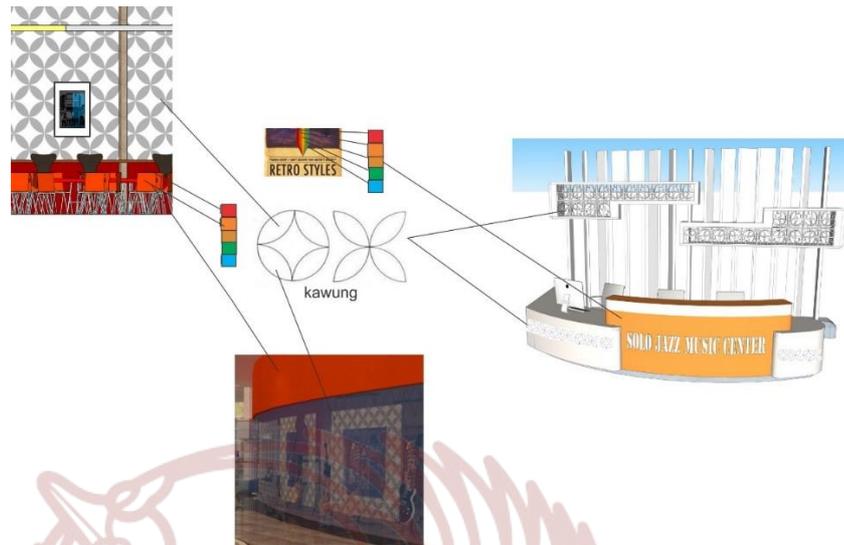
Gambar 32. Bentuk Dasar Motif Kawung 2
(Sumber: <https://tekoneko.net/ragam-hias-geometris/>)

⁴⁵ Bartens dalam Nanang Rizali, *Jurnal Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung*, (Bandung: P3M-STISI, 2001) hal.5-10

⁴⁶ Susanto dalam Nanang Rizali, *Jurnal Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung*, (Bandung: P3M-STISI, 2001) hal.5-10

Dengan demikian motif batik kawung yang terdiri dari empat bulatan lonjong dengan titik pusatnya di tengah merupakan persatuan seluruh rakyat, alam dan kepercayaan serta menggabungkan semua unsur kedelapan kesatuan tunggal yang selaras. Motif batik klasik seperti yang terdapat pada batik kawung mengandung makna simbolik atau perlambangan yang sangat tinggi dan mendalam (adi luhung). Hal ini didasarkan kepada perlambangan yang ditampilkan memberikan ajaran, bahwa segala mahluk yang ada dijagat raya ini ada yang mengaturnya atau ada yang Berkuasa. Seperti halnya konsep kekuasaan yang terdapat pada manusia sebagai pemimpin (khalifah) di dunia, dan juga konsep kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dalam kepercayaan ini manusia menemukan kemungkinan yang agung serta sadar akan makna kehidupannya. Berbagai hasil karya seni tekstil atau batik yang bersifat klasik dan tradisional Indonesia dapat mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, dan mempunyai makna filosofis. Dengan demikian keberadaannya masih merupakan salah satu benda budaya yang perlu dipertahankan dan dilestarikan.⁴⁷

⁴⁷ Nanang Rizali, *Jurnal Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung* (Bandung: P3M-STISI, 2001) hal.5-10



Gambar 33. Transformasi Desain

2. Konsep Elemen Pembentuk Ruang

Pada dasarnya terdapat tiga jenis unsur pembentuk ruang, di antaranya lantai, dinding dan *ceiling*. Pembentukan ruang dapat juga diartikan sebagai suatu proses perencanaan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form.⁴⁸ Ruang-ruang interior dalam bangunan dibentuk oleh beberapa elemen yang bersifat arsitektur dari struktur pembentuk ruangnya (kolom, lantai, dinding, dan atap). Elemen tersebut memberi bentuk pada bangunan, memisahkan dari ruang luar, dan membentuk pola tatanan ruang interior.⁴⁹ Unsur pembentuk ruang terdiri dari lantai, dinding, dan *ceiling*.

⁴⁸ Pamudji Suptandar, "Desain Interior", (Pengantar Merencana Interior Untuk Mahasiswa Disain Interior dan Arsitektur,) (Jakarta: Djembatan, 1999) hal 95

⁴⁹ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi desain interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996) hal.160

a. Lantai

Lantai adalah bagian dari ruangan sebagai penutup di bagian bawah atau dasar. Jenis sifat dan karakter suatu lantai sangat berpengaruh terhadap fungsinya dan harus disesuaikan dengan kebutuhan ruang. Selain bertujuan sebagai tempat berpijak, lantai juga dapat memberikan karakter dan dapat mendukung penciptaan suasana ruang yang diinginkan.⁵⁰ Pengaturan level lantai juga harus diperhatikan sesuai fungsi dari ruang, selain itu level lantai juga dapat menunjukkan suatu dari sebuah ruang. Syarat perancangan lantai harus memberi rasa kenyamanan dan keselamatan manusia penghuninya dan harus tahan terhadap kelembaban.⁵¹

Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan lantai antara lain:

- 1) Karakter Lantai : Karakter lantai sangat berpengaruh dan menentukan jenis aktivitas yang dilakukan oleh pengguna
- 2) Fungsi Lantai : Selain sebagai penutup permukaan tanah di dalam suatu ruang, lantai juga dapat berfungsi sebagai peredam bunyi suatu ruangan
- 3) Sifat Lantai : Lantai bersifat permanen dan semi permanen dengan membuat penaikan dan penurunan lantai untuk membedakan fungsi area tersebut.

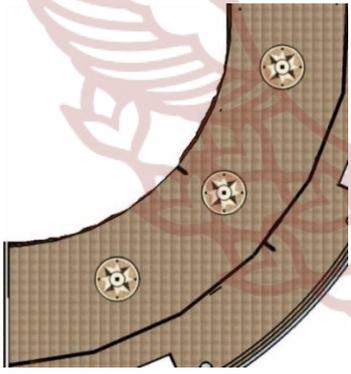
⁵⁰ Pamudji Suptandar, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999) hal. 123

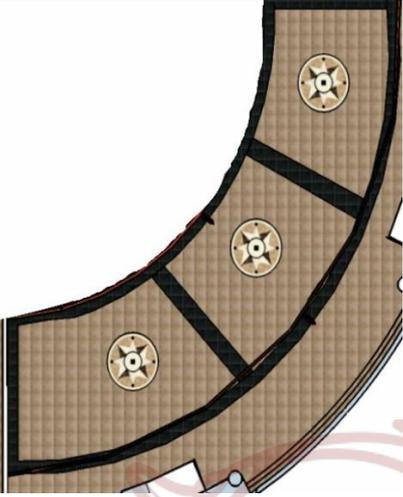
⁵¹ Pamudji Suptandar, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999) 127-128

Penggunaan lantai pada bangunan *public space* memiliki beberapa kriteria sebagai syarat maksimalnya sebuah bentuk perancangan yang maksimal, diantaranya yaitu :

- 1) Tidak licin.
- 2) Kuat dan tahan terhadap beban mati ataupun beban hidup.
- 3) Kedap Suara.
- 4) Mudah dibersihkan.
- 5) Memperjelas fungsi dan sirkulasi ruang.
- 6) Mudah dalam hal perawatanya dan mudah di bersihkan.
- 7) Karakter bahan sesuai dan mendukung tema.

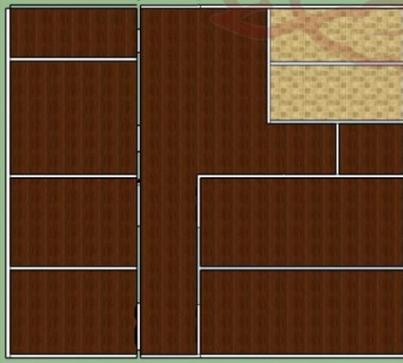
Lobby

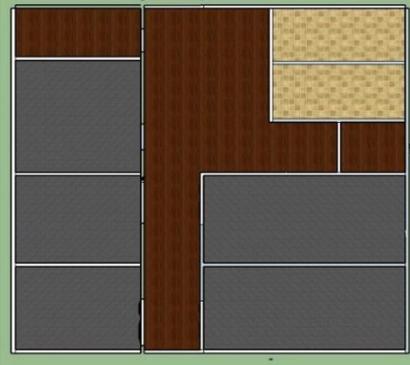
Alternatif Desain Lantai	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material : Lantai keramik 60x60 Lantai motif diameter 250 Lantai keramik 40x40</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan fungsi sebagai pembeda ruang antara keramik dan tegel kunci, juga sebagai pijakan yang nyaman telah memenuhi kriteria. - Berdasarkan tema warna terlihat fresh jika diaplikasikan, material sesuai dengan ciri khas dari tema. .
<p>Alternatif 2</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan fungsi sebagai pembeda dengan tegel kunci sebagai transisi dari pemisah ruang antara area lobby dan store, juga sebagai pijakan yang nyaman sehingga memenuhi kriteria.

	<p>-Berdasarkan tema, tegel kunci dan tegel pc pada lobby merupakan material ciri khas dari tema.</p> <p>-Berdasarkan perawatan menggunakan tegel pada lobby mudah perawatan tetapi agak sulit dalam sistem pemasanganya sehingga dikawatirkan mudah rusak, jika kurang rapi dalam sistem pemasanganya.</p>	
<p>Material : Lantai keramik 60x60 Lantai motif diameter 250</p>		
<p>Indikator Penilaian Desain Lantai</p>		
<p>Indikator</p>	<p>Alternatif 1</p>	<p>Alternatif 2</p>
<p>Fungsional</p>	<p>xxx</p>	<p>xxx</p>
<p>Keamanan</p>	<p>xx</p>	<p>xxx</p>
<p>Estetis</p>	<p>xxx</p>	<p>xxx</p>
<p><i>Maintenance</i></p>	<p>xx</p>	<p>xxx</p>
<p>Teknis</p>	<p>xxx</p>	<p>xx</p>
		<p>Terpilih</p>

Tabel 11. Alternatif Lantai Lobby

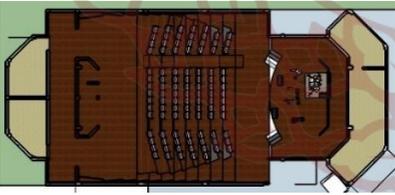
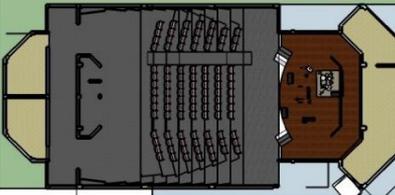
Kelas

<p>Alternatif Desain Lantai</p>	
<p>Alternatif 1</p> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <p>-Berdasarkan fungsi sebagai pembeda dengan tegel kunci sebagai transisi dari pemisah ruang antara area kelas, juga sebagai pijakan yang nyaman sehingga memenuhi kriteria.</p> <p>-Berdasarkan tema, parket pada kelas merupakan material peredam suara yang cukup baik.</p> <p>-Berdasarkan perawatan menggunakan parket pada kelas mudah perawatan dalam perawatannya</p>
<p>Material : Parket karpet</p>	

<p>Alternatif 2</p>  <p>Material : Parket</p>		<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan fungsi perket sebagai bahan peredam suara yang baik, juga sebagai pijakan yang nyaman sehingga memenuhi kriteria. -Berdasarkan fungsi karpet pada kelas merupakan material peredam suara yang sangat baik. -Berdasarkan perawatan menggunakan parket dan karpet mudah perawatan.
Indikator Penilaian Desain Lantai		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Keamanan	xx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
Teknis	xx	xx
		Terpilih

Tabel 12. Alternatif Lantai Kelas

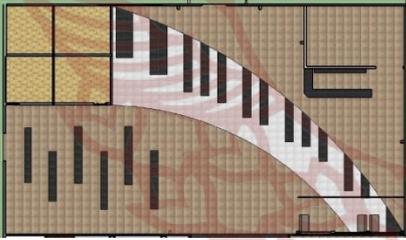
Auditorium

Alternatif Desain Lantai	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material : Parket</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desain dengan pola khusus dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. -Penggunaan parket meredam suara, dan hangat. -Parket tidak tahan gores -Perawatan mudah -Pengerjaan mudah untuk parket Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapi.
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material : Parket , karpet</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Berdasarkan perawatan menggunakan parket dan karpet pada auditorium mudah perawatan - berdasarkan fungsi kerpet sangat baik dalam meredam suara dan parket sangat nyaman untuk pijakan -Pengerjaan mudah untuk parket

Indikator Penilaian Desain Lantai		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xxx
Teknis	xx	xx
		Terpilih

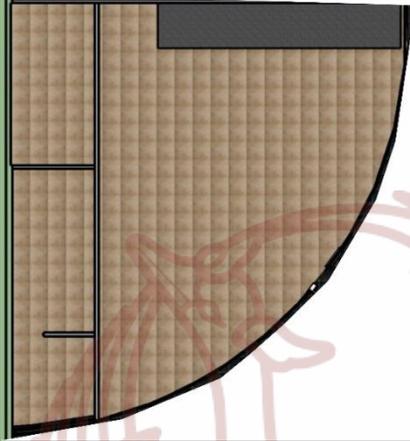
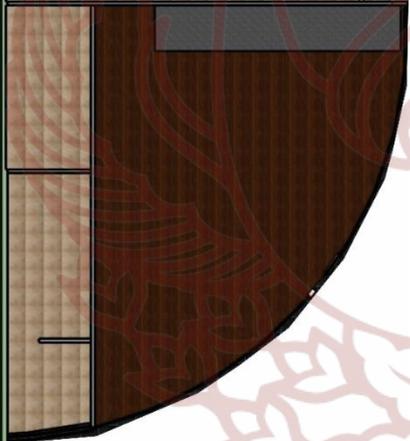
Tabel 13. Alternatif Lantai Auditorium

Cafe

Alternatif Desain Lantai		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material : Keramik 60X60</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desain dengan pola khusus dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. -Penggunaan keramik dan pola lantai menampilkan suasana sesuai tema -Perawatan mudah untuk lantai <p>Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapat untuk lantai pola.</p>	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material : Keramik 60X60</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desain dengan pola khusus dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. -keramik tahan gores dan tahan lama -Perawatan mudah <p>- Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapat untuk pola lantai.</p>	
Indikator Penilaian Desain Lantai		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xx	xx
Teknis	xxx	xxx
		Terpilih

Tabel 14. Alternatif Lantai Cafe

Store

Alternatif Desain Lantai		
<p>Alternatif 1</p> <p>Material :</p> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desain dengan pola khusus dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. -Penggunaan parket dan ekspose semen bersifat natural, meredam suara, dan hangat. -Parket tidak tahan gores dan tidak tahan lama sedangkan plester semen tidak licin dan kuat -Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen sedangkan parket butuh perawatan ekstra pada natnya. -Pengerjaan mudah untuk parket <p>Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapat untuk plester semen ekspose.</p>	
<p>Alternatif 2</p> 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> -Desain dengan pola khusus dan jenis material berfungsi memudahkan sirkulasi dan membedakan aktivitas sesuai zona. -Penggunaan parket dan ekspose semen bersifat natural, meredam suara, dan hangat. -Parket tidak tahan gores dan tidak tahan lama sedangkan plester semen tidak licin dan kuat -Perawatan mudah untuk lantai ekspose semen sedangkan parket butuh perawatan ekstra pada natnya. -Pengerjaan mudah untuk parket <p>Pengerjaan butuh ekstra teliti dan rapat untuk plester semen ekspose.</p>	
Indikator Penilaian Desain Lantai		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xx
Teknis	xxx	xx
	Terpilih	

Tabel 15. Alternatif Lantai *Store*

b. Dinding

Dinding merupakan salah satu bagian bangunan yang berfungsi sebagai pemisah dan pembentuk ruang, selain itu dinding juga memiliki peran penting dalam struktur konstruksi bangunan. Dinding mengendalikan bentuk ruang, dinding juga dapat dilihat sebagai penghalang yang merupakan batas sirkulasi, memisahkan satu ruang dengan ruang di sebelahnya dan menyediakan privasi visual maupun akustik bagi pemakainya.⁵² Dinding merupakan bagian dari bangunan yang dapat melindungi bagian dalam ruangan serta sebagai penopang konstruksi bangunan, selain itu dinding dapat menambah kesan artistik interior. Dilihat dari fungsinya dinding dibedakan menjadi dua hal yaitu:

a) Dinding struktural

1. *Bearing wall*, dinding yang dibangun untuk menahan tepi dari tumpukan tanah.
2. *Load bearing wall*, dinding untuk menyokong atau menopang balok, lantai, atap, dsb.
3. *Foundation wall*, yaitu menopang balok – balok lantai pertama

b) Dinding non-struktural

- (1) *Party wall*, dinding pemisah antara 2 bangunan dan bersandar pada masing-masing bangunan.
- (2) *Partition wall*, dinding yang dipergunakan untuk pemisah dan pembentuk ruang yang lebih besar dalam ruangan.

⁵² Francis D.K. Ching, *Ilustrasi desain interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996) hal. 180

(3) *Curtain panel walls*, sebagai pengisi pada suatu konstruksi yang kaku seperti pengisi rangka baja.⁵³

Salah satu aspek keindahan dari unsur dinding dalam arsitektur adalah aspek seni.⁵⁴Dinding dapat menambah kesan ruang atau dapat membentuk suasana ruang dengan beberapa pengolahan. Ada beberapa cara untuk menghias dinding:

- a) Membuat motif-motif dekorasi dengan digambar, dicat, dicetak, dilukis secara langsung pada dinding.
- b) Dinding ditutup/dilapisi dengan bahan yang ornamental dan memasukkan hiasan-hiasan yang ditempel pada dinding.⁵⁵

Selain itu ada suatu cara untuk menghias dinding yaitu dengan menggunakan bahan penutup dinding. Bahan penutup dinding yaitu bahan buatan yang berfungsi untuk melapisi dinding. Berikut ini adalah jenis bahan yang berfungsi sebagai penutup dinding, diantaranya:

- a) Kain : sutra, tenun, batik
- b) Gelas : cermin, kaca
- c) Batu : marmer, batu-bata
- d) Plastik : *fodling door, fiberglass*
- e) Kayu : bambu, *playwood, hardboard*, papan palet
- f) Cat : berbagai macam cat tembok

⁵³ Pamudji Suptandar, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999) hal.147

⁵⁴ Pamudji Suptandar, *Disain Interior: Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa Disain dan Arsitektur* (Jakarta: Djambatan, 1999) hal.143

⁵⁵ Suptandar, Pamudji, 1999, 143.

g) Metal : kuningan, alumunium, tembaga, besi, baja

Dalam pembentukan suasana ruang dan fungsi sebuah ruang harus memperhatikan pemilihan bahan yang baik untuk dinding karena akan sangat berpengaruh pada perancangan tersebut. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan bahan untuk dinding sebagai berikut:

- a) Bentuk, bahan, dan fungsi.
- b) Sifat, *maintenance*, dan penggunaan.
- c) Suasana yang ditimbulkan penutup dinding.

Alternatif desain dinding pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta sebagai berikut:

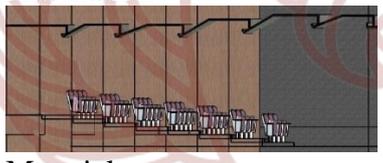
Kelas

Alternatif Desain Dinding	
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan art work sebagai dekorasi. - Dinding finishing dengan karpel - butuh perawatan ekstra untuk wallpapaer - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan art work sebagai dekorasi. - Dinding finishing dengan karpel warn pastel sebagai pendkung tema - butuh perawatan ekstra untuk wallpapaer - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	x	xxx
Teknis	xxx	xx
	Terpilih	

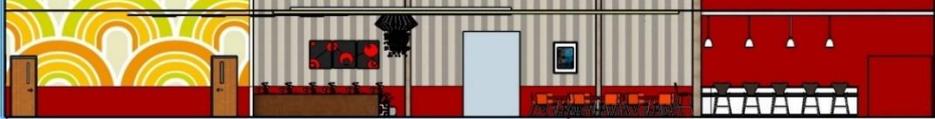
Tabel 16. Alternatif Dinding Kelas

Auditorium

Alternatif Desain Dinding		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding finishing dengan Karpet - Perawatan mudah untuk bagian yang di cat dan butuh perawatan ekstra untuk karpet - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan batik kawung sebagai dekorasi yang menunjukkan kearifan lokal untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung. - Dinding finishing dengan panel kayu dan karpet sebagai akustik - Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk wallpapaer - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian 	
Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xx	xxx
Estetis	xx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xxx
Teknis	xxx	xxx
	Terpilih	

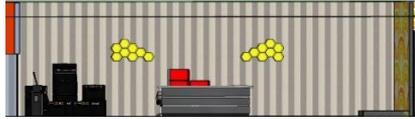
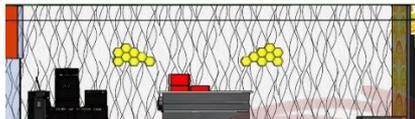
Tabel 17. Alternatif Dinding Auditorium

Café

Alternatif Desain Dinding		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material</p>		
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding finishing dengan wallpaper Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk wallpapaer - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian 		
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material</p>		
<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penambahan batik sebagai dekorasi yang menunjukkan kearifan lokal untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung. - Dinding finishing dengan wallpaper - Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk wallpapaer - Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian 		
Indikator Penilaian		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional		
Keamanan		
Estetis		
<i>Maintenance</i>		
Teknis		
		Terpilih

Tabel 18. Alternatif Dinding *Cafe*

Store

Alternatif Desain Dinding		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan warna yang gelap kurang mendukung tema yang atraktif - Desain lebih dinamis 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemilihan warna yang ringan agar display produk bisa menonjol - Desain lebih dinamis 	
Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
Maintenance	xxx	xx
Teknis	xxx	xx
		Terpilih

Tabel 19. Alternatif Dinding Store

Lobby

Alternatif Desain Dinding		
<p>Alternatif 1</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan batik sebagai dekorasi yang menunjukkan kearifan lokal untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung. Dinding finishing cat dengan warna orange pastel Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk panel dinding batik Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian 	
<p>Alternatif 2</p>  <p>Material :</p>	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penambahan batik sebagai dekorasi yang menunjukkan kearifan lokal untuk lebih dikenal publik khususnya pengunjung. Dinding finishing cat dengan warna orange pastel Perawatan mudah untuk bagian yang dicat dan butuh perawatan ekstra untuk panel dinding batik Pengerjaan butuh ketelitian dan kerapian. 	

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	xxx
Keamanan	xxx	xxx
Estetis	xxx	xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	xx
Teknis	xxx	xx
		Terpilih

Tabel 20. Alternatif Dinding *Lobby*

2) *Ceiling*

Ceiling adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandang normal manusia, berfungsi sebagai pelindung (penutup) lantai atau atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Ditinjau dari fungsi, *ceiling* memiliki berbagai kegunaan yang lebih besar dibandingkan dengan unsur - unsur pembentuk ruang (*space*) yang lain (seperti dinding atau lantai). Fungsi *ceiling* antara lain:⁵⁶

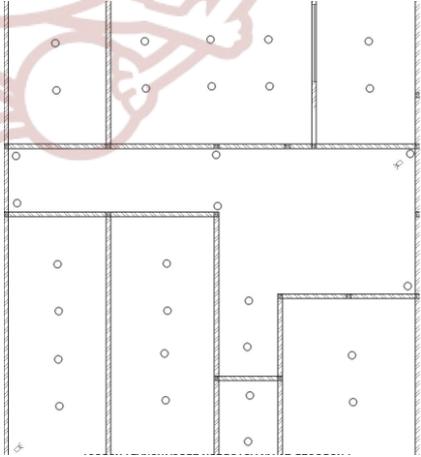
- a) Pelindung kegiatan manusia dibawahnya
- b) Sebagai pembentuk ruang
- c) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu, *springkler*, AC, kamera *cctv* dan lain – lain.

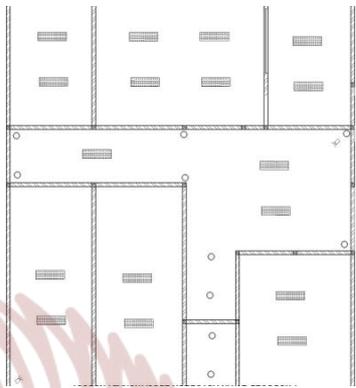
⁵⁶ Suptandar, Pamudji, 1999, 162-163.

- d) Perbedaan tinggi dan bentuk *ceiling* dapat menunjukkan perbedaan visual atau zone-zone dari ruang yang lebih luas, dan orang dapat merasakan adanya perbedaan aktivitas dalam ruang tersebut
- e) Sebagai *skylight*, *ceiling* berfungsi untuk meneruskan cahaya alamiah ke dalam bangunan.

Oleh karena itu pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta nantinya akan dijabarkan masing-masing unsur pembentuk ruang sehingga dapat merumuskan karakteristik dan penentuan bahan material dari setiap ruangan yang ada di Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center*.

Kelas

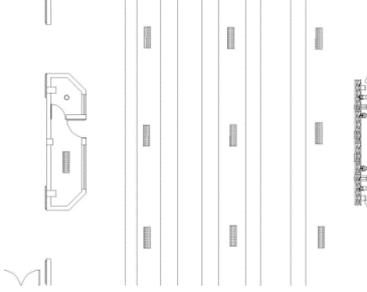
Proses Design	
Gambar	
Bahan Gypsum	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ol style="list-style-type: none"> Penggunaan kalsi board Fin. Cat warna putih bersifat bersih Tahan air, kelembaban, tahan api Pengerjaan mudah

<i>Design Terpilih</i>	
Gambar	
<ul style="list-style-type: none"> - Bahan Gypsum Board 9 mm 	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kalsi board Fin. Cat warna putih bersifat bersih - Tahan air, kelembaban, tahan api - Pengerjaan mudah - Desain motif ornament dengan material <i>gypsum</i> mendukung pencapaian tema.

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	Xxx
Keamanan	xxx	Xxx
Estetis	xxx	Xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	Xx
Teknis	xxx	Xx
		Terpilih

Tabel 21. Alternatif *Ceiling* Kelas

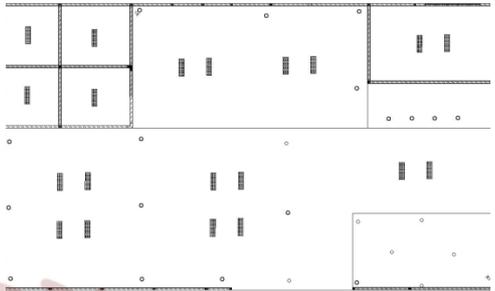
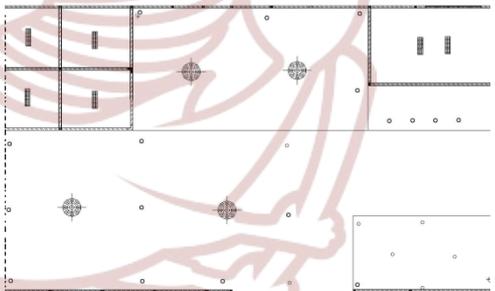
Auditorium

Proses Design	
Gambar	

Bahan Gypsum Board akustik	Dasar Pertimbangan <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kalsi board Fin. Cat warna putih bersifat bersih - Tahan air, kelembaban, tahan api - Pengerjaan mudah 	
<i>Design Terpilih</i>		
Gambar		
- Bahan	Dasar Pertimbangan <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan Gypsum Board akustik Tahan air, kelembaban, tahan api - Pengerjaan mudah - Desain motif ornament dengan material <i>gypsum</i> mendukung pencapaian tema. 	
Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	Xxx
Keamanan	xxx	Xxx
Estetis	xxx	Xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	Xx
Teknis	xxx	Xx
		Terpilih

Tabel 22. Alternatif *Ceiling* Auditorium

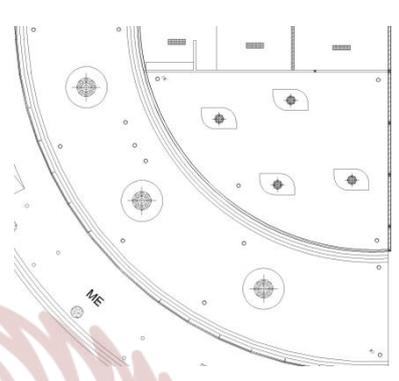
Café

Proses Design	
Gambar	
Bahan	<p>Dasar Pertimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan kalsi board Fin. Cat warna putih bersifat bersih - Tahan air, kelembaban, tahan api - Pengerjaan mudah
Design Terpilih	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum Board 9 mm - Akrilik Buram

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	Xxx
Keamanan	xxx	Xxx
Estetis	xxx	Xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	Xx
Teknis	xxx	Xx
		Terpilih

Tabel 23. Alternatif *Ceiling Café*

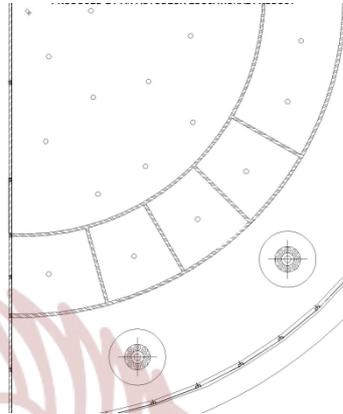
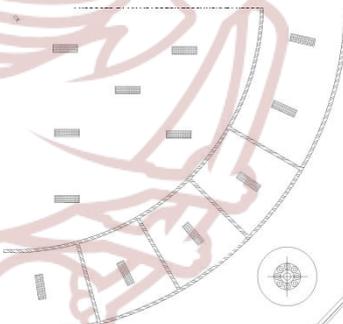
Lobby dan Store

Proses Design	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum Board 9 mm - Akrilik Buram
Design Terpilih	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum Board 9 mm - Akrilik Buram

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	Xxx
Keamanan	xxx	Xxx
Estetis	xxx	Xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	Xx
Teknis	xxx	Xx
		Terpilih

Tabel 24. Alternatif *Ceiling Lobby dan Store*

Kantor

Proses Design	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum Board 9 mm - Akrilik Buram
Design Terpilih	
Gambar	
Bahan	<ul style="list-style-type: none"> - Gypsum Board 9 mm - Akrilik Buram

Indikator Penilaian Desain Dinding		
Indikator	Alternatif 1	Alternatif 2
Fungsional	xxx	Xxx
Keamanan	xxx	Xxx
Estetis	xxx	Xxx
<i>Maintenance</i>	xxx	Xx
Teknis	xxx	Xx
		Terpilih

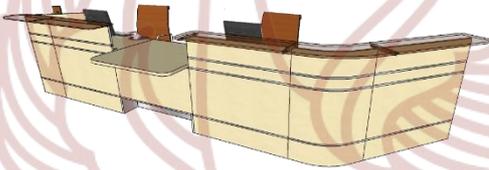
Tabel 25. Alternatif *Ceiling* Kantor

3. Konsep Elemen Pengisi Ruang

Elemen pengisi ruang adalah hal yang sangat penting dalam suatu perancangan interior. Elemen pengisi ruang sangat mempengaruhi terciptanya gaya desain yang diinginkan, maka dari itu elemen pengisi ruang harus sesuai dengan gaya yang akan di aplikasikan pada ruangan tersebut, diantaranya adalah *furniture* dan aksesoris interior. *Furniture* yang baik adalah yang memenuhi standar ergonomi agar pengguna merasa aman dan nyaman saat menggunakan *furniture* tersebut. Berikut ini adalah *furniture* yang diaplikasikan pada Perancangan Interior Solo Jazz Music Center di Surakarta dengan mengaplikasikan gaya *retro* kontemporer dan motif kawung berserta alternatifnya.

Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - fabric 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	****	***	****
Alternatif 2	*****	*****	****
Alternatif 1		Alternatif2	

			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	****	**	****
Alternatif 2	****	****	*****

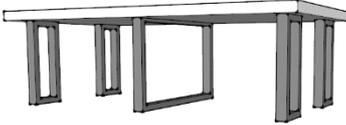
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati finishing duco putih - kaca 		<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati finishing duco putih - kaca 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	****	****	*****

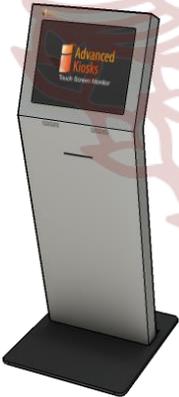
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati finishing duco orange 		kayu jati finishing duco merah tua	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	*****	****	****

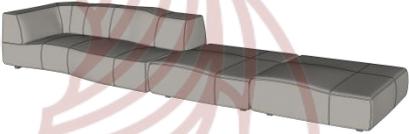
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Fabric - Besi stenlis 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	*****	*****	*****

Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati finishing duco orange 		<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati finishing duco merah - besi stenlis 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	***	***
Alternatif 2	*****	*****	*****

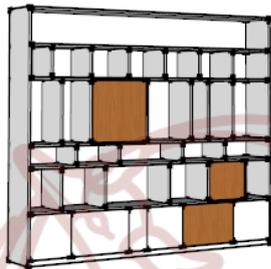
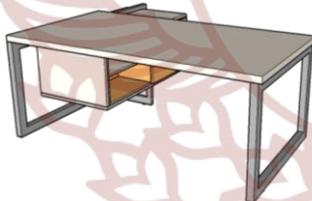
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - multiboar finishing duco - kaca 		<ul style="list-style-type: none"> - multiboar finishing duco - kaca 	

alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	****	****	****
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - kayu jati - besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	****	*
Alternatif 2	****	****	****

Alternatif 1		Alternatif 2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Multi board finshing duco 		<ul style="list-style-type: none"> - Multi board finshing duco - Akrelik 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	****
Alternatif 2	*****	*****	****
Alternatif 1		Alternatif2	

			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu mahoni - Foam - Fabric 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	**	****
Alternatif 2	****	***	***
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu mahoni - Foam - Fabric 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	****	****	****

Alternatif 1	Alternatif2
	
- Besi stenlis	- Besi stenlis

- Foam - Fabric		- Foam - Fabric	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	****	*****	****
Alternatif 1		Alternatif2	
			
- Kayu mahoni fhinishing duco		- Kayu jati	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	****	*****	****
Alternatif 1		Alternatif2	
			
- Kayu jati fhinising duco		- Kayu jati fhinising duco	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	****	*****	****

Alternatif 1		Alternatif2	
			
- Kayu jati fhinising duco		- Multiboard fhinising duco	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	***
Alternatif 2	****	**	****
Alternatif 1		Alternatif2	
			
- Kayu jati fhinising duco		- Kayu jati fhinising duco	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	****	***	***
Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Kayu jati - Foam - Fabric - Besi stenlis 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	**	***	***
Alternatif 2	****	****	*****

Alternatif 1		Alternatif2	
			
<ul style="list-style-type: none"> - Foam - Fabric - Besi stenlis 		<ul style="list-style-type: none"> - Foam - Fabric - Besi stenlis 	
alternatif	Fungsi	Tema	Ekonomis
Alternatif 1	***	**	**
Alternatif 2	****	*****	****

Tabel 26. Alternatif *Furniture*

4. Konsep Pengkondisian Ruang

Pengkondisian ruang atau sistem lingkungan interior adalah komponen pada setiap bangunan karena menyediakan pada pemakainya udara, visual, suara, dan pembuangan yang dibutuhkan untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan. Sistem-sistem tersebut harus dirancang dan ditata tidak hanya agar berfungsi baik. Sistem tersebut harus dikoordinasikan dengan sistem struktur bangunannya. Ini membutuhkan pengetahuan dan keahlian insinyur dan arsitek profesional. Meskipun demikian, perancang interior harus sadar bahwa sistem-sistem itu ada dan tahu bagaimana sistem-sistem tersebut mempengaruhi kualitas lingkungan interiornya.⁵⁷

a. Penghawaan

⁵⁷ Francis D.K. Ching, *Ilustrasi desain interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996) hal. 278

Pada Perancangan Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini akan menggunakan dua penghawaan yaitu alami dan buatan. Penghawaan ini sesuai dengan kebutuhan aktivitas yang diharapkan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Pada penghawaan buatan akan menggunakan AC central dan AC split dengan kapasitas berdasarkan keluasan ruang. Selain itu untuk membantu mempercepat aliran udara dan bau maka dipasang juga sebuah *exhaust fan* pada ruang-ruang tertentu yang membutuhkan.

Jenis Penghawaan	Gambar	Penerapan Ruang
<i>AC Split</i>		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Store</i> - <i>Lobby</i> - <i>Auditorium</i> - <i>Kelas</i> - <i>Kantor</i>
<i>AC Central</i>		<ul style="list-style-type: none"> - <i>Auditorium</i>

Tabel 27. Jenis Penghawaan Buatan yang Diaplikasikan

b. Pencahayan

Pencahayaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perancangan ruang, karena dapat memberikan kesan tertentu dari efek – efek pencahayaan yang diciptakan. Dalam menciptakan pencahayaan terdapat dua jenis pencahayaan berdasarkan jenisnya yaitu:

- 1) Pencahayaan alami (*Natural lighting*): Yaitu pencahayaan yang dihasilkan oleh alam, misalnya sinar matahari. Pencahayaan alami dari sinar matahari tidak dapat dimanfaatkan sepanjang hari, sebagai contoh matahari hanya dapat dimanfaatkan pada saat siang hari saja melalui jendela, pintu kaca, dan *skylight*.
- 2) Pencahayaan buatan (*Artificial lighting*): yaitu sumber pencahayaan yang berasal dari manusia. Misalnya lampu, lampu saat ini telah mengalami banyak perkembangan.

Pada Perancangan Solo *Jazz Music Center* di Surakarta lebih banyak menggunakan jenis pencahayaan buatan, diantaranya:

Jenis	Keterangan
 <p data-bbox="587 1933 730 1966">Downlight</p>	<ul style="list-style-type: none">- Downlight- Daya Utama : Volt 50 – 60Hz- Watt : 1 x 4.5 Watt- Warna Sinar : Putih / Kuning- Material : Sintetis- Warna Body : Putih- Diameter : 7.5 centimeter / 3 inci- Usia Lampu : 15.000 Jam- Pojok Pencerahan : 100 derajat

 <p>Spotlight</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Spotlight - Jenis : Lampu Sorot Mini Estalase - Dimensi : Diameter lampu 2,2cm, Diameter Telapak kaki 4cm, Tinggi 8,2cm - Cahaya lampu Fokus ke satu titik dan tidak menyebar - Daya tembak lampu jauh 2 meter - Menggunakan jenis lampu mata LED EPISTAR 1 Watt from Taiwan - Warna cahaya : Putih / Kuning - Wattage : 1 Watt - Voltage : 220 VAC
 <p>Hanging lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu Gantung (LG 019), Bohlam LED 5W, Brand ATN - Lampu gantung dengan design unik - Berdiameter kap 30 cm - Cocok untuk ditaruh pada ruangan dimanapun - Mudah untuk dibersihkan - Panjang kabel + lampu +/- 1meter
 <p>Wall Lamp</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lampu taman Philips Aura 17278 - Power Utama : Berkisar 220-240 v 50-60 hz - Jenis lampu : LED, aman, voltase sangat rendah - Jumlah lampu : 1 - Jumlah watt pada lampu : 3 watt - Warna cahaya : kuning - Umur lampu : maksimal 15.000 jam - Sudut penyinaran : 115° - Jumlah lumen lampu : 270 lm - Support Dimmer : tidak

	<ul style="list-style-type: none"> - LED : ya - Kode IP : IP44 - Proteksi dari ojek yang lebih besar 1 mm - Proteksi dari cipratan air - Klas Proteksi : I - dibenamkan Persamaan watt dengan bohlam : 30W
--	--

Tabel 28. Pencahayaan

c. Akustik

Sistem tata suara perlu direncanakan untuk memberikan fasilitas kelengkapan pada bangunan. Tata suara ini dapat berupa *background music* dan *announcing system (public address)* yang berfungsi sebagai penghias keheningan ruangan atau jika terdapat pengumuman - pengumuman tertentu. Selain itu juga terdapat sistem untuk *car call*, bagi bangunan - bangunan umum. Peralatan dari sistem tata suara tersebut dapat berupa *microphone, cassette, deck, mix amplifier, speaker, speaker selector switch, volume control* dan *horn speaker*.⁵⁸

Berikut peralatan sistem tata suara yang akan diaplikasikan pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta.

Microphone

Alat alat ini sebaiknya diletakkan pada suatu tempat yang aman, strategis dan gampang di jangkau serta tidak mengganggu ruangan. dalam perancangan

⁵⁸ Dwi Tangoro, *Utilitas Bangunan*, (Jakarta: UI-Press, 2000) hal 93

interior sebaiknya alat ini diletakkan di reception desk atau diletakkan pada suatu ruangan khusus yang dekat dengan *reception desk* yang ditangani oleh operator.⁵⁹

Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - <i>Lobby</i>

Speaker Sound Pressure

Peletakkan speaker ini sangat mempengaruhi rencana langit - langit dari ruangan umum ataupun ruangan kantor, oleh karena itu harus diperhatikan letak speaker satu terhadap lainnya sehingga suara yang dihasilkan dapat dinikmati dengan baik.⁶⁰

Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - <i>Lobby</i> - <i>Store</i> - <i>Cafe</i>

Live Sound Packages

Berfungsi sebagai penunjang kebutuhan akustik saat berlansungnya pertunjukan.

⁵⁹ Dwi Tangoro, *Utilitas Bangunan*, (Jakarta: UI-Press, 2000), hal 94

⁶⁰ Dwi Tangoro, *Utilitas Bangunan*, (Jakarta: UI-Press, 2000), hal 93

Gambar	Penempatan Ruang
	- Auditorium

Tabel 29. Jenis Sistem Akustik yang Diaplikasikan

d. Keamanan

Sistem keamanan sangat penting dalam suatu perencanaan interior agar pengguna merasa aman dan nyaman saat memakai ruangan tersebut dan dapat mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan, maka suatu perencanaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat menanggulangi kemungkinan tersebut antara lain:

1) Faktor Kebakaran

Kebakaran mungkin saja terjadi dalam suatu ruangan ketika adanya unsur api yang tidak sengaja membakar salah satu benda yang akhirnya api dapat membesar atau terjadinya hubungan arus pendek listrik yang dapat menimbulkan kebakaran. Pada Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta akan menggunakan *smoke detector*, *sprinkler*, dan APAR pada seluruh ruangan agar dapat mengantisipasi terjadinya kebakaran.

Smoke Detector Fire Alarm Secutron

Smoke Detector Fire Alarm Secutron ini tidak hanya mendeteksi asap kebakaran dengan baik, tetapi juga akan menerima input berupa sinyal elektrik yang akan diteruskan dan diterima oleh panel kontrol. Setelah diterima oleh panel kontrol *fire alarm*, maka sistem akan aktif dan memberikan peringatan bahaya kebakaran. Sehingga para penghuni bangunan atau gedung tersebut dapat segera melarikan diri, melakukan tindakan pemadaman, atau mengurangi *volume* api yang mungkin dapat mencegah terjadinya bahaya kebakaran yang lebih besar.

Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none">- Auditorium- <i>Lobby</i>- <i>Cafe</i>- Kelas- <i>Store</i>

Sprinkler

Merupakan alat pemadam kebakaran dalam suatu jaringan saluran yang dilengkapi dengan kepala penyiraman. Terdapat beberapa jenis senyawa yang biasa digunakan sebagai material pemadam untuk sprinkler. Yaitu air, foam AFF (Aqueous Film Forming), dan Dry powder.

Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none">- Auditorium- <i>Lobby</i>- <i>Cafe</i>- Kelas , <i>Store</i>

APAR	
<p>Dikenal juga dengan istilah <i>portable fire extinguisher</i>. Alat pemadam api ini disebut portable karena bentuknya yang kecil dan praktis sehingga mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana. APAR dapat berisi karbondioksida, <i>foam AFF (Aqueous Film Forming)</i>, dan <i>dry chemical powder</i>.</p>	
Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none"> - Auditorium - Lobby - Cafe - Kelas Store

Tabel 30. Jenis Sistem Keamanan Kebakaran yang Diaplikasikan

2) Faktor Keamanan

Selain faktor kebakaran yang mungkin terjadi adalah adanya tindak kriminal di suatu ruangan seperti perampokan dan pencurian, untuk mengantisipasi hal tersebut suatu ruang harus terpasang CCTV di sudut tertentu agar semua tindak kriminal dapat terekam didalam CCTV yang nantinya dapat dilaporkan kepada pihak yang berwajib. Dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini menggunakan CCTV jenis *PTZ Camera*.

PTZ

adalah singkatan dari PAN TILT ZOOM, PAN kemampuan kamera untuk dapat bergerak ke kiri dan ke kanan, TILT kemampuan kamera dapat bergerak ke atas dan kebawah, ZOOM kemampuan kamera untuk memperbesar gambar hingga beberapa kali lipat, jenis kamera PTZ biasa digunakan untuk memantau wilayah yang luas dengan menggunakan 1 kamera, ini memudahkan pengawas CCTV dalam memonitoring dengan menggunakan 1 kamera, karena PTZ camera dapat berputar otomatis atau secara manual digerakan melalui *controller*. Selain CCTV, peran satpam sangat dibutuhkan dalam menjaga keamanan dan ketertiban suatu ruang agar pengguna merasa aman dan nyaman.

Gambar	Penempatan Ruang
	<ul style="list-style-type: none">- Auditorium- Lobby- Cafe- Kelas- Store

Tabel 31. Jenis Sistem Keamanan Kriminal yang Diaplikasikan

BAB IV

HASIL DESAIN

Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta merupakan sebuah area publik yang ingin memberi wadah terpusat untuk memperkenalkan Klaten lebih luas dengan menjual aneka kerajinan dan oleh-oleh khas Klaten. Tidak sampai disitu perancangan ini dibangun dengan memperhatikan kearifan-kearifan lokal dan ekonomi kreatif masyarakat sekitar. Beberapa potensi yang ada di kabupaten Klaten dimanfaatkan dan mencari kearifan lokal dari Kabupaten Klaten sehingga akan menjadi sebuah tema perancangan desainnya. Maksud dan tujuan dari Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini adalah untuk memperkenalkan apasaja yang dimiliki dan dapat menarik minat masyarakat untuk mengetahui kearifan lokal.

Melalui proses desain dan pertimbangan yang telah dipaparkan di awal maka munculah hasil desain Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta. Pemilihan tema *iconik* yang akan dituangkan kedalam objek garap juga diperhatikan penempatan tema yang akan diterapkan. Tema Candi Plaosan diterapkan pada area lobby dengan pertimbangan bahwa pada area lobby sebagai area publik yang setiap pengunjung melewati area tersebut sehingga diharapkan salah satu *iconik* Kabupaten Klaten dapat tersampaikan. Kemudian pada area showroom diterapkan *iconik* Kabupaten Klaten yaitu kain tenun lurik dengan pertimbangan bahwa kain tenun lurik

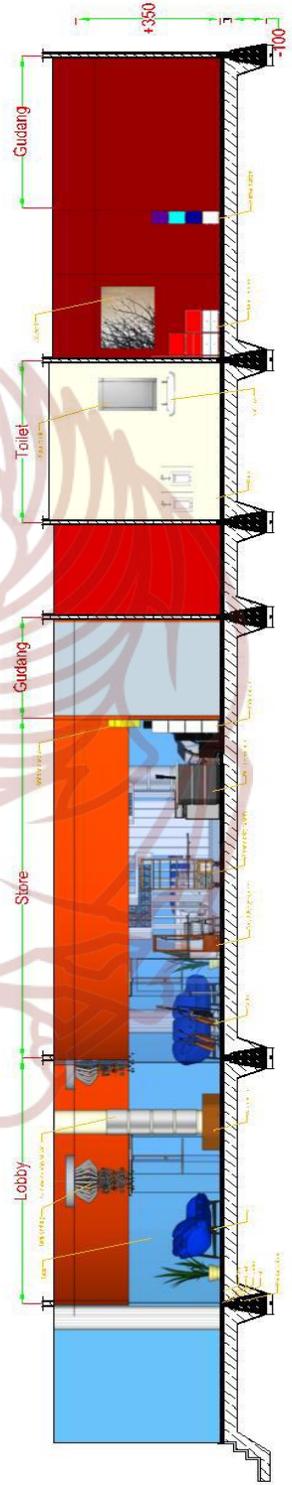
E. Gambar Potongan

1. Potongan A-A'



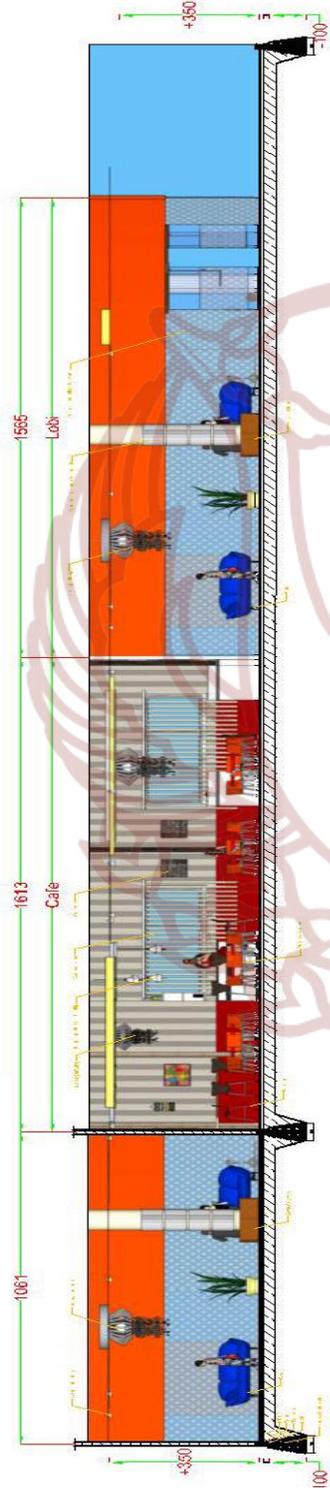
Gambar 38. Potongan A-A'

2. Potongan B-B'



Gambar 39. Potongan B-B'

5. Potongan E-E'



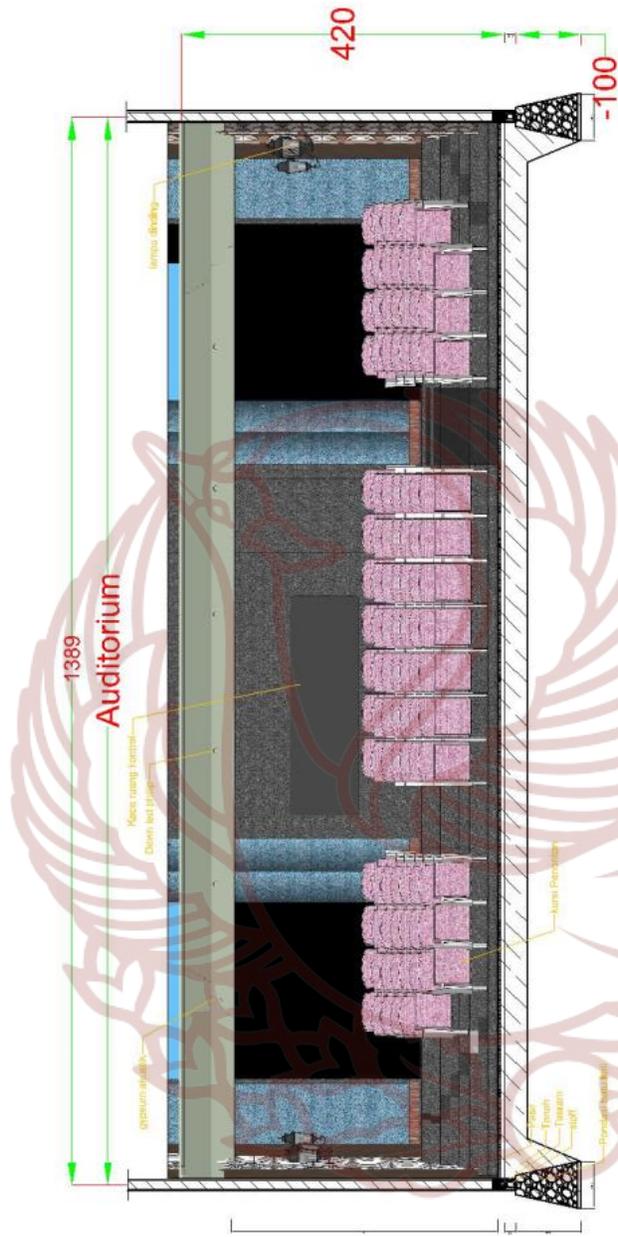
Gambar 42. Potongan E-E'

6. Potongan F-F'



Gambar 43. Potongan F-F'

7. Potongan G-G'



Gambar 44. Potongan G-G'

H. Gambar Perspektif

1. Lobby



Gambar 47. Perspektif *lobby*



Gambar 48. Perspektif *lobby*

2. Store



Gambar 49. Perspektif *store*



Gambar 50. Perspektif *store area accesoris*

3. *Cafe*



Gambar 51. Perspektif *counter cafe*



Gambar 52. Perspektif *cafe*



Gambar 53. Perspektif *cafe*

4. *Studio Recording*



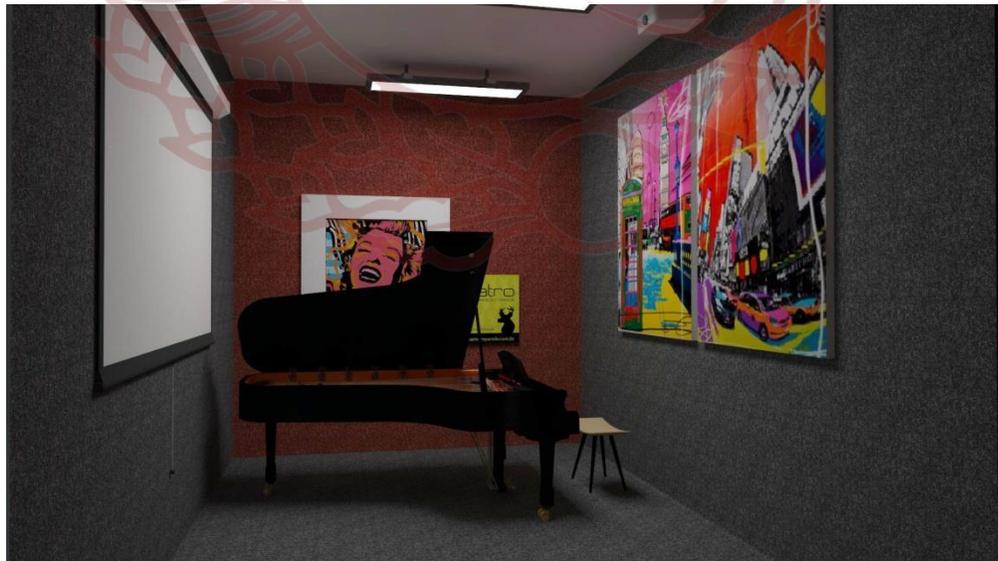
Gambar 54. Perspektif **Studio Recording**

5. Kantor



Gambar 55. Perspektif Area Kantor

6. Kelas



Gambar 56. Perspektif area kelas

7. Auditorium



Gambar 57. Perspektif Auditorium



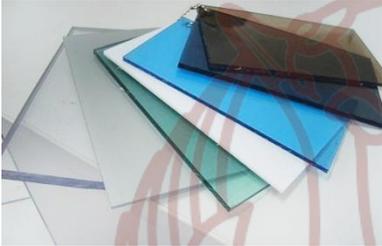
Gambar 58. Perspektif auditorium

I. Skema Bahan dan Warna

Bahan	Keterangan
 <p data-bbox="436 1121 568 1157">Playwood</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kembang susut pada arah memanjang dan melebar jauh lebih kecil. 2. Mempunyai ketahanan lebar besar terhadap belahan dan retak. 3. Memungkinkan penggunaan lembaran-lembaran papan yang lebih besar. 4. Memungkinkan penggunaan lembaran-lembaran papan berbentuk kurva. 5. Memungkinkan kayu lapis digunakan lebih efisien. 6. Ringannya kayu lapis hingga memudahkan perlakuan kayu lapis pada pembuatan-pembuatan barang tertentu.. 7. Memungkinkan mendapat efek nilai dekoratif yang lebih luas. 8. Mampu menahan paku dan sekrup lebih baik.
 <p data-bbox="441 1675 563 1711">Kayu jati</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. jati terkenal sangat kuat dan awet. 2. Terhadap serangan rayap dan cuaca. 3. Mudah di potong dan di buat perabot. 4. Mempunyai minyak dan endapan di dalam sel-sel kayunya, sehingga dapat awet digunakan ditempat terbuka meskipun tanpa diberi pelapis.

 <p>HPL</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki banyak sekali jenis, mulai dari motif kayu, warna solid, metalik, hingga motif seperti marmer dan granit. 2. Anti gores dan anti air. 3. Pengerjaan yang lebih bersih daripada menggunakan cat duco atau sanding. 4. Ketahanan yang lebih baik terhadap panas, goresan, zat kimia. 5. Cocok untuk furniture dengan tampilan yang modern dan minimalis. 6. Cost dan biayanya lebih rendah.
 <p>Besi hollow</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sangat kuat tarik tinggi, menggunakan besi juga tidak ada resiko termakan rayap atau termakan api. 2. Dibandingkan stainless steel harganya jauh lebih murah. 3. Tergolong pada baja bersifat homogeny dengan kekuatan yang merata. 4. Memiliki harga yang jauh lebih murah, proses pengerjaan lebih cepat.
 <p>Gypsum board</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki ketahanan terhadap api. 2. Memiliki bobot yang relative ringan. 3. Mudah dilakukan pengerjaannya dan finishingnya. 4. Bebas bahan asbes sehingga tidak mengalami brittle (getas). 5. Bahan mudah ditemukan di pasaran.

 <p>Granite</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan motif dan warnanya lebih alami. 2. Ukurannya dapat mencapai 100 x 100 cm. 3. Lebih elegan ketika lantai menggunakan granite tile. 4. Natnya cukup kecil (tipis) sehingga pemasangan granite tile lebih bisa di rapatkan. 5. Tidak memerlukan bahan khusus untuk pemasangan. 6. Lapisan atas granite tile tidak mudah tergores ataupun terkikis seperti keramik bila mendapat goresan.
 <p>Parquet</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memunculkan kesan alami. 2. Mampu menyerap panas dan bersifat hangat. 3. Bersifat alami dan tampak mewah. 4. Dinamis dan mampu menghilangkan kekakuan. 5. Proses pemasangan lebih mudah.
 <p>Kramik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahan lama, bahkan mampu bertahan hingga puluhan tahun. 2. Tersedia dalam beragam bentuk, ukuran, warna, pola, dan tekstur. 3. Perawatannya mudah, cukup dibersihkan dengan menggunakan kain basah. 4. Tahan dan tidak menyerap air. 5. Harga yang ditawarkan sangat bervariasi, dari

	<p>murah sampai mahal, tergantung dari kualitas dan ukuran.</p>
 <p>Kaca rayban</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk meredam pencahayaan berlebihan yang masuk dari luar. 2. Untuk membuat suasana ruangan terasa lebih adem dan sejuk. 3. Menghalangi obyek di luar melihat ke dalam ruangan. 4. Sebagai skat untuk membedakan ruangan direksi utama dengan staf. 5. Menggunakan kusen aluminium warna coklat.

Tabel 32. Skema bahan dan warna

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Solo *Jazz Music Center* di Surakarta merupakan sarana informasi, edukasi, rekreasi dan komersial terkait musik *jazz* yang ada di Surakarta. Perancangan interior ini bertujuan untuk memwadahi aktivitas yang terkait music *jazz* di Surakarta. Sebagai sarana informasi, edukasi, rekreasi dan komersial pada perancangan interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini akan disediakan beberapa fasilitas untuk mencapai tujuan tersebut di antaranya adalah Memorabilia, *store*, Ruang Apresiasi, dan Ruang Penyiaran Radio. Memorabilia adalah sebuah ruang yang difungsikan untuk memamerkan benda-benda yang mengandung unsur kenangan dan nilai historis terkait perkembangan musik *jazz*. *Store* sebagai sarana komersial yang menjual barang-barang yang terkait dengan musik *jazz* seperti cd, kaset, *merchandise* dll. Ruang Apresiasi difungsikan sebagai sarana bertujuan sebagai tempat untuk mengadakan *coaching clinic* oleh musisi *jazz*, tempat promosi lagu dan album para musisi, serta konferensi pers bagi musisi, dilihat dari fungsinya ruang apresiasi tergolong ruang serbaguna (auditorium), namun ruang apresiasi tidak difungsikan sebagai tempat untuk menggelar konser karena keterbatasan ukuran yang dimiliki. Ruang Penyiaran Radio bertujuan untuk menyediakan jasa penyiaran yang terkait dengan musik *jazz* dan juga sebagai media promosi produk komersial dari perusahaan barang dan jasa.

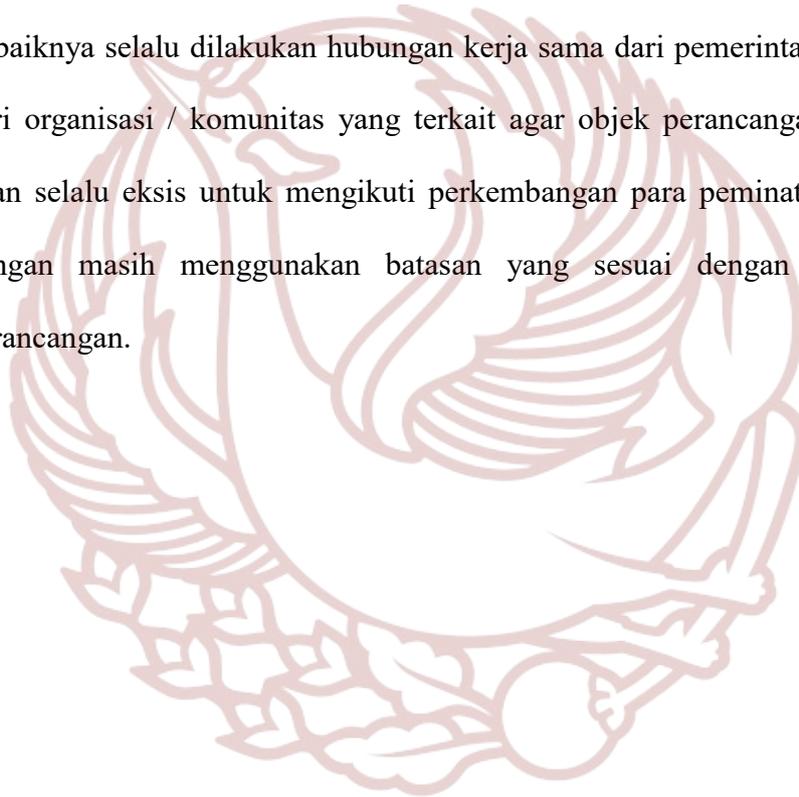
Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* di Surakarta akan mengaplikasikan gaya *Retro* kontemporer yang dipadukan dengan motif kawung sebagai ide perancangan pengisi ruang (elemen). Gaya *retro* kontemporer dipilih dengan pertimbangan untuk memunculkan kembali suasana pada masa musik *jazz* mengalami perkembangan pesat. Syarat *retro* kontemporer sendiri adalah dengan penggunaan ornamen dan bersifat geometris pada seni bangunannya, dan penggunaan motif batik kawung sebagai ide perancangan dirasa pantas untuk dipadukan dengan gaya *retro* kontemporer sebagai ornamen pengisi. Selain itu motif batik kawung di hadirkan untuk memunculkan salah satu identitas budaya Jawa. Sehingga Perancangan ini diharapkan dapat mewadahi aktivitas terkait musik *jazz* dan mengenalkan musik *jazz* ke kalangan yang lebih luas.

B. Saran

Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* di Surakarta adalah sebuah tempat yang berfungsi sebagai wadah bagi para penggiat dan penggemar musik *jazz* yang berupa komunitas maupun personal. Bila nantinya Perancangan Interior *Solo Jazz Music Center* di Surakarta ini akan direalisasikan, adapun saran yang harus dipertimbangkan adalah:

1. Perlunya koordinasi baik dari semua pihak, swasta, pemerintah dan masyarakat setempat untuk ikut serta dalam meningkatkan dan membangun ekonomi kreatif melalui perancangan ini khususnya dalam hal musik *jazz*.

2. Perlunya kajian lebih dalam lagi dalam mengembangkan perpaduan tema dan potensi yang ada ke dalam Perancangan Interior Solo *Jazz Music Center* di Surakarta ini.
3. Sebaiknya untuk ruangan yang tidak termasuk lingkup garap desain dalam karya Tugas Akhir ini, nantinya diharapkan juga didesain dengan tema yang sama agar ruang dan tidak berbeda jauh pada tema utama.
4. Sebaiknya selalu dilakukan hubungan kerja sama dari pemerintah, maupun dari organisasi / komunitas yang terkait agar objek perancangan tersebut akan selalu eksis untuk mengikuti perkembangan para peminatnya, tetapi dengan masih menggunakan batasan yang sesuai dengan visi misi perancangan.



DAFTAR PUSTAKA

- Artini Kusmiati. (2004). *Dimensi Estetika Pada Karya Arsitektur dan Disain*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dharsono Sony Kartika.(2004). *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dwi Tangoro. (2000). *Utilitas Bangunan*. Jakarta: UI-Press
- Eko Nurmianto. (1998) *Ergonomi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Guna Widya.
- Endy marlina. (2008). *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: Andi.
- Fajarsani Retno Palupi. (2009). Tugas Akhir berjudul *Perencanaan dan Perancangan Interior Solo Islamic Center di Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Francis D.K. Ching. (2011). *Edisi Kedua Desain Interior dengan Ilustrasi*. Jakarta: Indeks.
- Joseph De Chiara dan Julius Panero(1991). *Time-Saver Standards fo Interior Design and Space Planning*. New York: McGraw-Hill.Inc.
- Julius Panero, Martin Zelink. (1979). *Human Dimension & Interior Space*. New York: Whitney Library of Design.
- Julius Panero dan Martin Zelnik. (2003). *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Laksmi Indira W. (2013). Tugas Akhir berjudul *Perencanaan dan Perancangan Interior Bali Art and Culture Center*. Universitas Sebelas Maret.
- Laseau, Paul. (1986). *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*. Bandung:ITB.
- Martha Kusumawardani. (2006). *Perancangn dan Perancangan Interior Restaurant, Coffee Shop dan Lobby, (Jurusan Desain Interior, Fakultas*

- Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret*). Universitas Sebelas Maret.
- Mediastika, Christina. (2005). *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nanang Rizali. (2001). *Jurnal Tinjauan Filosofis dan Semiotik Batik Kawung*, Bandung: P3M-STIS.
- Neufert, Ernst dan Sunarto Tjahjadi. (1997). *Data Arsitek, Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Penelitian LPPM ITB. (2005). *Proses Transformasi Nilai Estetis pada Karya Desain Indonesia Periode Tahun 1900-1966*. Bandung: ITB.
- Purba, Mauliy, dan Ben M Pasaribu. (2006). *Musik Populer*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.
- Rizky Zaelani. (1999). *Perkembangan Seni Kontemporer di Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sunarmi. (2001). *Ergonomi dan Aplikasinya Pada Kriya*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Suptandar, J. Pamudji. (1999). *Disain Interior*. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Ulfa Maria. (2010). *Tugas Akhir Desain Interior ART & CRAFT Center di Magetan dengan Pendekatan Konsep Modern Retro*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yunita Eka. (2010). *Desain Interior Gedung Pertunjukan Seni Tradisional Jawa di Surakarta dengan Pendekatan Eklektik (Tugas Akhir, Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret)*. Universitas Sebelas Maret.

Internet:

www.kajianteor.com › Definisi › Teori Musik

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas (google). Surakarta, *http://id.wikipedia.org/wiki/musik.htm*. Minggu, jam 23.25 wib, 29 Mei 2011.

<http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-musik-jazz>.

<http://www.koran-o.com/2012/hiburan/sojazz-meriahkan-java-jazz-festival-12776>

<http://www.edisicetak.joglosemar.co/berita/solo-city-jazz-ngamen-di-pasar-tradisional-55016.html>

<http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-musik-jazz>.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>. Diakses, Rabu 27 Des 2017, 13.43 WIB. Hal. 25.

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2012-2-00012-DI%20Bab2001.pdf>. Diakses, Rabu 27 Des 2017, 13.43 WIB. Hal. 25

<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2014-1-00980-DI%20Bab2001.pdf> diakses tanggal 6 september 2016 pukul 23:30 WIB

https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/C0809013_bab2.pdf. Hal. 44. 21 April 2017, 01:47 WIB

https://abstrak.ta.uns.ac.id/wisuda/upload/C0809013_bab2.pdf. Hal. 45. 21 April 2017, 01:47 WIB.

<http://desxripsi.com/2013/01/sejarah-music-jazz>.

Wikipediabahasa Indonesia ensiklopedia bebas (google). Surakarta *http://id.wikipedia.org/wiki/music.htm*. Minggu, jam 23.25 wib, 29 Mei 2011

<http://bayuarda.blogspot.com> | Diakses pada 11.27 AM, Kamis, 15 Mei 2017

<https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/1-desain-ruang-tamu-klasik-retro-cantik1.jpg>)

<https://interiorudayana14.files.wordpress.com/2014/05/furnitur-dan-aksesoris-retro.jpg>

<http://furniture.about.com> | Diakses pada 11.20 AM, Kamis, 15 Mei 2017

<https://www.pinterest.de/pin/39969515413511791>

<https://tekoneko.net/ragam-hias-geometris/>

Narasumber:

Wawancara terhadap Bayu Pratama (26) pada tahun 2015 sebagai ketua komunitas *Solo Jazz In*.

